RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

SKRIPSI

Oleh :

MAFIDHA LAILA HANUM

(D91217109)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mafidha Laila Hanum
NIM	: D91217109
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: Dsn. Tegalsari Ds. Jabon RT. 19 RW. 05 Kec. Mojoanyar Kab. Mojokerto
No. Telp.	: 085645492592

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Islam"** adalah benar-benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiasi dari karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Mojokerto, 12 Juli 2021

Yang membuat pernyataan

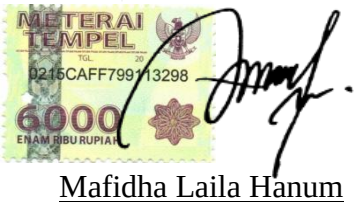

Mafidha Laila Hanum

NIM. D91217109

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : MAFIDHA LAILA HANUM

NIM : D91217109

JUDUL : RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Amrullah, M. Ag	**Dr. H. Qudus Nofiandri, Lc., M.HI**
NIP. 197309032006041001	NIP. 197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mafidha Laila Hanum** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Juli 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

Penguji II,

Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.
NIP. 196403121995031001

Penguji III,

Amrullah, M. Ag
NIP. 197309032006041001

Penguji IV,

Dr. H. Qudus Nofiandri, Lc., M.HI
NIP. 197311162007101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Mafidha Laila Hanum
NIM	: D91217109
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address	: mafidhalaila20.8b@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2021
Penulis

Mafidha Laila Hanum
NIM. D91217109

ABSTRAK

Hanum, Mafidha Laila. 2021. *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Islam.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

Berbagai permasalahan dalam masyarakat yang tak kunjung usai berasal dari proses pendidikan yang hanya memberikan berbagai macam pengetahuan, belum membentuk karakter pada diri peserta didik secara maksimal. Di lingkungan sekolah, pembelajaran nilai-nilai moral dapat diberikan melalui Novel Ranah 3 Warna, karya sasrta yang mengandung nilai-nilai karakter yang patut dijadikan bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui cara tokoh utama menunjukkan nilai karakter dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi, 2) mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi, 3) mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan *(library research)*, dimana objek penelitian dicari melalui berbagai macam informasi kepustakaan. Adapun tahap-tahapnya yaitu mengumpulkan bahan-bahan penelitian, membaca bahan kepustakaan, membuat catatan penelitian dan mengolah catatan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi *(content analysis)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) nilai karakter yang terdapat dalam novel Ranah 3 Warna ditunjukkan melalui perkataan, tindakan dan percakapan antar tokoh, 2) nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab, 3) pendidikan akhlak dan pendidikan karakter membawa misi yang sama yaitu untuk menanamkan pengetahuan, kesadaran kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia *insan kamil* (manusia yang sempurna). Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel Ranah 3 Warna relevan dengan pendidikan Islam. Nilai akidah relevan dengan nilai karakter religius. Nilai syariah (ibadah) relevan dengan nilai karakter kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri dan gemar membaca. Nilai syariah (muamalah) relevan dengan nilai karakter demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai. Nilai akhlak relevan dengan nilai karakter jujur, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

MOTTO vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 9
- **C. Tujuan Penelitian** 10
- **D. Manfaat Penelitian** 10
- **E. Penelitian Terdahulu** 11
- **F. Definisi Istilah** 19
- **G. Sistematika Pembahasan** 21

BAB II LANDASAN TEORI

- **A. Nilai**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pengertian Nilai** **23**

2. **Fungsi Nilai** **25**

3. **Macam-Macam Nilai** **27**

B. Pendidikan Karakter

1. **Pengertian Pendidikan Karakter** **32**

2. **Tujuan Pendidikan Karakter** **34**

3. **Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter** **35**

4. **Landasan Pendidikan Karakter** **37**

5. **Ciri Dasar Pendidikan Karakter** **40**

6. **Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan** **42**

7. **Tahapan Pengembangan Karakter Siswa** **48**

C. Novel

1. **Pengertian Novel** **50**

2. **Fungsi Novel** **52**

3. **Ciri-Ciri Novel** **52**

4. **Macam-Macam Novel** **53**

5. **Unsur-Unsur Novel** **54**

D. Pendidikan Islam

1. **Pengertian Pendidikan Islam** **59**

2. **Dasar Pendidikan Islam** **63**

3. **Tujuan Pendidikan Islam** **66**

4. **Nilai-Nilai Pendidikan Islam** **67**

E. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Islam **76**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 80

B. Tahap-Tahap Penelitian 82

C. Sumber dan Jenis Data 84

D. Teknik pengumpulan Data 86

E. Teknik Analisis Data 87

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Novel Ranah 3 Warna

1. Identitas Buku 94

2. Sinopsis Novel 94

3. Unsur Intrinsik Novel 102

4. Unsur Ekstrinsik Novel..... 113

B. Tokoh Utama Menunjukkan Nilai Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi 123

C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi 128

D. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Islam..... 180

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 204

B. Saran..... 205

DAFTAR PUSTAKA 207

LAMPIRAN..... 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah…….....	43
4.1	Karya-Karya Ahmad Fuadi…….	116
4.2	Nilai Karakter yang Ditunjukkan oleh Tokoh…….....	123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kartu Konsultasi Skripsi…….… 215
2. Surat Tugas……. 216
3. Gambar Novel Ranah 3 Warna……... 217
4. Biografi Penulis…….. 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal penting dalam kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan memiliki nilai strategis sebagai investasi bagi masa depan. Ditinjau dari peran dasarnya, pendidikan merupakan jalur penyiapan dan peningkatan kualitas manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, seperti keimanan, ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, dan sebagainya. Secara teori, pendidikan adalah dasar bagi pertumbuhan ekonomi, perkembangan sains dan teknologi, mengurangi kemiskinan dan peningkatan kualitas peradaban.[1]

Pendidikan, jika dikelola dengan baik, akan menjadi kekuatan luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup, menjadi pegangan masa depan dan membantu mempersiapkan kebutuhan hidup yang esensial dalam menghadapi perubahan. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika. Pendidikan juga ikut mematangkan kepribadian, sehingga baik buruknya tingkah laku seseorang sangat tergantung pada pendidikan yang telah diterimanya baik pendidikan formal, informal maupun non-formal.[2]

---

[1] Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Islam & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.
[2] Ahmad Tafsir, *Islam Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia yang berpendidikan merupakan insan yang tahu akan kebutuhannya untuk mempelajari dan mengetahui segala sesuatu, sehingga memiliki kepercayaan diri dan mampu memberikan manfaat dari apa yang telah dipelajari. Hal ini tentu lebih bermakna apabila setiap individu atau generasi juga memiliki akhlak yang luhur dengan menanamkan nilai-nilai berkehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam agama Islam, Allah SWT mengutus suri tauladan terbaik sebagai penyempurna akhlak manusia, beliaulah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُواالله وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَالله كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al Ahzab : 21).[3]

Persoalan demi persoalan seolah tidak pernah usai mendera masyarakat Indonesia. Mulai dari persoalan ekonomi, politik, sosial, budaya, hingga pendidikan. Memang terdapat berbagai prestasi dan kemajuan yang pantas diapresiasi. Namun, secara keseluruhan dunia pendidikan Indonesia belum bisa memberikan bukti yang meyakinkan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikatornya adalah realitas banyaknya persoalan klasik semacam korupsi, mahalnya kejujuran, maraknya tindakan kriminalitas seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan diantaranya tawuran antarpelajar, penyalahgunaan narkoba,

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maraknya geng motor, meningkatnya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pelecehan seksual dan pergaulan bebas *(free sex).* Sebagaimana dilansir oleh *Sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survey di 5 kota besar di Indonesia pada 2011, sebanyak 39% responden remaja usia antara 15-19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61% berusia antara 20-25 tahun. Lebih memprihatinkan berdasarkan profesi, peringkat tertinggi yang pernah melakukan *free sex* ditempati oleh mahasiswa dengan presentase 31%.[4]

Permasalahan-permasalahan tersebut memberikan pemahaman bahwa pendidikan sebagai jalur peningkatan kualitas manusia seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter pada diri peserta didik. Realitas selama ini menunjukkan bahwa guru lebih berkonsentrasi pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis. Padahal, justru pendidikan karakter inilah yang menjadi penopang perilaku agar lebih memperhatikan, memahami dan melakukan nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia *insan kamil* (manusia yang sempurna). Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada ranah

[4] Maryati, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin" *Jurnal Guru ndonesia,* Vol. 10, No. 10 (Juli 2020), 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat.[5]

Tujuan inti dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk bangsa yang bermoral, tangguh, toleran, berakhlak mulia, kompetitif, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.[6] Dari segi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.[7]

Di zaman yang semakin maju ini, rendahnya karakter bangsa menjadi akar dari berbagai macam permasalahan dan menjadi perhatian semua pihak. Kepedulian lembaga pendidikan terhadap karakter terrumuskan dalam fungsi dan tujuan pendidikan yang terdapat pada Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta berfungsi peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

[5] Amri, dkk., *Implemetasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarata, 2011), 52.
[6] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 30.
[7] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab".[8]

Meskipun demikian, perlu disadari bahwa pelaksanaan pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah, melainkan tugas seluruh komponen bangsa Indonesia. Peran keluarga, sekolah dan komunitas atau masyarakat sangat menentukan pembangunan karakter individu untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, individu akan tumbuh menjadi pribadi berkarakter sehingga fitrah yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Dengan memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi, diharapkan dunia pendidikan Indonesia dapat lebih maju dan berkembang pesat.

Firman Allah dalam QS. Luqman (31) ayat 12-14 :

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗ وَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿١٢﴾ وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِا بْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْاِنْسٰنَ بِوَالِدَيْهِ ۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ ﴿١٥﴾

12) Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji". 13) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan

[8] Zuchdi, dkk., *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.[9]

Di lingkungan rumah, orang tua dapat menanamkan pendidikan karakter melalui pengasuhan yang baik, mengajarkan aspek-aspek spiritual dengan mencontohkan perilaku dan pembiasaan, membentuk hati nurani melalui nasihat, memberikan penjelasan atas tindakan, memiliki standar yang realistis bagi anak, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Menerapkan disiplin kepada anak dapat dilakukan melalui penarikan kasih sayang, penegasan kekuasaan (penerapan hukuman), atau melalui cara induksi. Orang tua juga harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih kebajikan dengan memberi keleluasaan untuk bersosialisasi dengan lingkungan.[10]

Di lingkungan sekolah, pembelajaran nilai-nilai moral dapat diberikan melalui membaca sebuah buku yang inspiratif dan bermotivasi, dimana sumber apapun dapat dijadikan bahan untuk memberikan pengajaran. Salah satunya yaitu Novel Ranah 3 Warna, sebuah karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai moral yang patut dijadikan bahan ajar untuk anak-anak agar menjadi pribadi yang lebih baik dan unggul di masa depan.

Novel Ranah 3 Warna merupakan novel kedua dari Trilogi novel inspiratif karya Ahmad Fuadi yang di dalamnya menceritakan tentang perjuangan hidup Alif untuk mencapai kesuksesan. Sebagai seorang anak pertama yang terlahir dari keluarga kurang mampu, setelah ayahnya meninggal, Alif harus berjuang mendapatkan biaya sendiri untuk menyelesaikan kuliah di Bandung. Baginya,

---

[9] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy Syifa', 1998), 329.
[10] Fita Sukiyani dan Zamroni, "Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga" *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial,* Vol. 11, No. 1 (Mei 2014), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbatasan biaya bukanlah sebuah penderitaan melainkan tantangan yang harus tetap dijalani dengan ikhlas tanpa berkeluh kesah. Dengan berbekal mantra *man shabara zhafira* “siapa yang bersabar akan beruntung”, dengan tangguh dan pantang menyerah Alif tetap berjuang mewujudkan cita-citanya, yaitu mendapat beasiswa ke di Benua Amerika. Hal itu tidak terlepas dari sang ibu yang begitu tegar, selalu memberikan semangat dan doa agar Alif terus berjuang, dilengkapi pesan almarhum ayah untuk menyelesaikan sesuatu yang telah dimulai.

Sosok Alif Fikri terus bertahan menjalani kehidupannya ketika kuliah meskipun dalam keadaan yang begitu memprihatinkan, terutama pada minimnya biaya hidup di Bandung. Berbeda dengan temannya yang sering jalan-jalan ke Bandung Indah Plaza untuk makan dan menonton bioskop selesai kuliah. Alif memanfaatkan waktunya untuk menghasilkan uang agar dapat bertahabisa melanjutkan hidup seperti mengajar les privat, menjadi distributor produk kosmetik, menjual parfum, dan menjajakan kain dari Bukittinggi. Masalah yang dihadapi Alif tidak melunturkan semangatnya untuk terus berjuang seperti pepatah yang dipelajari di PM (Pondok Madani, Gontor) dulu, *idza shadaqal azmu wadaha sabil* “apabila benar ada kemauan, maka terbukalah jalan”. Tekad Alif untuk menjadi seperti sosok B.J. Habibie selalu terpatri dalam pikirannya, meskipun ketika melihat dari kondisi Alif dan keluarga yang memiliki biaya kuliah yang sangat terbatas, mimpinya yang tinggi seakan sulit tergapai. Namun Alif berseikeras untuk terus berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan pendidikannya dan menggenggam erat mimpinya untuk menimba ilmu di Benua Amerika suatu hari nanti.

Kehidupan Alif seperti diliputi kemudahan, mulai dari menjadi seorang penulis terkenal, mampu menghasilkan uang untuk mencukupi biaya hidupnya sendiri, hingga mendapatkan beasiswa ke luar negeri. Dibalik itu semua, banyak sekali kesusahan yang dihadapi Alif seperti honor yang terbilang sedikit dari tulisan-tulisannya, ditempa dengan sangat keras oleh seniornya, dirampok saat berkeliling menjajakan barang dagangannya, penolakan surat permohonan beasiswanya hingga terbaring sakit tak bisa berbuat apa-apa. Namun, itu semua tidak mematahkan semangat Alif untuk terus berusaha dan menjadikan apa yang telah terjadi sebagai pelajaran. Hingga satu demi satu usaha yang dilakukannya membuahkan hasil. Ia menjadi penulis tetap di Koran Manggala dan memiliki penghasilan bulanan yang lebih dari kebutuhan hidupnya. Bahkan Alif dapat mengirimkan sebagian uangnya untuk keluarganya di kampung dan impiannya untuk pergi ke Amerika secara gratis dapat terwujud.

Novel Ranah 3 Warna ini mengandung banyak pesan yang dapat diambil, dimana dalam alur ceritanya menyadarkan generasi muda bahwa sebuah kesuksesan tidak bisa didapatkan secara instan, harus ditempuh dengan sebuah perjuangan. Dengan membaca buku ini, diri sendiri akan sadar bahwa kekurangan dan keterbatasan bukanlah sebuah alasan untuk berputus asa dalam meraih kesuksesan. Dengan mengoptimalkan ikhtiar, doa serta kerja keras semua yang diinginkan pasti akan mudah dicapai, dan tak kalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya, ridla dan doa restu orang tua haruslah ada mengiringi setiap langkah menggapai cita-cita.

Q.S Ar Ra'ad (13): 11 menjelaskan bahwa :

إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka.[11]

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, melainkan kaum itu sendiri yang mengubah dirinya. Jadi bukan hanya mimpi melainkan setiap manusia harus berikhtiar, bekerja keras, berdoa kemudian tawakkal. Semua itu adalah karakter yang dibentuk melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai dasar oleh semua masyarakat yang beradab, termasuk dalam pendidikan Islam. Dimana esensi dari pendidikan Islam itu sendiri mencakup dimensi akhlak, akidah dan syari'ah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka kiranya perlu diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengangkat suatu topik yaitu "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Islam".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tokoh utama menunjukkan nilai karakter dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi?

[11] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi dengan pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tokoh utama menunjukkan nilai karakter dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi
2. Untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi
3. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan pendidikan Islam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter serta menambah wawasan tentang keberadaan karya-karya sastra yang mengandung pendidikan karakter yang relevan dengan pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat 3 manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu :

a. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau masukan dalam penggunaan novel sebagai sumber belajar atau media pembelajaran yang bersifat efektif dan efisien dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui media cerita yang mendidik dan inspiratif
b. Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para penulis karya sastra agar dalam membuat sebuah karya tidak hanya memuat tentang hiburan, namun juga memperhatikan aspek pendidikan dan bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat
c. Bagi civitas akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk berbagai macam penelitian yang relevan di masa mendatang.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis mencoba menelaah penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan perbedaan masing-masing judul. Penelitian yang penulis gunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut :

1. Lutfi Isnan Romdloni (IAIN Salatiga, 2019)

Skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Gelandangan Di kampung Sendiri Karya Emha Ainun Nadjib* meneliti tentang karakter bangsa Indonesia terkhusus orang pinggiran (masyarakat kurang mampu). Kesimpulan penelitian menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa : (1) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku ini memiliki kesamaan dengan nilai karakter yang akan diangkat oleh penulis, (2) Buku ini sangat relevan dengan pendidikan karakter di Indonesia karena di dalamnya memuat nilai edukasi terkhusus nilai-nilai pendidikan karakter.

Skripsi ini digunakan sebagai referensi tambahan untuk penulis. Persamaannya terdapat pada penggunaan novel sebagai bahan penelitian untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter, dan sifat peran utama hampir sama dengan penelitian penulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Lutfi Isnan Romdloni hanya meneliti tentang pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel, sedangkan penulis mengkaji relevansinya dengan pendidikan Islam.

2. **Windha Triwahyuni (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)**

Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter Islam dalam Novel Ranah 3 Warna dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia* meneliti tentang nilai-nilai karakter Islam apa saja yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia. Hasil penelitian menympulkan bahwa : (1) Terdapat 14 nilai karakter Islam di dalam novel, antara lain hormat kepada orang tua, toleransi, sabar, optimis, kerja keras, keimanan, kemandirian, kesederhanaan, syukur, tawakkal, ukhuwah, husnudzan, lapang dada dan menepati janji, (2) Novel tersebut relevan dengan buku ajar PAI dan Budi Pekerti di SMA,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan materi (kontekstualnya, sifat yang ingin dicapai dari hasil pembelajaran), metode (diskusi dan nasihat).

Skripsi ini digunakan sebagai referensi tambahan untuk penulis. Persamaannya terdapat pada subjek yang digunakan yaitu novel *Ranah 3 Warna.* Perbedaannya terletak pada nilai yang dimunculkan. Penelitian Windha Triwahyuni meneliti tentang 14 nilai karakter Islam yang terdapat pada tokoh utama, selanjutnya dikaitkan dengan materi dan metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA. Sedangkan dalam penelitian penulis, yang dimunculkan adalah 18 nilai pendidikan karakter dalam tokoh Alif dan keterkaitannya dengan pendidikan Islam pada aspek akhlak, akidah dan syari'ah.

3. Siti Khodijah (UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

Judul skripsi *Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi sebagai Alat Pendidikan dalam Penanaman Nilai Akhlak Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Grogol – Jakarta Barat).* Skripsi ini meneliti tentang nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel dan menggambarkan penggunaan novel sebagai alat pendidikan nilai-nilai akhlak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Terdapat banyak nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Ranah 3 Warna,* diantaranya yaitu pantang menyerah, sopan santun, bersyukur, pemaaf, qanaah, tawakkal, ikhlas dan suka menolong, (2) Novel merupakan salah satu alat pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, terbukti dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti alur cerita,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiapan mereka mengimplementasikan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, meningkatnya minat untuk membaca, berubahnya pola pikir ke arah yang lebih baik dan mendapatkan figur yang diikuti dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi ini digunakan sebagai referensi tambahan untuk penulis. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada subjek yang digunakan yaitu novel *Ranah 3 Warna,* sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Siti Khodijah menitikberatkan pada penggunaan novel sebagai alat penanaman nilai akhlak dan langsung diterapkan di sebuah madrasah, sedangkan penulis menitikberatkan pada pengkajian nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel dan mencari keterkaitannya dengan Pendidikan Islam.

4. Penelitian Lili Tansliova (Universitas Simalungun, 2018)

Judul jurnal *Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Novel "Ranah 3 Warna" dan "Rantau 1 Muara" Karya Ahmad Fuadi serta Kontribusinya terhadap Pendidikan Karakter.* Kesimpulan hasil penelitian yaitu bahwa Novel "Ranah 3 Warna" karya Ahmad Fuadi memuat 17 nilai karakter bangsa. Nilai-nilai karakter ini tercermin pada rangkaian cerita dan karakter para tokoh khususnya pada Alif, tokoh utama dalam novel ini. Selain itu, terdapat 16 nilai karakter bangsa pada novel "Rantau 1 Muara" karya Ahmad Fuadi yang merupakan objek kedua pada penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua novel ini mengandung banyak nilai karakter bangsa, sehingga pantas untuk dijadikan referensi guru dalam mengajarkan materi pembelajaran karya sastra sekaligus sebagai media atau bahan ajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Hal ini sebagai bukti bahwa novel juga dapat berkontribusi terhadap pendidikan karakter yang sedang diupayakan oleh pendidikan Indonesia.[12]

5. **Penelitian Dwi Silviyani, Hasanuddin, Ermanto (Universitas Negeri Padang, 2015)**

Hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah Tiga Warna karya A. Fuadi, yaitu : (1) Nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan meliputi nilai-nilai pendidikan karakter yang menganjurkan percaya kepada Tuhan Yang Esa, amanah, melaksanakan perintah Tuhan, selalu bersyukur dan ikhlas dalam setiap perbuatan. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran meliputi nilai-nilai yang menekankan untuk selalu berkata apa adanya, bersikap membela kebenaran, dan senantiasa menepati janji. (3) Nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan diantaranya berpikir logis, kreatif, mampu memecahkan masalah, konsisten dalam bertindak, serta selalu berpikir maju dan positif. (4) Nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan meliputi sabar, ulet/tidak mudah berputus asa, disiplin, selalu bekerja keras, berani menanggung resiko, tahan uji dan produktif. (5) Nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian mengarahkan

[12] Lili Tansliova, "Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Novel "Ranah 3 Warna" dan "Rantau 1 Muara" Karya Ahmad Fuadi serta Kontribusinya terhadap Pendidikan Karakter" *Jurnal Ilmiah Pendidikan,* Vol. 9, No. 2 (Juli 2018), 1-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk selalu bersikap kekeluargaan, suka menolong sesama, gotong royong, mudah memaafkan, dan damai atau anti kekerasan.[13]

6. **Penelitian Ade Nuraini dan E. Zaenal Arifin (Universitas Indraprasta PGRI, 2020)**

   Berdasarkan ulasan pada hasil dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul *Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi* ini dapat disimpulkan bahwa nilai kehidupan yang termuat meliputi saling menghargai dan mengasihi, jujur, tanggungjawab, rendah hati, toleransi, damai, bebas, bahagia, sederhana, persatuan dan kebersamaan. Sedangkan nilai moral diantaranya nilai hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai manusia dengan orang lain, dan nilai manusia dengan masyarakat. Nilai-nilai tersebut mampu memberikan pembelajaran kepada pembaca dalam berperilaku dan beretika.[14]

7. **Penelitian Hilda Ainissyifa (Universitas Garut, 2014)**

   Penelitian dengan judul *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa pendidikan karakter ada di sistem pendidikan Islam yang diterima oleh masyarakat Muslim dengan karakter-karakter yang didesain untuk menguatkan pendidikan Islam, sehingga pendidikan karakter pada dasarnya adalah ruhnya pendidikan Islam.

---

[13] Dwi Silviyani, Hasanuddin, Ermanto, ”Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah Tiga Warna karya A. Fuadi” *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran,* Vol. 2, No. 1 (Februari 2015), 1-15.

[14] Ade Nuraini, E. Zaenal Arifin, “Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia,* Vol. 3, No. 1 (April 2020), 1-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Pendidikan Islam, ruang lingkupnya jelas dan terperinci. Ruang lingkup adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan, saling berkaitan hingga membentuk sebuah sistem. Eksistensi pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh baik atau buruknya salah satu komponen, melainkan semua komponen berjalan searah untuk menciptakan pendidikan Islam dimana saja dan kapan saja.

Ruang lingkup pendidikan Islam hakikatnya bersumber pada pedoman hidup umat Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad. Sehingga masyarakat muslim tidak terlepas dari nilai atau karakter yang terdapat pada pedoman umat Islam tersebut. Karakter-karakter yang diharapkan setelah peserta didik menempuh pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sudah dirumuskan dengan jelas.[15]

8. Penelitian Musrifah (STAI Brebes, 2016)

Dalam penelitian yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, penulis memaparkan bahwa hakikat pendidikan tidak terbatas pada *transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of value*, itulah sebabnya pendidikan adalah kunci untuk membentuk karakter anak. Jika karakter individu didasari nilai-nilai agama, maka akan tumbuh jiwa karakter yang kuat. Tujuan utama pendidikan karakter

[15] Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 8, No. 1 (Januari 2014), 1-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik yang beretika dan terwujud dalam kehidupannya sehari-hari.[16]

9. **Penelitian Laila Halwi Hasibuan (Universitas Sumatera Utara, 2020)**

Dalam penelitian yang berjudul *The Main Character Personality of Alif Fikri in A. Fuadi's novel Ranah 3 Warna: Lliterary Psychology Approach*, disimpulkan bahwa terdapat 21 kepribadian Alif sebagai tokoh utama yaitu kuat, pantang menyerah, suka membaca, cerdas, cepat marah, optimis, sabar, toleran, religius, berbakti kepada orangtua, memiliki cita-cita tinggi, bertanggungjawab, pekerja keras, dan suka melakukan tantangan baru.[17]

10. **Penelitian Djaswidi Al Hamdani (Institute of Islamic Studies Darussalam, 2014)**

Hasil penelitian dengan judul *The Character Education in Islamic Education Viewpoint* menunjukkan bahwa landasan konseptual pendidikan karakter dalam kurikulum di Indonesia terlalu banyak karena terdapat sejumlah permasalahan terminologis. Konsep moral, nilai, dan karakter memiliki makna tersendiri yang berbeda. Sehingga, konsep karakter yang disajikan dalam mata pelajaran kurang sesuai dengan konteks moral yang sebenarnya dan dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Pendidikan karakter juga terlalu banyak

[16] Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*" Jurnal Edukasia Islamika,* Vol. 1, No. 1 (Desember 2016), 119-133.
[17] Laila Halwi Hasibuan, "The Main Character Personality of Alif Fikri in A. Fuadi's Novel Ranah 3 Warna: Literary Psychology Approach" *The Journal Language Generations of Intellectual Society*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2020), 5-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pendekatan dan metode indoktrinasi daripada kritis, empiris dan reflektif serta tidak terintegrasi dengan budaya dan sistem sekolah.[18]

Penelitian ini digunakan sebagai referensi tambahan oleh penulis untuk menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan Islam, karena penelitian ini mengkaji konsep pendidikan karakter dan pendidikan moral menurut istilah, metode dan pendekatan pembelajaran dari sudut pandang pendidikan Islam.

F. Definisi Istilah

Penulis perlu mendefinisikan atau memberikan pengertian pada istilah yang penulis gunakan, agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai

   Nilai dalam bahasa Inggris disebut juga *value* yang berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan sifat yang melakat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.[19]

   Terdapat 4 nilai yang dijadikan rujukan dalam nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai sosial, nilai moral, dan nilai budaya.

---

[18] Djaswidi Al Hamdani, "The Character Education in slamic Education Viewpoint" *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2014), 98-109.
[19] M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), Cet. 1, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Novel Ranah 3 Warna seperti religius, jujur, toleransi, peduli sosial, kerja keras, bertanggungjawab, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan menarik.[20]

Pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah pendidikan yang mengajarkan tentang kepribadian khusus yang harus dimiliki seseorang atau peserta didik, sehingga berbeda dengan individu lainnya.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah upaya-upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai *Khalifatullah fil 'ardh*. Berdasarkan ajaran Al Qur'an dan sunnah, maka dalam konteks ini tujuannya yaitu terciptanya *insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.[21]

4. Relevansi Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Islam

[20] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 34.
[21] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan ruh dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam pendidikan karakter menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter dan memiliki nilai yang baik. Pendidikan karakter membentuk sifat-sifat yang baik pada tiap peserta didik dan selaras dengan pendidikan Islam yang berasal dari tuntunan Alquran dan Sunnah. Keberhasilan keduanya tidak hanya tergantung pada bagus atau jeleknya salah satu komponen, melainkan saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan satu sama lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka penulis menyusun kerangka sistematis yang terbagi menjadi 5 bab, yakni sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI : Pada bab ini akan diuraikan mengenai pengertian nilai, fungsi nilai, macam-macam nilai, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, ciri dasar pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, tahapan pengembangan karakter siswa, pengertian novel, fungsi novel, ciri-ciri novel, macam-macam novel, unsur-unrsur novel, pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan nilai-nilai pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini akan dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini akan dipaparkan tentang gambaran umum novel Ranah 3 Warna yang meliputi identitas buku, biografi penulis, sinopsis dan unsur-unsur novel. Bab ini juga memaparkan temuan penelitian mengenai cara tokoh utama menunjukkan nilai karakter, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini akan disajikan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Kata *value*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari Bahasa Latin *valere* atau Bahasa Prancis kuno *valoir (Encyclopedia of Real Estate Term, 2002).* Sebatas arti denotatifnya, *velere, valoir, value,* atau nilai dimaknai sebagai harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dikaitkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang berbeda-beda. Ada harga menurut ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, politik, maupun agama.[22]

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.[23] Dalam *Ensiklopedi Britannica* dijelaskan, bahwa nilai merupakan penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut jenis apresiasi.[24]

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola

[22] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 7.
[23] Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 98.
[24] Muhaimin, Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku. Dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting. Sedangkan Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara relatif berlangsung dengan disertai emosi terhadap objek, ide dan perseorangan. Lain halnya dengan Woods, yang menyatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.[25]

Adapun pengertian nilai menurut Lauis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif sebagai berikut: *Pertama,* nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian, terdapat tolok ukur yang pasti dalam nilai yang terletak pada esensi objek itu, tidak semata-mata subjektif. *Kedua,* nilai sebagai suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. *Ketiga,* nilai sebagai hasil dari pemberian nilai yang diciptakan oleh situasi kehidupan.[26]

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dipentingkan manusia berkaitan dengan sikap dan perilaku mengenai baik buruk, yang dapat diukur melalui agama, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat sekitarnya.

2. Fungsi Nilai

[25] Ibid., 110.
[26] Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap manusia mempunyai sikap positif terhadap nilai tertentu, dan sikap tersebut merupakan cerminan dari orientasinya terhadap nilai tersebut. Nilai mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut :

a. Nilai sebagai standar, yaitu standar yang menunjukkan tingkah laku dari berbagai cara, yaitu : 1) membawa individu untuk menempati posisi khusus dalam masalah sosial, 2) mempengaruhi individu untuk memilih suatu ideologi politik atau agama, 3) menunjukkan gambaran-gambaran *self* terhadap orang lain, 4) menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan diri sendiri dan orang lain, 5) merupakan pusat dari pengkajian tentang proses perbandingan (proses komparatif) untuk menentukan individu bermoral atau berkompeten, 6) nilai digunakan untuk mempengaruhi atau mengubah seseorang, 7) nilai sebagai standar dalam proses rasionalisasi, dan dapat terjadi dalam setiap tindakan yang kurang dapat diterima oleh individu dan masyarakat.

b. Nilai sebagai rencana umum *(general plans).* Dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan. Nilai juga dapat membantu proses rasionalisasi yang berperan dalam mekanisme pertahanan diri. Sistem nilai merupakan organisasi dari prinsip-prinsip serta aturan yang dipelajari guna membantu dan memilih solusi untuk memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nilai sebagai motivasional. Nilai memiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan behavioral (perilaku). nilai instrumental merupakan motivasi karena tingkah laku yang diidealisasikan akibat dari nilai seseorang merupakan instrumen untuk mencapai tujuan akhir. Nilai juga merupakan motivator karena nilai merupakan alat atau senjata konseptual dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan *self esteem.*

d. Nilai sebagai penyesuaian. Esensi dari nilai diarahkan secara langsung terhadap cara berperilaku serta tujuan akhir yang berorientasi kepada penyesuaian. Dalam hal ini diasumsikan ada perbedaan dalam kepentingan menempatkan nilai tersebut terhadap nilai lainnya. Nilai yang berorientasi pada penyesuaian sebenarnya adalah nilai semu, sebab nilai tersebut dibutuhkan oleh individu untuk penyesuaian dengan tekanan kelompok.

e. Nilai sebagai pengetahuan atau aktualisasi diri. Fungsi ini berarti pencarian arti kebutuhan untuk mengerti, kecenderungan terhadap keyakinan dan kesatuan persepsi yang lebih baik untuk melengkapi kejelasan dan konsistensi. Jika diperhatikan, tujuan akhir nilai adalah sebagai suatu kebijaksanaan dan perasaan kesempurnaan serta cara berperilaku secara independen, konsisten dan kompeten, yang berarti suatu aktualisasi diri berdasarkan cara-cara yang logis, cerdas dan imaginatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Nilai sebagai *ego defensive*. Berarti bahwa nilai berfungsi untuk membantu proses rasionalisasi, yang merupakan salah satu bentuk *ego defence mechanism*. Dalam fungsi ini, nilai sama halnya dengan sikap yang berfungsi *ego defensive* dalam melayani kebutuhan, perasaan dan perbuatan yang secara pribadi maupun sosial tidak dapat diterima. Hal tersebut kemudian disalurkan melalui proses rasionalisasi dan pembentukan reaksi ke langkah-langkah yang lebih dapat diterima. Dalam prosesnya, nilai mewakili konsep-konsep yang telah tersedia, sehingga dapat mengurangi ketegangan dengan lancar dan mudah. [27]

3. Macam-Macam Nilai

Dilihat dari segi pengklasifikasiannya, nilai terbagi menjadi beberapa macam, sebagai berikut :

a. Dari segi komponen utama agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu nilai keimanan (akidah), nilai ibadah (syari'ah), dan akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

b. Dari segi sumbernya, maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai *ilahiyyah* dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban

[27] Dalil Adisubroto, "Nilai: Sifat dan Fungsinya" *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, Vol. 1, No. 2 (1993), 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sendiri yang disebut dengan nilai *insaniah*. Kedua nilai tersebut kemudian membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.[28]

c. Dalam analisis teori, nilai terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

1) Nilai instrumental, yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif
2) Nilai instrinsik, ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri. Nilai instrinsik keduanya lebih tinggi daripada nilai instrumental.

d. Dari segi keperluan analisis, Spranger (seorang ahli filsafat nilai) membagi nilai menjadi 6 macam yaitu :

1) Nilai Teoritik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoritik mempunyai ukuran benar-salah berdasarkan pertimbangan akal pikiran. Oleh sebab itu, nilai ini erat dengan konsep, aksioma, dalil, prinsip, teori, dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian ilmiah. Kadar kebenaran teoritik muncul dalam beragam bentuk sesuai dengan wilayah kajiannya.

[28] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Nilai Ekonomis

Nilai ini berkaitan dengan pertimbangan yang berkadar untung-rugi. Objek yang ditimbangnya adalah harga dari suatu barang atau jasa, sehingga nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Secara praktis nilai ekonomi dapat ditemukan dalam pertimbangan nilai produksi, pemasaran konsumsi barang, perincian kredit keuangan, dan pertimbangan kemakmuran hidup secara umum.[29]

3) Nilai Estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Jika nilai ini ditelusuri dari sisi subjek yang memilikinya, maka akan muncul kesan indah dan tidak indah. Nilai estetik berbeda dengan nilai teoritik. Nilai estetik lebih mencerminkan pada keragaman, sementara nilai teoritik mencerminkan identitas pengalaman. Dengan kata lain, nilai estetik lebih mengutamakan hasil penilaian pribadi seseorang yang bersifat subjektif, sedangkan nilai teoritik melibatkan timbangan objektif yang diambil dari kesimpulan atas sejumlah fakta kehidupan. Dalam kaitannya dengan nilai ekonomi, nilai estetik lebih melekat pada kualitas barang atau tindakan yang diberi bobot secara ekonomis. Ketika barang atau tindakan memiliki sifat indah maka dengan sendirinya ia akan

[29] Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai nilai ekonomis tinggi. Nilai estetik banyak dimiliki oleh para seniman, seperti musisi, pelukis, atau perancang model.

4) Nilai Sosial

Kasih sayang antar manusia adalah nilai tertinggi yang terdapat dalam nilai. Oleh karena itu, kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan yang altrualistik. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas keramahan, dan perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial. Dalam psikologi sosial, nilai sosial yang paling ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal, yakni ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami. Sebaliknya, ketika manusia tidak memiliki kasih sayang dan pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental ia hidup tidak sehat. Nilai sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka berderma, dan cinta terhadap sesama.[30]

5) Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Sehingga, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah ke yang tinggi (otoriter). Kekuatan merupakan faktor

[30] Ibid., 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting yang berpengaruh terhadap pemilikan nilai politik pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang yang kurang tertarik pada nilai ini.

6) Nilai agama

Secara hakiki, nilai inilah yang memiliki dasar yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan *(unity)*. Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara I'tiqad dengan perbuatan.[31]

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti. Dilihat dari segi normatif, yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah SWT. Sedangkan jika dilihat dari segi operatif, nilai tersebut mengandung lima prinsip strandarisasi perilaku manusia yaitu :

a) Wajib atau fardhu, yaitu jika dikerjakan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan mendapat siksa Allah SWT.
b) Sunnah, yaitu jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak akan disiksa.

[31] Ibid., 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Makruh yaitu jika dikerjakan tidak disiksa, hanya tidak disukai oleh Allah, dan jika ditinggalkan mendapatkan pahala.

d) Haram, yaitu jika dikerjakan mendapatkan siksa dan jika ditinggalkan memperoleh pahala.

e) Mubah, yaitu suatu perbuatan yang diperbolehkan antara mengerjakan atau meninggalkannya.[32]

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertangung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, kultur, serta adat-istiadat.[33]

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi pikir, hati, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan

[32] Eva Iryani, "Hukum Islam, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia" *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 2 (2017), 25-26.
[33] Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.[34]

Pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak-anak agar mampu mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya.[35] Pendapat yang hampir sama menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang direncanakan agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.[36]

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, sesama lingkungan.[37]

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan dan terwujud dalam

---

[34] Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27-28.
[35] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5.
[36] Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 184.
[37] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2014), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri menggunakan dan meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.[38]

Pendapat dari Socrates menyatakan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW, Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik *(good character).*[39]

Sementara itu pendidikan karakter di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :

a. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah

[38] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. 2, 9.
[39] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 2, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan khas peserta didik sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
c. Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter.[40]

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut :

a. Memberitahukan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
c. Menciptakan kepedulian dalam komunitas sekolah
d. Membangun karakter dengan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif
e. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang menantang dan bermakna yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
f. Memberi ruang kepada peserta didik untuk menampilkan perilaku yang baik
g. Mengupayakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik

[40] Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Menjadikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya membangun karakter
i. Menjadikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
j. Terdapat pembagian kepemimpinan moral dan dukungan besar dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.[41]

Berdasarkan prinsip-prinsip yang di atas, Dasyim Budimansyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara kontinu atau berkelanjutan. Dengan demikian, proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga lulus di satuan pendidikan
b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri dan budaya suatu satuan pendidikan.
c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran.

[41] Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecuali dalam bentuk mata pelajaran agama, maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan *(knowing)*, melakukan *(doing)*, dan akhirnya membiasakan *(habit).*

d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif *(active learning)* dan menyenangkan *(enjoyfull learning).* Proses ini menunjukkan bahwa yang melakukan proses pendidikan karakter adalah peserta didik bukan guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip "tut wuri handayani".[42]

4. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter terlihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuham Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab."

Sa'dun Akbar mengemukakan tujuh landasan pendidikan karakter, sebagai berikut :

a. Landasan Filsafat Pancasila

[42] Dasyim Budimansyah, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa* (Bandung: Widya Aksara Press, 2010), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idealnya manusia Indonesia adalah manusia pancasila yaitu menghargai nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai pancasila itulah yang menjadi *core value* dalam pendidikan karakter di negara ini.

b. Landasan Filsafat Manusia

Secara filosofis, manusia diciptakan oleh Tuhan dalam keadaan belum jadi, dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan bantuan agar menjadi manusia yang sesungguhnya. Upaya membantu manusia untuk menjadikan manusia yang sesungguhnya itulah yang disebut pendidikan.

c. Landasan Religius

Manusia yang baik adalah manusia yang sehat secara jasmani dan rohani. Dapat melakukan berbagai aktivitas hidup yang berkaitan dengan peribadatan kepada Tuhan, bertakwa dengan menghambakan diri kepada Tuhan dengan jalan taat dan patuh terhadap ajaran-ajarannya. Menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Serta bersifat atau berkarakter sebagai manusia yang memiliki cinta dan kasih sayang terhadap sesama.

d. Landasan Sosiologis

Manusia Indonesia berada dalam masyarakat heterogen yang terus berkembang, hidup ditengah-tengah masyarakat dengan suku, agama, etnis, golongan, status sosial, dan ekonomi yang berbeda-beda. Hal yang paling mendasar adalah upaya mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter saling menghargai dan toleran pada aneka ragam perbedaan.

e. Landasan Filsafat Pendidikan

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan mengembangkan kepribadian utuh dan menghasilkan warga negara yang baik. Individu yang memiliki kepribadian utuh ditunjukkan dengan terinternalisasikannya nilai-nilai dari berbagai dunia makna (nilai), yaitu simbolik (ritual keagamaan dan matematika), estetik (kesenian), empirik (ilmu pengetahuan alam dan sosial), etik (pendidikan moral, budi pekerti, adab, dan akhlak), sinooetik (pengalaman personal), dan sinoptik (pendidikan agama, sejarah, dan filsafat).

f. Landasan Psikologis

Landasan psikologis karakter dapat digambarkan dengan dimensi-dimensi interpersonal (kemampuan untuk mengenali perbedaan), intrapersonal (kemampuan yang bersifat reflektif), dan interaktif (kemampuan manusia dalam berinteraksi sosial dengan sesama secara bermakna).

g. Landasan Teoretik Pendidikan Karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori pendidikan dan pembelajaran yang dapat dirujuk untuk pengembangan karakter diantaranya teori-teori yang berorientasi kognitivistik, behavioristik, dan komprehensif .[43]

5. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Foorster dalam Majid (2010) menyebutkan empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu :

a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai adalah pedoman yang bersifat normatif dalam setiap tindakan
b. Koherensi memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak takut resiko dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya, tanpa koherensi, kredibilitas seseorang dapat runtuh
c. Otonomi. Dimana seseorang menginternalisasi aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi dirinya sendiri, dapat dilihat dari penilaian atas keputusan sendiri tanpa terpengaruh dari desakan pihak lain
d. Keteguhan dan kesetian. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang untuk menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetian merupakan dasar bagi penghormatan atas dasar komitmen yang dipilih.

[43] Sa'dun Akbar, "Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar* (Malang: Universitas Malang, 2011), 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, Majid menuturkan bahwa kematangan 4 karakter diatas, memungkinkan seseorang melewati tahap individualitas menuju personalitas. Orang-orang modern sering mencampur adukkan antara individualitas dengan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior. Karakter inilah yang menentukan performa seseorang dalam segala tindakannya.

Selanjutnya, Rosworth Kidder dalam *"How Good People Make Tough Choices* (1995)" yang dikutip oleh Majid menyampaikan tujuh kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter, yaitu :

a. Pemberdayaan *(emporowed)*, maksudnya bahwa guru harus mampu memberdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan dimulai dari dirinya sendiri *(ibda' bi al-nafs)*
b. Efektif *(effective)*, proses pendidikan karakter harus dilaksanakan secara efektif
c. *Engaged*, mengikutsertakan komunitas dan memunculkan topik-topik yang cukup esensial
d. *Extended into community*, komunitas harus turut membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik
e. *Embadded*, mengintegritasikan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan semua rangkaian pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Epistemological*, harus terdapat koherensi antara cara berpikir makna etik dengan usaha untuk membantu peserta didik mengimplementasikannya dengan benar

g. *Evaluative*, menurut Kidder terdapat lima hal yang harus diwujudkan dalam menilai manusia berkarakter, yaitu :

1) Diawali dengan kesadaran etik
2) Memiliki kapasitas untuk menampilkan kepercayaan diri secara praktis dalam kehidupan
3) Memiliki kapasitas dalam menggunakan pengalaman praktis tersebut dalam sebuah komunitas
4) Berpikir dan membuat keputusan tentang etik dengan percaya diri
5) Mempunyai kapasitas untuk menjadi *agent of change* (agen perubahan) dalam merealisasikan ide-ide etik dan menciptakan suasana yang berbeda.[44]

6. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan

Indonesian Heritage Foundation (IHF) merumuskan 9 karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu :

a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
b. Tanggungjawab, disiplin dan mandiri
c. Jujur
d. Hormat dan santun

[44] Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, 36-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah

f. Kasih sayang, peduli dan kerjasama

g. Keadilan dan kepemimpinan

h. Baik dan rendah hati

i. Toleransi, cinta damai dan persatuan[45]

Lebih lanjut, Kemendiknas (2010) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu :

a. Nilai-nilai perilaku manusia hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa

b. Nilai-nilai perilaku manusia hubungannya dengan diri sendiri

c. Nilai-nilai perilaku manusia dan hubungannya dengan sesama manusia

d. Nilai-nilai perilaku manusia hubungannya dengan lingkungan

e. Nilai-nilai perilaku manusia hubungannya dengan kebangsaan[46]

Berikut deskripsi lebih rinci mengenai kelima nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Tabel 2.1

Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku

[45] Ibid., 32.
[46] Ibid., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berupa olah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diusahakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi :	
	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri maupun pihak lain.
	Bertanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya diri	Sikap yakin kepada kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap taat dan patuh terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang, tata bahasa maupun tata perilaku ke semua orang.
	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5.	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan *respect* atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

**) Sumber : Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, Kemendiknas tahun 2010*

7. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan atau pembentukan karakter perlu dilakukan oleh sekolah maupun *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (*insan kamil)* dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.[47]

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan *(knowing)*, pelaksanaan *(acting)*, dan kebiasaan *(habit)*. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Jika tidak menjadi sebuah kebiasaan, seseorang yang mempunyai pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Sehingga, dibutuhkan tiga komponen pembentuk karakter yang baik *(components of good character)*, yaitu *moral knowing*

[47] Ibid., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan atau penguatan emosi tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral).[48]

Dimensi-dimensi yang termasuk *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral *(moral awareness),* pengetahuan tentang nilai-nilai moral *(knowing moral values),* penentuan sudut pandang *(perspective taking),* logika moral *(moral reasoning),* keberanian mengambil sikap *(decision making)* dan pengenalan diri *(self knowledge). Moral feeling* merupakan penguatan emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan membentuk dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri *(conscience),* percaya diri *(self esteem),* cinta kebenaran *(loving the good),* kepekaan terhadap derita orang lain *(emphaty),* pengendalian diri *(self control),* kerendahan hati *(humility). Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil *(outcome)* dari dua komponen karakter lainnya. Dalam memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik *(act morally),* maka harus melihat 3 aspek lain dari pendidikan karakter yaitu kompetensi *(competence),* keinginan *(will),* dan kebiasaan *(habit).*[49]

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa seseorang tersebut menghargai pentingnya pendidikan karakter *(valuing)* secara sadar. Sebab, mungkin saja perbuatannya didasari oleh rasa takut berbuat salah,

[48] Ibid., 38.
[49] Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan karena tingginya penghargaan terhadap nilai itu. Sehingga, dalam pendidikan karakter juga memerlukan aspek perasaan *(domain affection).* Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan *"desiring the good"* (keinginan berbuat kebaikan). Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan tiga aspek, yaitu *"knowing the good" (moral knowing), "desiring the good atau loving the good" (moral feeling)* dan *"acting the good" (moral action).* [50]

Menurut Mochtar Buchori (2007), pengembangan pendidikan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan berakhir dengan pengalaman nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang sangat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang kuat untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut *canatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad disebut langkah konatif. Ki Hajar Dewantara menerjemahkan ketiganya dengan kata-kata "cipta, rasa, karsa".[51]

C. Novel

1. Pengertian Novel

Novel merupakan karya sastra yang memiliki struktur bermakna. Novel bukan hanya serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, namun merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu. Karya sastra (novel) harus dianalisis untuk mengetahui makna atau

[50] Ibid., 39.
[51] Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran yang terkandung di dalamnya. Menurut Culler, kritik sastra adalah upaya untuk menangkap atau memberi makna karya sastra.[52]

Novel berasal dari Bahasa Italia *novella*, yang dalam Bahasa Jerman disebut *novelle* dan novel dalam Bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah, *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.[53] Novel menurut H. B. Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya* adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini melahirkan suatu konflik atau pertikaian yang dapat mengubah nasib mereka (tokohnya). Konflik kehidupan para tokohnya diceritakan secara mendalam dan halus. Selain itu, serangkaian peristiwa dan latar juga ditampilkan secara tersusun.[54]

Novel adalah karangan panjang (setidaknya 40.000 kata, lebih kompleks dari cerpen) dan berbentuk prosa, serta berisi rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak setiap tokoh. Novel adalah karya sastra yang memuat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekelilingnya. Penulis novel akan terpanggil untuk

[52] Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis : Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), Cet. 2, 43.
[53] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 9.
[54] Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA* (Jakarta: Erlangga, 1989), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segera menciptakan sebuah karya ketika muncul permasalahan baru di sekitarnya.[55]

2. Fungsi Novel

Agustien, Mulyani, dan Sulistiono menguraikan fungsi karya sastra novel, sebagai berikut :

a. Fungsi rekreatif, yaitu memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya
b. Fungsi edukatif, yaitu mendidik atau mengarahkan pembacanya karena mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebenaran
c. Fungsi estetis, yaitu memberikan keindahan bagi pembacanya
d. Fungsi moralitas, yaitu memberikan pengetahuan kepada pembacanya mengenai moral yang baik dan buruk
e. Fungsi religius, yaitu di dalamnya terkandung ajaran agama yang dapat diteladani oleh para pembaca.

Pada dasarnya, novel sebagai karya sastra memberikan banyak manfaat untuk pembacanya, baik sebagai sarana hiburan maupun sebagai sarana edukatif, mendidik manusia agar bisa lebih bermoral dan menghargai manusia, meneladani ajaran-ajaran agama yang terkandung di dalamnya serta menyadarkan manusia agar melestarikan tradisi luhur bangsa.[56]

3. Ciri-Ciri Novel

Wicaksono menyatakan bahwa novel memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

[55] Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 168.
[56] Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menuliskan sebagian kehidupan yang luar biasa

b. Adanya beberapa alur atau jalan cerita

c. Terdapat konflik hingga berakibat pada perubahan nasib

d. Penokohan atau perwatakan digambarkan secara detail/mendalam

e. Adanya beberapa insiden yang mempengaruhi jalan cerita.[57]

4. Macam-Macam Novel

Wicaksono menyatakan bahwa ada beberapa macam novel yang kurang dibahas secara teoretis, yaitu :

a. Novel Romantis

Novel romantis merupakan novel yang bercerita tentang percintaan. Novel ini khusus dibaca oleh para remaja dan orang dewasa. Alur ceritanya yaitu pertemuan dua tokoh yang berlawanan jenis dan dibalut dengan konflik-konflik percintaan hingga mencapai sebuah titik klimaks, dan diakhiri dengan *ending* yang biasanya bercabang menjadi tiga, yaitu *happy ending* (dua tokoh utama bersatu), *sad ending* (dua tokoh utama tidak bersatu), dan *ending* menggantung (pembaca dibiarkan menyelesaikan sendiri kisah tersebut).

b. Novel Komedi

Novel komedi merupakan novel yang memuat cerita menarik, lucu atau humoris dengan gaya bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

c. Novel Religi

[57] Ibid., 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novel religi adalah cerita panjang mengenai kisah romantis atau inspiratif yang ditulis lewat sudut pandang religi atau novel yang lebih mengarah kepada religi.

d. Novel Horor

Novel ini biasanya bercerita tentang hantu. Sisi yang menarik dari novel ini adalah latar tempatnya yang kebanyakan sebagai sumber hantu itu berasal. Penyajian cerita juga bisa dalam bentuk perjalanan sekelompok orang ke tempat angker.

e. Novel Misteri

Novel ini biasanya memuat teka-teki rumit yang bersifat mistis dan keras, serta mendorong pembaca untuk ikut serta menyelesaikan masalah tersebut.

f. Novel Inspiratif

Novel inspiratif merupakan novel yang menceritakan sebuah cerita yang bisa memberi inspirasi kepada pembacanya. Biasanya novel inspiratif berasal dari cerita nonfiksi atau nyata. Tema yang disuguhkan mengenai pendidikan, ekonomi, politik, prestasi, dan percintaan.[58]

5. Unsur-Unsur Novel

Novel merupakan sebuah totalitas, keseluruhan yang artistik. Novel memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Secara garis besar, unsur-unsur pembangun sebuah novel dibagi menjadi dua, yaitu

[58] Ibid., 86-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, biografi, keadaan lingkungan pengarang yang semuanya mempengaruhi karya yang dibuatnya.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang membuat karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan ditemui jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung ikut membangun cerita. Unsur tersebut yaitu tema, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang.[59]

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang menopang karya sastra dan termuat di dalam teks sebagai struktur semantik dan menyangkut persamaan atau perbedaan.[60] Tema bersifat mengikat karena tema itulah yang akan menentukan adanya peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema bersifat menjiwai setiap bagian cerita.

b. Plot

Alur atau plot merupakan urutan peristiwa yang sambung menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan sebab-akibat. Terdapat

[59] Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 2.
[60] Ibid., 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alur diantara awal dan akhir cerita. Jadi, alur yang memperlihatkan bagaimana cerita berjalan. Misalkan cerita dimulai dengan peristiwa A dan diakhiri dengan Z, maka A, B, C, D, dan Z merupakan alur cerita. Berdasarkan waktunya plot dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Plot lurus atau progresif, apabila rangkaian peristiwa bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti peristiwa-peristiwa kemudian
2) Plot *flash-back*, ketika cerita tidak dimulai dari tahap awal melainkan dari bagian tengah atau bagian akhir.

c. Penokohan

Istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban dari pertanyaan "siapakah tokoh utama novel Ranah 3 Warna?", atau "ada berapa jumlah pelaku dalam novel Ranah 3 Warna?" dan sebagainya. Menurut Abrams, tokoh cerita adalah orang-orang yang dimunculkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan yang khas seperti yang diungkapkan dalam ucapan maupun yang dilakukan melalui perbuatan.[61]

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan. Pengertian penokohan lebih luas dari pada tokoh dan perwatakan, karena juga mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan

[61] Ibid., 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

d. Latar

Latar atau *setting* merupakan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagaima macam peristiwa yang diceritakan. Ketika membaca sebuah novel, tentu akan ditemukan sebuah lokasi tertentu seperti nama kota, desa, jalan, dan tempat lain terjadinya peristiwa. Selain itu, pembaca juga akan menemukan hubungan waktu seperti tanggal, tahun, pagi, siang, pukul, saat bulan purnama, atau kejadian yang mengarah pada waktu tertentu.

Unsur latar dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, meski menawarkan permasalahan yang berbeda-beda dan dapat dibicarakan secara sendiri.

1) Latar tempat

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu atau lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Latar dalam sebuah novel biasanya mencakup berbagai lokasi, ia akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sejalan dengan perkembangan tokoh dan plot.

2) Latar waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar waktu berkaitan dengan "kapan" terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Waktu dalam karya naratif dapat bermakna ganda yaitu merujuk pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita dan di pihak lain menunjuk pada urutan waktu yang terjadi dalam cerita. Latar waktu juga harus dihubungkan dengan latar tempat dan latar sosial, karena ketiganya memang saling berhubungan. Keadaan sesuatu yang diceritakan harus mengacu pada waktu tertentu, karena tempat itu akan berubah sejalan dengan perubahan waktu.

3) Latar sosial

Latar sosial adalah segala hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat. Tata cara kehidupan sosial masyarakat dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap. Selain itu, latar sosial juga berkaitan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.[62]

e. Sudut pandang

Sudut pandang *(point of view)* adalah pandangan atau cara yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, latar, tindakan dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi. Sudut pandang dibagi menjadi 3 yaitu :

[62] Ibid., 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, menceritakan kejadian yang dialami sendiri dan mengungkapkan perasaannya dengan kata-katanya sendiri
2) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga. Dalam sudut pandang orang ketiga, pencerita tidak memihak salah satu tokoh dan kejadian yang diceritakan. Pengarang menggunakan kata ganti nama ia, dia, dan mereka, untuk menceritakan suatu kejadian di masa lampau maupun masa sekarang[63]
3) Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, berada di luar cerita, ia serba melihat, serba mendengar, dan serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.

Selain unsur-unsur yang sudah disebutkan di atas, setiap novel memiliki tiga unsur pokok, sekaligus merupakan unsur terpenting, yaitu tokoh utama, konflik utama, dan tema utama. Ketiganya saling beruhubungan erat dan membentuk satu kesatuan yang padu.[64]

D. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata *didik.* Pendidikan adalah *proses pengubahan sikap dan tata laku*

[63] Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 319.
[64] Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis : Teori dan Aplikasinya*, 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[65]

Sedangkan Islam berasal dari Bahasa Arab yang memiliki bermacam-macam arti diantaranya yaitu :

a. *Salam* yang berarti selamat, sejahtera, aman sentosa, yakni aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat.
b. *Aslama* yang berarti menyerah atau masuk Islam, yakni agama yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah, taat dan tunduk kepada hukum Allah tanpa tawar menawar.
c. *Silmun* yang berarti keselamatan atau perdamaian, yakni agama yang mengajarkan hidup damai dan selamat.
d. *Sulamun* yang berarti tangga, kendaraan, yakni peraturan yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan yang dapat mengantarkan orang kepada kehidupan yang bahagia.[66]

Maulana Muhammad Ali mendefinisikan Islam dengan mengambil firman Allah Surah Al Baqarah ayat 208.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.[67]

Dari pengertian kebahasaan ini, kata Islam dekat dengan kata agama yang berarti menundukkan, utang, patuh, balasan dan kebiasaan. Hal ini

[65] Kaelany, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 240.
[66] Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2006), 5-6.
[67] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkuat oleh pendapat Nurcholis Madjid yang menyatakan bahwa sikap pasrah kepada Tuhan merupakan hakikat dari pengertian Islam. Sedangkan Islam dari segi terminologi mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah, bukan berasal dari manusia. Allah juga menugaskan para Rasul untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia.[68]

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa Islam berarti penyerahan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Penyerahan itu diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tunduk terhadap aturan atau undang-undang yang diturunkan melalui para rasul.

Selanjutnya, para pakar pendidikan Islam merumuskan pengertian pendidikan Islam sesuai dengan perspektif masing-masing. Diantara rumusan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pengertian *ta'lim* menurut Abd al-Rahman sebatas proses pentransferan pengetahuan antar manusia. Ia hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut untuk domain afektif. Hanya memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan

[68] Ibid., 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kearah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan.[69]

b. Kata *ta'dib* menurut Naquib Al-Atas adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dan segala sesuatu yang dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, maka membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan didalam tatanan wujud dan kebenarannya.[70]

c. Al-Abrasyi menjelaskan bahwa *tarbiyah* adalah upaya mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.[71]

d. Salim dan Kurniawan mengartikan pendidikan Islam dengan upaya/proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[72]

---

[69] Abd al-rahman Abdullah, *Usus al-tarbiyah al-Islamiyah wa Thuruq Tadrissuha* (Damaskus: Dar Al-Nahdhah al-Arabiyah, 1965), 27.
[70] Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1998), 66.
[71] M. Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah* (Mesir: Dar al-Fikr al-Arabi), 100.
[72] Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Omar Mohammad al-thoumi Al-Syaibani, berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan ilmu cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi.[73]

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna terbentuknya pribadi yang baik sebagai seorang muslim *(insan kamil)* dan mencapai keselarasan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dasar Pendidikan Islam

a. Al Qur'an

Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Al-Qur'an terdiri dari dua prinsip besar yaitu, yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut *syari'ah*.[74] Al Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang terjaga kemurniannya sejak pertama kali diturunkan, sekarang, dan sampai hari kiamat. Kemurnian itu terpelihara oleh penciptanya sendiri, yaitu Allah SWT.

---

[73] Omar Mohammad al-Toumi al-Syaibaniy, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah (terj) Hasan Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 339.
[74] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَه لَحٰفِظُوْنَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al Hijr : 9)[75]

Dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengantarkan dan mengarahkan manusia untuk bersifat kreatif dan dinamis, sehingga proses pendidikan Islam akan terarah dan mampu menciptakan manusia berkualitas dan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya. Terbukti dari hampir dua pertiga dari ayat al-Qur'an memuat nilai-nilai yang membudayakan dan memotivasi manusia untuk mengembangkannya melalui proses pendidikan.[76]

b. As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Nabi Muhammad SWT. Maksud dari pengakuan yaitu kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu dilakukan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi *aqidah* dan *syari'ah*. Sunnah berisi petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya, membina umat manusia menjadi muslim yang bertakwa atau manusia seutuhnya.

[75] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 209.
[76] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga, Sunnah dijadikan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi muslim.[77]

c. Keteladanan Sahabat Nabi

Kemajuan pendidikan saat ini tidaklah lepas dari upaya sahabat Nabi dalam bidang pendidikan Islam. Upaya pembukuan al-Qur'an yang dilakukan Abu Bakar digunakan sebagai sumber pendidikan Islam. Diteruskan oleh Umar bin Khattab yang banyak melakukan rektualisasi ajaran Islam. Kemudian diteruskan dengan Utsman bin Affan, misalnya upaya sistematisasi terhadap al-Qur'an berupa kodifikasi al-Qur'an. Disusul oleh Ali bin Abi Thalib RA yang merumuskan konsep-konsep ke-*tarbiyah*-an, seperti etika anak didik kepada pendidiknya, dan sebaliknya.[78]

d. Kemaslahatan Umat

Ketentuan pendidikan yang bersifat operasional, dapat disusun dan dikelola menurut kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dapat dikatakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.[79]

e. Nilai dan Adat Istiadat Masyarakat

Nilai-nilai tradisi setiap masyarakat merupakan realitas yang kompleks dan dialektis. Nilai-nilai itu mencerminkan kekhasan masyarakat, sekaligus sebagai pengejawantahan tradisi masyarakat dapat dijadikan dasar ideal pendidikan Islam. Tentu ada seleksi

[77] Daradjat, *Islam Pendidikan Islam*, 21.
[78] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 148.
[79] Ibid., 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu terhadap tradisi tersebut, mengambil yang sesuai dan meninggalkan yang bertentangan.

f. Ijtihad para Ulama

Hasil pemikiran atau ijtihad para mujtahid dapat digunakan sebagai dasar pendidikan Islam. Apalagi ijtihad tersebut telah menjadi konsesnsus umum (ijma') sehingga eksistensisnya semakin kuat.[80] Konsensus disini merupakan konsensus para pakar pendidikan yang harus tetap bersumber pada al-Qura'an dan Sunnah yang diolah dengan akal oleh para pakar pendidikan Islam. Tori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.[81]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an dan Sunnah menjadi dasar ideal pendidikan Islam, sebagaimana rujukan Islam. Lalu ada yang menambahkan teladan sahabat Nabi, kemaslahatan umat, nilai/adat istiadat yang berkembang di masyarakat, dan hasil pemikiran (ijtihad) para tokoh pendidikan Islam.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Drajat berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim *(personality)* yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran agama Islam. Naquib Al Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup *(philosophy of life).* Jika

[80] Ibid., 150-151.
[81] Daradjat, *Islam Pendidikan Islam*, 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan hidup itu Islam, maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna *(insan kamil)* menurut Islam.[82]

Sedangkan Al-Jamali merumuskan tujuan pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Quran, yakni sebagai berikut :

a. Mengenalkan manusia mengenai perannya diantara sesama (makhluk) dan tanggungjawab pribadinya di dalam hidup ini
b. Mengenalkan manusia mengenai interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam hidup bermasyarakat
c. Mengenalkan manusia mengenai pencipta alam dan memerintahkan beribadah kepada-Nya
d. Mengenalkan manusia mengenai alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.[83]

Sejalan dengan misi Islam, maka tujuan dari pendidikan Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*. Kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Dimana menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

[82] Moh. Roqib, *Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKis Yogyakarta, 2009), 50.
[83] Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha I Islam, 2013), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran Islam yang universal mengantarkan manusia menuju kehidupan bahagia dunia akhirat. Secara umum, ajaran tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan ajaran dasar atau ruh bagi setiap muslim, karena ia terkait dengan masalah ketuhanan. Kemudian, untuk mempertebal keimanan dan ketakwaan tersebut, manusia perlu memahami hukum-hukum yang terkait dengan persoalan syariah yang meliputi ibadah dan muamalah. Sementara akhlak merupakan buah dari pengamalan kedua ajaran sebelumnya, yang sekaligus sebagai pelengkap dan penghias hidup manusia agar tidak hanya bermartabat di hadapan sesamanya tetapi yang terpenting mulia di hadapan-Nya.[84]

Pada dasarnya faktor bimbingan pendidikan agama terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru disekolah akan dapat berpengaruh terhadap pembentukan akidah, ibadah, dan akhlak siswa yang baik. Ketiga ajaran tersebut saling berkaitan dan merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai akidah, syariah dan akhlak.

a. Akidah

Kata *aqidah* berasal dari Bahasa Arab, yaitu *aqada-yakidu, aqdan* berarti mengumpulkan atau mengokohkan. Kemudian, Endang Syafruddin Anshari mengemukakan akidah adalah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang berasal dari hati. Pendapat Syafruddin tersebut sejalan dengan pendapat

[84] Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam : Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasaruddin Razak yaitu akidah adalah iman atau keyakinan. Akidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan keraguan dan kesamaran.[85]

Pembinana nilai-nilai akidah memiliki pengaruh yang sangat besar pada kepribadian anak, pribadi anak tidak akan didapatkan selain dari orang tuanya.[86] Akidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid *ulluhiyah* atau penjauhan diri dari perbuatan syirik. Anak pada usia 6 sampai 12 tahun harus mendapatkan pembinaan akidah yang kuat, agar ketika anak telah dewasa mereka tidak terombang-ambing oleh lingkungan mereka. Penanaman akidah yang kuat pada diri anak akan membawa anak kepada pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.[87]

Abdurrahman An-Nahlawi mengartikan keimanan sebagai landasan akidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama Islam. Masa terpenting dalam pembinaan akidah anak adalah masa kanak-kanak dimana pada usia ini mereka memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya, sehingga guru memiliki peluang yang

---

[85] Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam* (Jakarta: Rajawali. 1990), Cet ke-2, 24.
[86] Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah, Penerjemah Kuswah Dani, Judul Asli Manhajul al-tarbiyah al-Nabawiyah Lil-al Thifl* (Bandung: Albayan, 1997), 108.
[87] Abduurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat besar dalam membentuk, membimbing dan membina anak, apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan subur, sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat bagi orang tua kelak.[88]

Di dalam Al-Qur'an ada ayat yang menyatakan tentang beriman, salah satunya yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah Swt turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah Swt turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah Swt, malaikat-malaikat-Nya, kitabkitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisaa':136)[89]

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap orang mukmin harus beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Keyakinan kepada hal-hal yang ditetapkan oleh Allah tersebut disebut sebagai akidah. Dalam Islam, keyakinan terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah SWT dikenal dengan rukun iman yang terdiri dari beriman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Qadha dan Qadhar dari Allah.

Penanaman kepercayaan seperti yang telah disebutkan di atas merupakan tanggungjawab orang tua sebagai pendidik di dalam

[88] Ibid., 84.
[89] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga. Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak melalui berbagai upaya dan pendekatan agar sejak dini anak sudah memiliki keyakinan yang jelas terhadap agamanya. Penanaman keyakinan terhadap akidah agama Islam terhadap anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, melainkan nilai-nilai akidah tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Syari'ah

Pengertian syariah secara bahasa adalah aturan, ketentuan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah, manusia dan alam sekitarnya guna mencapai keridhoan Allah, yakni selamat dunia akhirat.[90]

Firman Allah dalam Al Qur'an :

ثُمَّ جَعَلْنٰكَ عَلٰى شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْاَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَ الَّذِيْنَ لَايَعْلَمُوْنَ ﴿١٨﴾

Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. (QS. Al Jatsiyah : 18)[91]

Ruang lingkup syariah mencakup dua aspek, yaitu ibadah dan muamalah.

1) Ibadah

[90] Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: CV. Alpabeta, 2009), 115.
[91] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 399.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibadah ialah wujud perbuatan yang didasari rasa pengabdian kepada Allah SWT.[92] Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tak dapat dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan adalah dasar atau fondasinya, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari keimanan tersebut. Sehingga, lemah atau kuatnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki maka semakin tinggi juga keimanan seseorang. Jadi, ibadah adalah bukti nyata dari akidah.[93]

Definisi ibadah menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah yaitu upaya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta mengamalkan segala hal yang diizinkan oleh-Nya.[94] Firman Allah dalam Al Quran :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَآ أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

56) Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. 57) Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. 58) Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh. (QS. Adz Dzariyat : 56-58)[95]

Ibadah pada dasarnya terbagi menjadi dua macam yaitu : *pertama*, Ibadah ‘Am yakni semua perbuatan yang

[92] Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman* (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), 18.
[93] Ibid., 60.
[94] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 143-144.
[95] Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, 417-418.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh setiap orang Islam didasari niat karena Allah SWT. *Kedua*, Ibadah Khas yakni perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah dari Allah dan Rasul-Nya. Contohnya ialah mengucap kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji ke Baitullah.[96]

2) Muamalah

Hal yang mendapat perhatian besar dalam agama Islam adalah muamalah atau aturan-aturan dasar tentang hubungan antar manusia. Muamalah adalah tuntunan hidup manusia yang mengatur kehidupan sosial di tengah-tengah manusia lainnya, karena itu muamalah mengatur banyak hal dalam kehidupan sosial manusia. Diantara contoh yaitu memberi kepada sesama, wasiat dan nasihat dalam kebaikan, menuntut ilmu, mengajarkan, dan mengamalkannya.[97] Berikut adalah salah satu Firman Allah yang membahas mengenai muamalah :

وَاِنْ كَانَ ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلٰى مَيْسَرَةٍ ۗوَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٨٠﴾

Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. Al Baqarah : 280)[98]

---

[96] Rony, *Alat badah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, 26-31.
[97] Syahidin, *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, 135.
[98] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, berarti baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama, buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Akhlak berasal dari Bahasa Arab, jama' dari *khuluqun*, yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[99] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya.

Akhlak menurut Ahmad Amin adalah deskripsi baik buruk sebagai pilihan bagi manusia untuk melakukan sesuatu. Akhlak adalah suatu isifat mental manusia dimana hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Baik atau buruk akhlak di sekolah tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh gurunya.[100]

Secara umum ahlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

1) Akhlak kepada Allah SWT

[99] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), 11.
[100] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khaliq. Dalam berhubungan dengan khaliqnya (Allah SWT), manusia harus memiliki akhlak yang baik yaitu tidak menyekutukan-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, beribadah, taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.[101]

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Abdullah Salim mengatakan bahwa cara berakhlak kepada sesama manusia diantaranya menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, menepati janji, suka berterima kasih, tidak boleh mencari-cari kesalahan, jangan mengejek, dan jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.[102]

Pada hakikatnya, orang yang berbuat baik atau berbuat jahat/tercela terhadap orang lain adalah untuk dirinya sendiri. Tingginya budi pekerti seseorang membuatnya mampu melaksanakan pekerjaan dan kewajiban dengan baik sehingga berujung pada kebahagiaan hidup. Sebaliknya apabila akhlak atau budi pekertinya rendah, maka pertanda terganggunya

[101] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 148.
[102] Abdullah Salim, *Akhlak Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat* (Jakarta: Media Dakwah, 1989), 155-158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keserasian dan keharmonisan dalam berhubungan dengan orang lain.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan ialah semua yang ada di sekeliling manusia, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, maupun benda-benda yang tak hidup. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamiin* dapat terwujud ketika manusia memahami dan menjalankan tugas utamanya sebagai seorang khalifah yang bertugas untuk memakmurkan dan memelihara bumi dengan sebaik-baiknya. [103] Dalam salah satu firman-Nya, Allah sangat melarang manusia untuk membuat kerusakan di atas bumi :

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al A'raaf : 56)[104]

E. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Islam

Pendidikan karakter diartikan dengan pendidikan akhlak. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Nilai tersebut berisi komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

[103] Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 101.
[104] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil.* Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk warga negara secara keseluruhan.[105]

Dalam konteks pendidikan akhlak, "akhlak" berasal dan bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *al-akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan,* sesuai timbangan *(wazan) tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *as-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), dan *ad-din* (agama).[106]

Pendapat lain mengatakan bahwa akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menjadikan atau membuat, jamaknya *khuluqun.* Akhlak adalah perangai, tabiat, adat atau sistem perilaku yang dibuat. Maksudnya, akhlak mencerminkan asal kejadian *(khalq)* manusia yang diciptakan dari dua unsur. Unsur jasmani yang berasal dari tanah yang melambangkan kehinaan, dan unsur rohani berasal dari Tuhan yang melambangkan kesucian. Tarik menarik antara kedua potensi tersebut akan menampilkan akhlak manusia.[107]

Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[108] Pengertian selaras diungkapkan oleh Imam A1-Ghazali yang dikenal sebagai *hujjatul Islam* (pembela Islam). Menurutnya, akhlak adalah

---

[105] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 19.
[106] Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 43.
[107] Kaelany, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan Edisi Kedua*, 56.
[108] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat yang tertanam dalam jiwa yang berbagai perbuatan dengan gamblang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[109] Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah bimbingan atau bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dan mengubah diri menjadi berakhlak (berperilaku) sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran Islam.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan *(habituation)* tentang yang baik sehingga peserta didik paham *(knowing)*, mampu merasakan *(feeling)*, dan mau melakukannya *(doing)*. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab. Dari definisi karakter dan akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak.

Menurut Abdul Khalaf yang dikutip oleh Enang Hidayat dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak,* prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Ketiganya harus terintegrasi dan bersinergi dalam diri seorang muslim. Integrasi ketiga komponen tersebut dalam ajaran Islam ibarat sebuah pohon. Akarnya adalah akidah, batang, dahan, dan daunnya adalah syariah, sedangkan buahnya adalah

[109] Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, 1981), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak (karakter). Jadi, akhlak mulia merupakan hasil dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi akidah yang kokoh.[110]

Menurut Adnan Mahmud dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*, bahwa pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Keduanya membawa misi yang sama yaitu untuk menanamkan pengetahuan, kesadaran kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil (manusia yang sempurna).[111]

[110] Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam : Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*, 75-76.
[111] Adnan Mahmud, *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan *(library research)* berupa deskripsi kata-kata. Penelitian kualitatif terfokus dalam menghasilkan data deskriptif dari perilaku atau orang-orang yang dapat diamati dan tanpa memerlukan perhitungan. Moleong memaparkan 11 karakteristik penelitian kualitatif, yaitu :

1. Berlatar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif
5. Teori dari dasar/*grounded theory* (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data)
6. Data bersifat deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka)
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Hasil penelitiaan dirundingkan dan disepakati bersama (hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dengan sumber data).[112]

Secara umum, pendekatan penelitian kualitatif pada studi kepustakaan sama dengan penelitian kualitatif yang lain. Perbedaannya hanya terletak pada informasi atau sumber data yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Penulis dalam penelitian ini menggali makna dari informasi atau data empirik yang didapat dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah maupun dari literatur yang lain.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan *(library research).* Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian dicari melalui berbagai macam informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumentasi. Riset kepustakaan atau yang sering disebut studi pustaka adalah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.[113]

Mahmud dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku, majalah, jurnal ilmiah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.[114] Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah

[112] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 8-13.
[113] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor ndonesia, 2008), 3.
[114] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan. Namun juga mengolah data yang terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kepustakaan membutuhkan langkah kerja yang sistematis dalam mendesain sebuah penelitian agar pelaksanaan penelitian bisa terlaksana sesuai harapan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tahapan dalam mendesain penelitian umumnya terbagi menjadi tiga, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil akhir.[115]

1. Tahap Perencanaan

   Menurut Creswell (2015) dalam menggunakan metode ilmiah, peneliti harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

   a. Mengidentifikasi permasalahan
   b. Menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian
   c. Menentukan metode analisis
   d. Menentukan sumber data[116]

2. Tahap Pelaksanaan

   a. Menentukan metode kepustakaan
   b. Mengumpulkan data
   c. Menganalisis data
      1) Mereduksi data
      2) Menyajikan data
      3) Memverifikasi data

[115] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian Edisi Revisi* (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 55.
[116] Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menguji keabsahan data[117]

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam penelitian kepustakaan yaitu menyusun kesimpulan dan saran.

a. Kesimpulan adalah pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan

b. Saran adalah usul atau pendapat dari seorang peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian, kemungkinan penelitian lanjutan dan rekomendasi sampaian hasil penelitian kepada pihak tertentu untuk ditindaklanjuti.[118]

Adapun tahap-tahap dalam penelitian kepustakaan menurut Mestika Zed yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sehingga bahan yang dikumpulkan berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung topik penelitian ini.

2. Membaca bahan kepustakaan

Membaca untuk tujuan penelitian bukan kegiatan yang pasif. Ketika membaca, peneliti harus menggali secara mendalam bahan bacaan, sehingga akan menemukan ide-ide baru yang berkaitan dengan topik penelitian. Pembaca tidak menyerap begitu saja semua informasi dalam

[117] Ibid., 58-64.
[118] Ibid., 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan bacaan, melainkan menuntut pembaca terlibat secara aktif dan kritis untuk memperoleh hasil maksimal.[119]

3. Membuat catatan penelitian

Mencatat bahan penelitian dapat dikatakan tahap yang paling penting dan mungkin juga merupakan kegiatan yang paling berat dalam keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan.[120]

4. Mengolah catatan penelitian

Bahan bacaan yang selesai dibaca, selanjutnya diolah atau dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Peneliti harus memilih dan menentukan sumber datanya karena data yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.[121] Sumber data penelitian kepustakaan adalah berbagai dokumen yang bersifat primer, sekunder dan tersier.[122]

1. Dokumen Primer

Dokumen primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian.[123] Dokumen primer yang penulis gunakan adalah buku yang menjadi objek penelitian ini yaitu naskah novel Ranah 3 Warna

---

[119] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 3.
[120] Ibid., 32.
[121] Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 71.
[122] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian Edisi Revisi*, 58.
[123] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya Ahmad Fuadi. Penulis memilih novel ini karena ada beberapa alasan. *Pertama,* penulis ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel ini. *Kedua,* penulis ingin mencari relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut dengan pendidikan Islam.

2. Dokumen Sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer, dapat berupa buku, jurnal, artikel, esai, makalah, karangan ilmiah, majalah, dokumen hasil seminar, internet dan lain-lain.[124] Adapun dokumen sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan pendidikan Islam. Buku-buku tersebut berkedudukan sebagai pendukung buku primer yang berfungsi sebagai penguat dan penjelas.

Dokumen sekunder yang penulis gunakan antara lain buku *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* karya Heri Gunawan, buku *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* karya Ngainun Naim dan buku *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak* karya Enang Hidayat dan buku-buku lain yang mendukung penelitian.

3. Dokumen Tersier

[124] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen tersier adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedi dan indeks komulatif.[125]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tidak terlepas dari sumber data. Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari sumber data primer maupun sumber data sekunder, berupa buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, buku tahunan, ensiklopedia, peraturan-peraturan dan berbagai sumber tertulis lainnya.[126]

Karena sumber data dalam penelitian ini berupa data tertulis, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah dokumentasi atau disebut juga studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[127] Kemudian, teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, buku, transkip, majalah, surat kabar, notulen rapat, prasasti, agenda, leger, dan sebagainya.[128]

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data dari sumber-sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam

---

[125] Ibid., 58.
[126] Ibid., 59-60.
[127] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 329.
[128] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini. Data primer atau sumber utama berasal dari novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi. Kemudian untuk pengumpulan data pelengkap atau penunjang, penulis menggali data dari buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Dari kegiatan ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah.
2. Peneliti mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog tokoh, perilaku tokoh, tuturan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang terdapat dalam novel.
3. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis novel sesuai dengan rumusan masalah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih bagian mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang bisa disampaikan ke orang lain.[129]

[129] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, proses analisis data sudah dikerjakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Konteks berkaitan dengan hal-hak yang berhubungan dengan struktur karya, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis. Konstruk tersebut menjadi bingkai analisis.[130]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi *(content analysis).* Metode analisis isi digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, gagasan, simbol, tema, dan segala bentuk pesan yang bisa dikomunikasikan. Sehingga, tujuan dari metode analisis isi adalah untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan) dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan yang jelas secara objektif dan sistematis. Metode analisis isi berusaha melihat konsentrasi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan membawa peneliti kepada pemahaman sistem nilai di balik teks.[131]

Selaras dengan penjelasan di atas, Nana Syaodih mengemukakan bahwa teknik analis isi ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun

[130] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: CAPS Publishing, 2011), 164.
[131] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian Edisi Revisi*, 74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empiris.[132] Adapun alur yang digunakan dalam menganalisis data yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data

   Proses reduksi atau rangkuman data ini dilakukan dengan mencatat lalu merangkum hal-hal penting yang bisa mengungkap topik permasalahan. Lalu catatan yang telah diperoleh secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi, atau data yang diperoleh ditulis dalam bentuk uraian. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan tentu akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.[133]

2. Display Data

   Disini peneliti mengklasifikasikan satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti. Data yang bertumpuk-tumpuk atau laporan yang tebal otomatis akan membuat susah dalam melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.[134]

3. Penarikan Kesimpulan

   Tahap terakhir yaitu menyimpulkan data yang nantinya akan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Sejak awal, peneliti harus berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang biasanya masih buram

---

[132] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 81-82.
[133] Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 93.
[134] Ibid., 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau diragukan, namun dengan terus bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih jelas. Jadi, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.[135]

Amir Hamzah mengutip pendapat beberapa tokoh mengenai pendekatan untuk menganalisis data dalam penelitian kepustakaan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Perspektif antropologis, perspektif sosiologis, dan penelitian sejarah (Lancy, 1993)
2. Praktik interpretatif, riset biografi dan riset sejarah (Denzin & Lincoln, 2005)
3. Hermeneutika (Moustakas, 1994)
4. Studi tentang artefak (Slife & Williams, 1995)[136]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan perspektif sosiologis dan pendekatan interpretatif.

1. Pendekatan Perspektif Sosiologis

   Perspektif sosiologis adalah metode yang menggunakan cara pandang tentang manusia sebagai makhluk sosial dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Disini, penulis menganalisis fakta sosial, cara bertindak, berpikir, dan berperasaan tokoh-tokoh dalam Novel Ranah 3 Warna beserta interaksinya.

   Dari perspektif keilmuan, sosiologi dapat berfungsi untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala sosial, konflik sosial, dan cara-cara yang

[135] Ibid., 94.
[136] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian Edisi Revisi*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan untuk menyelesaikannya. Sosiologi mempelajari masyarakat, perilaku masyarakat, dan perilaku sosial manusia dengan mengamati perilaku kelompok yang dibangunnya.

Sebagai sebuah ilmu, sosiologi tersusun dari hasil-hasil pemikiran ilmiah dan dapat dikontrol oleh orang lain, mencakup keluarga, suku bangsa, dan negara. Pokok bahasan sosiologi dibagi menjadi empat, yaitu :

a. Realitas sosial sebagai pengungkapan tabir menjadi suatu realitas yang tidak terduga dengan mengikuti aturan-aturan ilmiah. Selanjutnya, melakukan pembuktian secara ilmiah dan objektif dengan pengendalian prasangka pribadi dan pengamatan tabir secara teliti serta menghindari penilaian normatif
b. Fakta sosial, cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang berada di luar individu dan mempunyai kekuatan mengendalikan individu tersebut. Tindakan sosial sebagai tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain
c. Khayalan sosiologis, sebagai cara untuk memahami apa yang terjadi di masyarakat maupun yang ada dalam diri manusia. Alat untuk melakukan khayalan sosiologis adalah permasalahan *(troubles)* dan isu *(issues)*. Permasalahan individu merupakan ancaman terhadap nilai-nilai pribadi. Isu merupakan hal di luar jangkauan kehidupan pribadi individu.[137]

[137] Ibid., 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendekatan Interpretatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif karena memiliki model yang sangat relevan dengan naskah tulisan yang seharusnya diinterpretasi.

Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti, dalam konteks penelitian kepustakaan subjeknya adalah bahan-bahan pustaka yang diteliti. Pendekatan interpretatif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik, memiliki konteks, dan makna khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial serta melihat fakta sebagai hal yang cair melekat pada sistem makna.

Dalam hal ini, fakta merupakan tindakan spesifik kontekstual yang beragantung pada pemaknaan sebagian orang dalam situasi sosial. Perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara yang bersifat holistik, terikat satu sama lain, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antargejala bersifat timbal balik *(reciprocal)*, bukan kausalitas.

Pendekatan interpretif juga memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dinamis, berproses, dan penuh makna subjektif. Realitas sosial adalah konstruksi sosial. Manusia dipandang sebagai makhluk yang berkesadaran dan bersifat intensional daḷam bertindak *(intentional*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

human being). Berdasarkan argumentasi tersebut, maka semua perilaku manusia bukan sesuatu yang otomatis dan mekanis, melainkan suatu pilihan-pilihan yang mengandung berbagai macam interpretasi. Oleh karena itu, setiap tindakan dan hasil karya manusia (dianggap) syarat dan diilhami oleh corak kesadaran tertentu yang terbenam dalam sanubari atau dunia makna pelakunya. Untuk itu, memahami dunia kehidupan dan tindakan manusia harus berurusan dengan upaya menyingkap tabir dunia makna yang tersembunyi di balik yang tampak, apa yang tampak belum tentu yang sesungguhnya dan apa yang terbenam di balik yang tampak itulah hakikat pencarian penelitian interpretif.

Studi terhadap kehidupan dan perilaku manusia harus berpangkal dan bermuara pada upaya pemahaman *(understanding)* terhadap pola dalam dunia makna *(reasons).* Oleh sebab itu, penelitian kualitatif dengan segala ragamnya, termasuk penelitian kepustakaan ini berada di bawah payung paradigma interpretatif.[138]

[138] Ibid., 29-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Novel Ranah 3 Warna

1. Identitas Buku

Judul Novel	: Ranah 3 Warna
Penulis	: Ahmad Fuadi
Editor	: Danya Dewanti Fuadi, Mirna Yulistianti
Proof Reader	: Novera Kresnawati, Meilia Kusumadewi
Desain dan Ilustrasi Cover	: Slamet Mangindaan
Ilustrasi Peta	: Kali Cartoon
Setting	: Fitri Yuniar
Genre	: Edukasi, Roman, Religi
Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	: 2011
Tebal Buku	: 473 Halaman

2. Sinopsis Novel

Novel ini merupakan buku kedua dari Trilogi Negeri 5 Menara. Sehingga tokoh utama pada kisah ini masih sama dengan di buku sebelumnya, yakni Alif. Hanya saja, kisah yang ada dalam bagian kedua ini lebih fokus pada kehidupan dan konflik yang dialami si Alif setelah lulus dari Pondok Madani (Gontor). Setamatnya dari pesantren, Alif memiliki banyak cita-cita, salah satunya melanjutkan studi di bidang teknologi dan menjadi suskses seperti Pak Habibie, kemudian hijrah ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amerika Serikat. Tetapi, keinginan Alif tersebut tiba-tiba dihadang kenyataan bahwa ia tidak mempunyai ijazah SMA. Memang pada saat itu, pondok pesantren belum memiliki wewenang untuk menerbitkan ijazah seperti sekolah yang disubsidi pemerintah. Namun, hal tersebut tidak meruntuhkan cita-cita Alif.

Keinginannya untuk kuliah mendapat dukungan dari keluarga, termasuk ayahnya. Ayah Alif berjanji akan mengurus semua keperluan untuk mendapat ijazah SMA melalui ujian persamaan. Waktu ujian persamaan 2 bulan lagi. Alif hanya menghela napas panjang, antara bingung dan gentar. Semakin banyak orang yang meremehkan Alif, semakin besar pula tekadnya untuk membuktikan bahwa ia bukanlah pecundang. Semangat *"Man Jadda Wajada"* semakin menggelegar di batinnya. Alif sudah melebihkan usaha untuk mencapai hasil yang terbaik. *Going the extra miles. I'malu fauqa ma'amilu.* Berusaha di atas rata-rata orang lain.

Akhirnya, hari yang dinanti-nanti pun tiba, yakni ujian persamaan. Hanya beberapa soal yang bisa dijawab Alif dengan yakin, sisanya ia jawab dengan ragu-ragu. Alif keluar ruang ujian dengan perasaan yang tidak tenang diliputi penyesalan yang mendalam. Beberapa minggu kemudian, hasil ujian persamaan keluar. Dengan takut dan cemas, Alif datang ke kantor panitia untuk melihat hasil ujian. Alhamdullilah, meski hanya mendapat nilai dengan rata-rata 6,5, ia dinyatakan lulus dan tidak ada nilai merah. *One down, one more to go.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertarungan selanjutnya yang lebih ketat telah di depan mata, yaitu UMPTN. Jika ujian persamaan adalah bertarung dengan diri sendiri, sedangkan UMPTN bertarung dengan seluruh siswa di Indonesia. Alif membolak-balik buku panduan UMPTN dan formulir yang ia dapat di kantor panitia, antara takjub dan bingung. Tertera daftar nama universitas, fakultas dan jurusan yang sangat banyak. Jari-jemari Alif tak berhenti menunjuk semua universitas yang tertulis di kertas tersebut. Tidak ada satupun yang mengena di hati. Tiba-tiba jarinya berhenti karena tertarik pada sebuah tulisan "Jurusan Hubungan Internasional". Ya, itulah jurusan yang dipilih Alif. Ia telah membulatkan tekad untuk lebih bekerja keras menempuh UMPTN. *"Man Jadda Wajada."*

Kegiatan sehari-hari Alif hanyalah belajar, belajar dan belajar. Lama kelamaan, Alif merasa bosan dan akan menyerah, otaknya seperti sudah tidak mampu untuk dimasuki materi UMPTN. Namun, terinspirasi dari semangat tim Dinamit Denmark, Alif serasa mendapat semangat dan energi baru. Ia pun melanjutkan usahanya dengan belajar maksimal sampai hari yang mendebarkan tiba, yaitu UMPTN. Alif mencoba untuk tenang menghadapi ujian ini. Berhari-hari perasaan Alif tidak tenang. Setelah kurang lebih 3 minggu akhirnya hasil UMPTN dimuat di surat kabar Haluan yang diangkut oleh bus Harmoni 1 yang turun dari Maninjau. Alhamdullillah, nama Alif terpampang di surat kabar ini. Ia berhasil kuliah di Bandung, tepatnya di jurusan Hubungan Internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alif pun harus segera berangkat ke Bandung. Tidak apa-apa meski tidak berhasil masuk ke ITB, ia tetap menjalani kuliahnya di UNPAD (Universitas Padjajaran) dengan sungguh-sungguh. Ditemani oleh "Si Hitam", sepatu pemberian ayah Alif, ia pun berangkat merantau lagi ke Jawa untuk menempuh pendidikan. Sesampainya di Bandung, Alif harus segera pergi ke tempat kos Randai, kawan karibnya dari Maninjau. Ia akan menumpang sementara sampai menemukan tempat tinggal yang cocok.

Perjalanan Alif pun dimulai. Di hari pertama ospek, Alif sudah dihukum bersama anak-anak lain yang senasib dengannya. Karena Alif tidak pernah mengalami yang namanya ospek, maka ia merasa seperti tidak ada yang penting dari kegiatan ospek tersebut. Dari kegiatan itu juga kelompok Alif dan kelompok dari senior melakukan perseteruan besar-besaran dan berakhir di kantor dekan. Setelah ospek selesai, angkatan Alif dianggap sebagai angkatan Malin Kundang karena berani melawan senior apalagi dengan melakukan pertengkaran besar-besaran.

Setelah ospek dan menjalani perkuliahan, Alif sudah mulai merasakan bagaimana susahnya hidup menjadi mahasiswa, apalagi tentang mencari rumah kos. Sudah sebulan ini Alif menumpang di kos Randai padahal niatnya hanya satu dua minggu saja, namun sampai satu bulan ia belum juga menemukan kos yang cocok. Akhirnya Randai menawarkan untuk patungan membayar kos dan Alif pun setuju. Berbagai macam rintangan tak berhenti menderanya, mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginannya untuk menulis, berguru kepada Bang Togar yang mendidiknya sangat keras, ayahnya meninggal, nilainya turun, kekurangan uang, hingga dirampok dan sakit tipes selama 3 minggu. Alif hampir berputus asa, hanya saja ia kembali teringat mantra *"Man Shabara Zhafira"* yang artinya, siapa yang bersabar akan beruntung. Ia memilih untuk berjuang dan bersabar.

Ibu Alif selalu memberikan semangat sehingga Alif mampu bangkit dari semua musibah yang dialaminya. Ia berguru ke Bang Togar lagi. Ia kembali ditempa habis-habisan, tulisannya dicoret, ditugaskan membuat tulisan dengan *deadline* yang sangat singkat hingga lari-larian memberikan tulisannya ke tempat tinggal Bang Togar, karena kalau melebihi batas waktu yang tentukan, tulisannya tidak akan diterima. Usaha memang tak pernah mengkhianati hasil, tulisan Alif pun dimuat di surat kabar. Ia pun semakin semangat menulis hingga banyak tulisannya yang dimuat di media massa lokal maupun daerah. Sedikit demi sedikit Alif sudah bisa membiayai kuliahnya sendiri, bahkan memberikan sebagian uangnya kepada Amak di kampung.

Perjalanan selanjutnya, Alif mencoba untuk mengikuti pertukaran pelajar di Amerika. Bermodal niat dan tekad yang kuat, akhirnya Alif pun lolos seleksi dengan berbagai pertimbangan dari panitia penyelenggara. Kanada, itulah tujuan Alif setelah lolos seleksi pertukaran pelajar. Raisa, anak yang Alif sukai sejak masuk UNPAD juga lolos seleksi pertukaran pelajar. Berangkatlah ia ke Kanada dan sampai di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Montreal, Alif mencubit tangannya karena masih belum percaya. Tak terasa ia dan "Si Hitam" sudah menginjak 3 ranah berbeda. Tanah tumpah darah yaitu Indonesia, tempat para nabi yaitu tanah Timur Tengah (Amman, Yordania), dan tanah benua Amerika tepatnya di Montreal, Kanada.

Awalnya, niat Alif mengikuti pertukaran pelajar ini adalah untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris, agar lebih fasih. Namun kenyataan jauh berbeda, panitia berkehendak lain, memang Alif berada di Kanada, tetapi ia tidak berbaur dengan orang-orang Kanada yang berbahasa Inggris, tetapi berbahasa Prancis. Selama di Kanada, Alif tinggal bersama *homestay parent* bernama Ferdinand Jobin dan Mado. Orangtua yang sangat baik, penyayang, dan perhatian. Alif pun telah menganggap orangtua angkatnya sebagai orangtua sendiri. Alif dan *homestay parent*-nya tinggal di kota kecil Saint Raymond bernama Quebec City. Kota yang sangat aman dan tidak pernah terjadi pencurian.

Kegiatan yang tidak pernah Alif tinggalkan meskipun berada di negeri orang adalah tulis menulis. Ia sempat menggemparkan publik Kanada dengan liputannya bersama Monsieur Janvier, seorang politikus terkenal Kanada. Tidak hanya itu, Alif juga pernah mewawancarai seorang Indian yang ahli dalam berburu yaitu Lance Katapatuk. Dan dari pengalamannya pernah meliput Lance Katapatuk, Alif mendapat sebuah kenang-kenangan persaudaraan berupa sehelai bulu burung elang asli dari dataran Quebec. Bulu burung elang ini menjadi sebuah lambang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberanian dan petualangan bagi Alif. Selama tinggal di Kanada, Alif mendapat tugas untuk bekerja di SRTV, Stasiun TV Lokal Quebec City. Awalnya ia tidak mendapat tugas untuk bekerja di Stasiun TV Lokal, malah ditempatkan di Panti Jompo. Namun ia berusaha mencari teman yang bisa diajak bertukar tugas, dan bertemulah dengan Topo. Topo bersedia bertukar tugas karena sedang mendapat tugas dari dosennya di Indonesia untuk membuat laporan di Panti Jompo.

Banyak sekali pengalaman yang telah Alif jalani selama di Kanada, mulai dari canda, tawa, cinta, sedih bercampur menjadi satu hingga suatu ketika Alif ingin menyampaikan perasaannya kepada gadis bernama Raisa. Ia datang ke tempat kerja Raisa dengan membawa sepucuk surat. Namun, di depan pintu ruangan Raisa, ia mendengarkan pembicaraan antara Raisa dengan kawan kerjanya, Dominique, bahwa Raisa sudah tidak mencari pacar tetapi mencari calon suami atau singkatnya Raisa tidak ingin pacaran tetapi langsung ke jenjang pernikahan. Pembicaraan ini membuat Alif mengurungkan niat untuk menyampaikan perasaannya kepada Raisa dan dia kembali menyimpan surat yang telah ia persiapkan beberapa bulan yang lalu hanya untuk disampaikan suatu hari nanti. *Man Shabara Zhafira!*

Setahun berlalu, Alif dan rombongan pertukaran pelajar kembali ke Indonesia. Perasaan bangga, senang, dan haru bercampur menjadi satu mengiringi kepulangan mereka ke Indonesia. Sahabat-sahabat Alif di UNPAD ikut senang dengan prestasi yang diraih Alif di Kanada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun dengan keluarganya di Maninjau, Alif tak lupa mengirim surat kepada Amaknya, mengabarkan bahwa ia telah kembali ke Indonesia dan akan terus melanjutkan kuliah sampai lulus S1.

Tak terasa dua tahun sudah berlalu sejak Alif pulang dari Kanada. Skripsi sudah dilalui dengan penuh kerja keras dan dengan hasil yang memuaskan. Alif dinyatakan lulus dan berhak untuk mengikuti wisuda bulan depan. Saat mendebarkan telah tiba, yakni wisuda. Amak, dan kedua adik Alif datang untuk melihat Alif memakai baju toga. Di hari yang bersejarah ini, Alif tidak lupa dengan janjinya untuk memberikan surat kepada Raisa. Namun, tanpa disangka-sangka ternyata Raisa sudah bertunangan dengan Randai, kawan karibnya. Dengan perasaan yang sudah tidak bisa ia ungkapkan lagi, Alif hanya bisa tertunduk lesu dan menerima dengan lapang dada.

Sebelas tahun kemudian, Alif terbang lagi ke Kanada memenuhi janjinya dengan *homestay parent*-nya saat di Kanada dulu. Tapi kali ini Alif tidak sendirian ia ditemani oleh istrinya, Danya Dewanti. Saat sampai di Quebec City rasanya Alif kembali bernostalgia dengan masa dimana ia untuk pertama kalinya mendarat di Kanada. Rasanya tak ada yang berubah dari kota kecil yang terletak di Saint-Raymond ini. Semua bangunannya tetap seperti dulu hanya terdapat sedikit renovasi. Pemandangan dari Puncak Mount-Laura tetap indah seperti dulu mengingatkan Alif pada peringatan hari Pahlawan di Kanada bersama kawan-kawannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novel Ranah 3 Warna ini sangat cocok dibaca mereka yang takut bercita-cita. Dan kalaupun ada cita-cita, kita selalu mencemaskannya. Kisah Alif yang dikemas apik dalam novel ini memberikan kita paradigma kuat bahwa cita-cita harus selalu dikejar bagaimanapun caranya. Dan yang paling penting adalah menyatukan usaha dengan kesabaran. Sebab, boleh jadi hasil kerja keras kita tidak nampak di awal tetapi di akhir. Jika di tengah jalan kita memutuskan menyerah, maka kita akan rugi besar.

Dari segi bahasa, penulisan novel ini cukup baik. Penulisnya cerkas dan tidak suka menghambur-hamburkan kata. Meski demikian, alur cerita tetap berjalan apa adanya tanpa terkesan buru-buru atau sebaliknya, terlalu lambat. Novel motivasi ini sangat cocok dihadiahkan kepada anak-anak agar semangatnya mengejar cita-cita bisa lebih kuat lagi.

3. Unsur Intrinsik Novel Ranah 3 Warna

a. Tema

Tema novel ini adalah “Perjuangan dalam Menggapai Cita-Cita”. Kerasnya kehidupan mesti dihadapi dengan daya juang yang kuat dan kesabaran yang kokoh. Itulah yang dilakukan oleh Alif (tokoh utama) dalam perjalanan menggapai cita-citanya. Di novel ini, diuraikan secara gamblang perjuangan demi perjuangan yang dilakukan Alif, bahkan perjuangan tersulit dalam hidupnya pun telah ia lalui. Semua terbayarkan dengan terwujudnya segala impian dan cita-citanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjuangan Alif dimulai ketika ia lulus dari Pondok Madani (Gontor). Ia ingin melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan ilmu umum, namun kawan karibnya yang bernama Randai meragukannya. *"Emangnya wa'ang bisa kuliah umum? Kan tidak ada ijazah SMA? Bagaimana bisa ikut UMPTN?".* Rentetan pertanyaan Randai yang berbunyi sengau begitu menusuk hati Alif dan harga dirinya seperti direndahkan. Sehingga sejak saat itu, ia bertekad untuk membuktikan kepada Randai dan siapapun yang meremehkannya, bahwa ia bisa.

b. Alur

Novel Ranah 3 Warna menggunakan alur campuran, karena dalam ceritanya masih terdapat kilas balik yang mengingatkan pembaca pada cerita sebelumnya yang berkaitan.

1) Alur maju : Alur ini menceritakan perjuangan Alif saat menempuh pendidikan di Bandung hingga cita-citanya ke luar negeri dapat terwujud.

"Kini akulah laki-laki satu-satunya dikeluarga kecil kami. Akulah yang harus membela Amak dan adik-adik. Tapi bagaimana caranya? Kalau ingin menggantikan peran Ayah mencari nafkah, aku mungkin harus berhenti kuliah dan bekerja. Tapi bagaimana dengan impianku untuk kulih? Untuk merantau keluar negeri? Aku memijit-mijit keningku yang kini berkulir kusut."[139]

[139] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Alur mundur : Alur ini digunakan ketika Alif mengingat mantra atau nasihat-nasihat dari Ustadz dan Kiai di Pondok Madani dulu.

"Tiba-tiba pula aku merinding, merasakan energi semangat dari Pondok Madani mengerubutiku. Dan kenangan itu kini hadir bertubi-tubi. Tampak jernih di ingatanku ketika Kiai Rais tampil sangat memukau di depan kami anak kelas 6 yang sedang berjuang mempersiapkan ujian akhir. Melihat ada sebagian kelelahan dan menjadi malas, beliau mengumpulkan kami dan berbicara dengan pelan dan penuh perasaan."[140]

c. Latar/Setting

1) Latar Tempat

a) Danau Maninjau

"Yang menjawab hanya bunyi kecipak air danau yang dibelah oleh biduk-biduk langsing para nelayan yang sedang mencari rinuak dan bada, dua jenis ikan kecil yang hanya ada di Danau Maninjau, dan teriakan Randai yang lagi-lagi mendapat ikan yang entah berapa ekor."[141]

b) Kamar Alif

"Begitu Ayah keluar kamar, aku serobot tabloid itu dengan tidak sabar. Aku langsung melahap semua berita dan melihat dengan cermat jadwal Piala Eropa 1992."[142]

c) Aula IKIP Padang

[140] Ibid., 131.
[141] Ibid., 3.
[142] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Aku duduk di sebuah aula luas milik IKIP Padang bersama ratusan anak muda lain dari segala penjuru Sumatra Barat."[143]

d) Rumah Kos Randai

"Akhirnya aku sampai di rumah kos Randai, sebuah rumah yang terjebak diantara rumah-rumah penduduk di salah satu ujung gang."[144]

e) Kamar Randai

"Sambil mengerjap-ngerjapkan mata aku memperhatikan satu-satu isi kamar Randai."[145]

f) Kampus

"Di pintu gerbang kampus, aku melihat beberapa orang berjaket almamater biru berteriak sambil mengibas-ngibaskan tangan."[146]

g) Bandung

"Sore itu langit Bandung kelam dan angin datang menderu-deru."[147]

h) Kos Bang Togar

"Suatu pagi aku ketuk kamar kos Bang Togar dan bertanya dengan cemas,"Bang, pernah nggak tiba-tiba nggak bisa nulis?"[148]

---

[143] Ibid., 26.
[144] Ibid., 44.
[145] Ibid., 45.
[146] Ibid., 46.
[147] Ibid., 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Cibubur

"Pagi pertama kami di Cibubur diisi dengan apel selamat datang yang dipimpin oleh penanggungjawab kamp, Pak Widodo yang tegap seperti tentara."[149]

j) Kota Amman

"Akhirnya kami memutuskan semua anggota tim Rusdi akan ikut menunggu di Amman selama 3 hari, sedangkan tim lain berangkat lebih dulu."[150]

k) Montreal

"Menginjakkan kaki di tarmac bandara di Montreal ini menjadi sebuah sensasi yang membuat badanku seakan terbang melayang."[151]

l) Kanada

"Medali itu kini menjadi salah satu misi pentingku di Kanada."[152]

m) Saint-Raymond

"Sejak tinggal di Saint-Raymond aku baru tahu kalau ramalan cuaca adalah acara yang paling banyak ditonton, khususnya masa pergantian musim seperti sekarang."[153]

2) Latar Waktu

---

[148] Ibid., 159.
[149] Ibid., 218.
[150] Ibid., 251.
[151] Ibid., 255.
[152] Ibid., 312.
[153] Ibid., 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Setahun lalu

"Setahun lalu, beliaulah yang datang jauh-jauh dari Maninjau menemuiku di Ponorogo, hanya untuk menjinakkan hatiku ketika aku ingin sekali keluar dari Pondok Madani atau PM."[154]

b) Pagi hari

"Pagi itu, dengan mengepalkan tinjuku, aku bulatkan tekad, aku bulatkan doa: aku akan lulus ujian persamaan SMA dan berperang menaklukkan UMPTN."[155]

c) Sudah beberapa minggu

"Sudah beberapa minggu Ayah terserang batuk dan mengeluh perutnya selalu kembung."[156]

d) Empat tahun lalu

"Empat tahun lalu aku merantau ke Pondok Madani."[157]

e) Sore hari

"Sore itu langit Bandung kelam dan angin datang menderu-deru."[158]

f) Pada suatu pagi

"Pada suatu pagi, Bandung begitu gelap seperti sudah malam."[159]

---

[154] Ibid., 5.
[155] Ibid., 9.
[156] Ibid., 31.
[157] Ibid., 37.
[158] Ibid., 51.
[159] Ibid., 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Hampir setahun

"Hampir setahun aku di Bandung."[160]

h) Pagi-pagi

"Pagi-pagi buta Amak membangunkanku."[161]

i) Hampir sebulan

"Sakit tifus hampir sebulan membuat hidupku benar-benar muflis."[162]

j) Seminggu ini

"Seminggu ini hatiku rasanya lapang."[163]

k) Malam hari

"Malam itu, dengan napas memburu, aku mengetik seperti badai tornado yang mengamuk sampai pagi."[164]

l) Jam 9 malam

"Aku memandang jam dinding. Baru jam 9 malam."[165]

m) Hari Minggu pagi

"Hari Minggu pagi ini, Mado dan Ferdinand terus mondar-mandir di dapur."[166]

n) Musim tanam

"Kemarin waktu musim tanam, aku ikut membajak tanah pertanian, untung semuanya peralatan modern."[167]

---

[160] Ibid., 83.
[161] Ibid., 93.
[162] Ibid., 137.
[163] Ibid., 151.
[164] Ibid., 164.
[165] Ibid., 165.
[166] Ibid., 313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o) Bulan Oktober

"Bulan Oktober ini aku melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana demokrasi diamalkan dengan tulus di Kanada."[168]

p) Beberapa bulan

"Begini, kawan-kawan. Beberapa bulan di Kanada ini, aku merasa bahwa inilah yang disebut negara maju dan sejahtera."[169]

q) Siang hari

"Sepanjang siang itu topik ciptaan Rusdi ini berhasil membuat kami terlibat diskusi hangat."[170]

r) Dalam hitungan bulan

"Tapi dalam hitungan bulan, kedua orang baik hati ini bagai bagian dari diriku."[171]

s) Hari Minggu sore

"Maka pada hari Minggu sore, aku duduk di meja kayu di depan tungku perapian yang hangat."[172]

3) Latar Suasana

a) Menegangkan

"Dengan gugup aku eja satu-satu, 01520, 01525, 01527, 01540, wah, urutannya sungguh tidak beraturan, begitu

---

[167] Ibid., 328.
[168] Ibid., 373.
[169] Ibid., 387.
[170] Ibid., 389-390.
[171] Ibid., 428.
[172] Ibid., 436.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak yang tidak lulus. Jangan-jangan tahun ini kelulusan kurang dari 15 persen peserta. Semoga nomorku termasuk yang beruntung. ...01547, 01559, ... sedikit lagi. Ya Tuhan, mohon Engkau cetaklah nomor ujianku di koran Haluan ini, begitu doaku tak putus-putus di dalam hati. Mata kami terus menelusuri angka demi angka dalam diam."[173]

b) Menyenangkan

"Yes, Amerika! Alhamdulillah, bisikku. Senyumku merekah lebar sekali. Ingin rasanya aku menghambur, meloncat-loncat sambil berteriak, tapi aku terlalu malu melakukan itu di depan Ibu Sonia. Yang bisa aku lakukan hanya menggoyangkan kakiku di bawah meja, sepatuku sampai berdekak-dekak menghantam lantai. Ini impianku, inilah awan impianku dulu di PM."[174]

c) Menyedihkan

"Banyak petuah dan permintaan Ayah yang belum aku patuhi. Berkali-kali aku melawan keinginannya, beberapa kali roman mukanya berubah sedih karena kata dan kelakuanku. Untuk itu semua belum sempat aku meminta semua maaf dari beliau langsung. Bahkan belum pernah sekali pun aku ucapkan "aku sayang Ayah". Kini semuanya telah terlalu terlambat aku

[173] Ibid., 29.
[174] Ibid., 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sadari. Tidak akan pernah kembali lagi waktu yang berlalu."[175]

d) Mengharukan

"Tapi entah dapat dorongan dari mana, aku rebut kembali bendera itu dari tangan Rusdi dan aku tenggelamkan mukaku ke dalam kain basah ini. Akhirnya aku pun menyerah, tidak kuasa membendung rasa haru yang membajak perasaanku. Aku angkat mukaku dari kain basah ini dan aku tempelkan bendera itu di dada kiriku. Jantungku terasa naik-turun berdetak-detak di balik kain ini. Aku menghela napas, menikmati sensasi ini. Aku pejamkan mata. Ada air hangat yang pelan-pelan meleleh di pipiku."[176]

d. Tokoh dan Perwatakan

1) Alif : Pekerja keras, tidak mudah putus asa, patuh pada orangtua, selalu bersyukur dan sabar menghadapi cobaan
2) Randai : Sombong, pemarah, setia kawan, baik hati, suka menolong
3) Ayah : Penuh perhatian, keras kepala, bijaksana
4) Amak : Baik hati, bijaksana, penyayang, sabar
5) Raisa : Ramah, tanggap, penuh senyum, percaya diri
6) Rusdi : Polos, periang, unik, pandai berpantun

[175] Ibid., 98.
[176] Ibid., 404.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Bang Togar : Disiplin, dapat dipercaya, berbakat menulis, sangat keras, agak sombong

8) Ferdinand : Lebih banyak berbuat daripada berbicara, penuh perhatian, baik hati

9) Mado : Penyayang, berhati lembut, ramah, penuh perhatian, banyak berbicara dan cenderung heboh

10) Geng UNO : Setia kawan, mudah bergaul, usil, suportif, suka tolong-menolong, baik hati

11) Franco Pepin : Setia kawan, lucu, baik hati, murah senyum

12) Kak Marwan : Baik, bertanggungjawab, bijaksana

e. Sudut Pandang

Novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal sebagai tokoh utama. Tokoh utama/tokoh sentral dalam cerita *(first person central)* menggunakan kata ganti "aku" untuk menggambarkan segala hal yang berkaitan dengan perasaan, pikiran, tingkah laku dan kejadian yang dialaminya.

f. Amanat

Cita-cita harus dikejar dengan usaha maksimal dan kesabaran dalam menghadapi setiap rintangan. Jangan putus asa di tengah jalan, sebab bisa jadi hasil kerja keras tidak terlihat di awal, tetapi di akhir. Senantiasa berdo'a dan percaya bahwa Tuhan pasti merencanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terbaik. Memegang teguh prinsip dan tidak mudah menyerah adalah kunci keberhasilan.

4. Unsur Ekstrinsik Novel Ranah 3 Warna

a. Biografi Penulis

Ahmad Fuadi lahir di Bayur, kampung kecil di pinggir Danau Maninjau Sumatera Barat, tidak jauh dari kampung Buya Hamka. Ia lahir tanggal 30 Desember 1973, dan saat ini berusia 47 tahun. Fuadi merantau ke Jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama. Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dia bertemu dengan kiai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat. Gontor pula yang mengajarkan kepadanya "mantra" sederhana yang sangat kuat, *man jadda wajada*, siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses.

Fuadi seorang novelis, pekerja sosial dan mantan wartawan dari Indonesia. Novel pertamanya adalah novel *Negeri 5 Menara* yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya. Karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi. Meskipun tergolong baru terbit, novelnya sudah masuk dalam jajaran *best seller* tahun 2009. Kemudian meraih Anugerah Pembaca Indonesia 2010 dan di tahun yang sama masuk nominasi Khatulistiwa Literary Award, sehingga PTS Litera, salah satu penerbit di negeri Jiran Malaysia tertarik menerbitkan dalam bahasa Melayu. Novel keduanya yang merupakan trilogi dari *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna* terbit pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23 Januari 2011, dan novel pamungkas dari trilogi ini, *Rantau 1 Muara* diluncurkan di Washington DC secara simbolis pada Mei 2013.

Lulus kuliah Hubungan Internasional, Universitas Padjajaran, Fuadi menjadi wartawan majalah *Tempo.* Kelas jurnalistik pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportase di bawah bimbingan para wartawan senior *Tempo*. Tahun 1999, dia mendapat beasiswa Fulbright untuk kuliah S-2 di *School of Media and Public Affairs*, George Washington University, USA. Merantau ke Washington DC bersama Yayi, istrinya yang juga wartawan *Tempo* adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden *Tempo* dan wartawan *Voice of America (VOA)*. Berita bersejarah seperti tragedi 11 September dilaporkan mereka berdua langsung dari Pentagon, White House dan Capitol Hill.

Tahun 2004, jendela dunia lain terbuka lagi ketika dia mendapatkan beasiswa Chavening Award untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk bidang film dokumenter. Fuadi, seorang *scholarship hunter* yang selalu bersemangat melanjutkan sekolah dengan mencari beasiswa. Sampai sekarang, Fuadi telah mendapatkan 8 beasiswa untuk belajar di luar negeri. Dia telah mendapat kesempatan tinggal dan belajar di Kanada, Singapura, Amerika Serikat dan Inggris. Penyuka fotografi ini pernah menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Direktur Komunikasi The Nature Conservancy, sebuah NGO konservasi internasional.

Fuadi mendirikan Komunitas Menara, sebuah yayasan sosial untuk membantu pendidikan masyarakat yang kurang mampu, khususnya untuk usia pra sekolah. Saat ini, Komunitas Menara memiliki sebuah sekolah anak usia dini gratis di kawasan Bintaro, Tangerang Selatan.[177]

b. Pendidikan Penulis

1) KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo (1988-1992)
2) Program Pendidikan Internasional, Canada World Youth, Montreal, Kanada (1995-1996)
3) National University of Singapore, Singapura (studi satu semester, tahun 1997)
4) Universitas Padjadjaran, Indonesia, B.A. dalam Hubungan Internasional, (September 1997)
5) The George Washington University, Washington DC, M.A. dalam Media and Public Affairs (Mei 2001)
6) Royal Holloway, University London, Inggris, M.A. dalam Media Arts, (September 2005).[178]

c. Karya Penulis[179]

[177] Ibid., 470-471.
[178] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 19.17 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Karya-Karya Ahmad Fuadi

Cover Buku	Tahun	Judul Buku	Penghargaan
	2009	Negeri 5 Menara	• Longlist Khatulistiwa Literary Award 2010 • Penulis dan Fiksi Terfavorit, Anugerah Pembaca Indonesia 2010 • Buku Fiksi Terbaik, Perpustakaan Nasional

[179] https://www.viva.co.id/siapa/read/496-ahmad-fuadi diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 20.03 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Indonesia 2011
	2010	Rahasia Penulis Hebat : Menciptakan Karakter Tokoh	
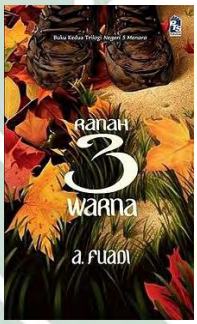	2011	Ranah 3 Warna	
	2011	Dari Datuk ke Sakura Emas	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2012	Berjalan Menembus Batas (Man Jadda Wajada Series, #1)	
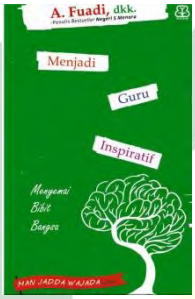	2012	Menjadi Guru Inspiratif (Man Jadda Wajada Series, #2)	
	2013	Rantau 1 Muara	
	2013	Berjuang di Tanah Rantau (Man Jadda Wajada Series, #3)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2014	Beasiswa 5 Benua	
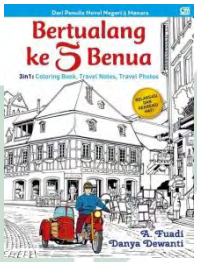	2016	Bertualang ke 5 Benua	
	2017	Anak Rantau	Best Seller 2017
	2019	Merdeka Sejak Hati	

d. Penghargaan dan Beasiswa

1) SIF-ASEAN Visiting Student Fellowship, National University of Singapore, tahun 1997

2) The Ford Foundation Award, tahun 1999-2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Beasiswa Fulbright, Program Pascasarjana, The George Washington University, tahun 1999-2001
4) Columbian College of Arts and Sciences Award, The George Washington University, tahun 2000-2001
5) Indonesian Cultural Foundation Inc Award, tahun 2000-2001
6) CASE Media Fellowship, University of Maryland, College Park, tahun 2002
7) Beasiswa British Chevening, Program Pascasarjana, University of London, London, tahun 2004-2005
8) Longlist Khatulistiwa Literary Award, tahun 2010
9) Penulis dan Fiksi Terfavorit, Anugerah Pembaca Indonesia, tahun 2010
10) Penulis/Buku Fiksi Terbaik, Perpustakaan Nasional Indonesia, tahun 2011
11) Penulis Terbaik, IKAPI/Indonesia Book Fair, tahun 2011
12) Liputan6 Award SCTV, untuk Kategori Pendidikan dan Motivasi, tahun 2011
13) Writer in Residence, Bellagio, Lake Como-Italy, Rockefeller Foundation, tahun 2012
14) Penghargaan Nasional HKI, kategori novel, DJHKI, Kementerian Hukum dan HAM, tahun 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15) Artist in Residence, University of California, Berkeley, USA, tahun 2014.[180]

e. Pengalaman Profesional

1) Penulis dan Kolumnis bebas, tahun 1992-1998

Menulis ratusan artikel mengenai peristiwa terkini untuk media massa di Indonesia

2) Wartawan dari CJSR 3 TV Communautaire, St-Raymond, Quebec, Kanada, tahun 1995

3) Asisten Penelitian, Center for Media and Public Affairs, Washington DC, tahun 2000-2001

4) Asisten Penelitian, School of Media and Public Affairs, George Washington University, Washington DC, tahun 2000-2001

5) Bekerja di Pemanasan Global dan Budaya Pop Project

6) Wartawan Majalah Tempo, Jakarta Indonesia, Agustus 1998-2002

7) Mengulas dan menulis berita aktual mulai dari politik, ekonomi hingga berita seni

8) Internasional koresponden, Majalah Tempo, Washington DC, Agustus 1999-September 2002

Mengulas peristiwa dan menulis cerita dari titik-titik utama di Amerika Serikat seperti Pentagon, Gedung Putih, dan Capitol Hill. Diantara *highlight* dari laporannya adalah penulisan cerita dan

[180] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 20.54 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindak lanjutnya peristiwa 11 September dari Washington DC dan mewawancarai tokoh-tokoh seperti Colin Powell dan Paul Wolfowitz

9) Produser TV dan Editor, Voice of America, Washington DC, Mei 2001-Oktober 2002

10) Wartawan, Voice of America, Jakarta, November 2002-November 2005

Spesialis Publikasi dan Informasi, USAID-LGSP (Local Governance Support Program), Desember 2005-Agustus 2007

11) Direktur Komunikasi, The Nature Conservancy (TNC), Agustus 2007-2009.[181]

g. Pengalaman Mengajar

1) Certified trainer DDI untuk pengembangan organisasi

2) Trainer, humas, publikasi, menulis, fotografi. USAID-LGSP, tahun 2006-2007. Dihadiri oleh staf lembaga bantuan dari provinsi di Indonesia

3) Speaker atau fasilitator di berbagai negara seperti Malaysia, Kanada, dan Amerika Serikat

4) Trainer, Workshop produksi TV, International Broadcasting Bureau VOA, September 2005. Dihadiri oleh jurnalis TV/produsen dari 14 stasiun TV di Indonesia

[181] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 21.25 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengajar anak sekolah di berbagai tempat seperti Virginia AS, Pondok Madani Gontor, Bandung, dan lain-lain.[182]

B. Tokoh Utama Menunjukkan Nilai Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi

Nilai karakter yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam Novel Ranah 3 Warna dapat dilihat dari perkataan tokoh, tindakan tokoh, dan percakapan antar tokoh. Hasil analisis penulis mengenai perkataan Alif, tindakan Alif dan percakapannya dengan tokoh lain yang menunjukkan nilai karakter dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Nilai Karakter yang Ditunjukkan oleh Tokoh

Nilai Karakter	Kutipan dalam Novel
Religius (melalui perkataan tokoh)	*Aku coba menghibur diriku. Toh aku telah melakukan segenap upaya, di atas rata-rata. Telah pula aku sempurnakan kerja keras dengan doa. Sekarang tinggal aku serahkan kepada putusan Tuhan. Aku coba ikhlaskan semuanya.*[183]
Jujur (melalui percakapan antar tokoh)	*"Wah hebat deh. Pasti hapal Alquran dong?" Alis matanya yang hitam tebal terangkat di atas bola mata besarnya. "Nggaklah, yang hapal itu hanya orang-orang terpilih, aku hapal sedikit saja," kataku jujur.*[184]

[182] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 21.41 WIB.
[183] Ibid., 28.
[184] Ibid., 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Toleransi (melalui tindakan tokoh)	*Kalau aku kesulitan, Franc dengan senang hati membantuku dengan tata bahasa yang benar. Sejauh ini perjanjianku dan Franc untuk saling mengajarkan bahasa yang berbeda berhasil. Aku rajin memperbaiki bahasa Inggris-nya yang kadang-kadang meleset, dan dia meluruskan Prancis-ku.*[185]
Disiplin (melalui percakapan antar tokoh)	*Aku lirik jam tangan. Lima menit lagi aku akan kena diskualifikasi Bang Togar. Ya sudah, aku nekat meloncat turun sambil melempar receh ke sopir. Aku lanjutkan perjalanan dengan menuruni Jalan Dago sambil berlari lintang pukang di trotoar. Rasanya napasku mau putus....*[186] *"Untung tepat jam 8. Hampir saja kau aku tolak," katanya singkat. Suaranya keras dan dagunya terangkat 10 senti. "Mana naskah kau?" sergah dia.*[187]
Kerja keras (melalui tindakan tokoh)	*Aku masuki kompleks perumahan lain di kawasan Buah Batu. Aku coba mengetuk dari satu pintu ke pintu dengan hasil hanya sebuah sampel parfum mungil yang laku. Tampaknya hari ini bukan hari yang mujur untuk berjualan. Ketika senja melingkupi Bandung, aku sudah berjalan sampai ujung kompleks, sampai tidak ada lagi pintu rumah yang bisa aku ketuk. Di depanku hanya ada gerumbul semak belukar dan jalan*

[185] Ibid., 367.
[186] Ibid., 72.
[187] Ibid.,, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	setapak menuju jalan besar. Aku mengembuskan napas dan rasa nyeri merayap di belakang kepalaku. Rasanya aku telah berusaha sampai penghujung batas upayaku. Aku telah berjalan sampai batas, paling tidak batas kompleks ini.[188]
Kreatif (melalui percakapan antar tokoh)	*"Aku punya usul, kita meliput semua tempat kerja teman-teman Indonesia. Kita gali interaksi mereka dengan rekan dan lingkungan kerja. Bagaimana rekan kerja melihat mereka dan memahami budaya orang lain dan budaya mereka sendiri," kataku memberi usul tambahan.*[189]
Mandiri (melalui tindakan tokoh)	*Dengan semangat melonjak-lonjak, aku selipkan 3 lembar uang Rp 10.000 bergambar Sultan Hamengku Buwono IX dan Borobudur di tengah lipatan surat untuk Amak. Walau tidak banyak, ini sebuah prestasi besar dalam hidupku. Ini kali pertama dalam hidupku aku bisa memberi uang hasil keringat sendiri kepada Amak.*[190]
Demokratis (melalui tindakan tokoh)	*Tahu-tahu, berbagai ide deras berloncatan keluar dari kiri kanan. Kami tidak jadi beranjak pulang dan berdiskusi tentang apa aja yang bisa kami lakukan untuk acara ini.*[191]
Rasa ingin tahu (melalui perkataan	*"Terima kasih banyak Ibu untuk keputusan ini. Kanada benar-benar sesuai dengan harapan dan impian saya. Karena saya ingin sekali mendalami*

[188] Ibid., 119.
[189] Ibid., 357.
[190] Ibid., 173.
[191] Ibid., 392.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh)	*budaya dan bahasa Inggris langsung dari penutur aslinya."*[192]
Semangat kebangsaan (melalui percapakan antar tokoh)	*"Khusus untuk kasusmu, Rusdi. Ini bisa jadi tugas mulia. Dan kesempatan kau untuk memperkenalkan negara Indonesia yang agraris kepada petani dan peternak Kanada. Paling tidak mengenalkan sang Merah Putih sebagai bendera kebangsaan kita kepada mereka yang bekerja di peternakan itu."*[193]
Cinta tanah air (melalui tindakan tokoh)	*Dia hanya mendapat medali perunggu. Aku merasa telah menunaikan misiku merebut penghargaan dan mengalahkan bule itu dengan telak. Lihat, orang kampong dari Indonesia pun bisa menggusur seorang bule Kanada, kalau mau mengerahkan segenap doa dan usaha. Alhamdulillah, terima kasih Tuhan, kami menang.*[194]
Menghargai prestasi (melalui percakapan antar tokoh)	*"Selamat, Alif, sebuah prestasi luar biasa. Aku ternyata salah, ternyata prestasi anak Indonesia tidak kalah dengan kami," katanya tanpa senyum sambil mengulurkan telapak tangannya yang besar ke arahku.*[195]
Bersahabat/komunikatif (melalui tindakan tokoh)	*Sungguh mengherankan, perbedaan bahasa rasanya tidak lagi menjadi penghalang kami untuk mengobrol panjang sampai menjelang*

[192] Ibid., 214.
[193] Ibid., 290.
[194] Ibid., 414.
[195] Ibid., 415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tengah malam, sampai aku dan Franc menguap lebar.[196]
Cinta damai (melalui percakapan antar tokoh)	*"Kami melihat perbedaan untuk dihargai. Boleh diperjuangkan tapi tidak dengan kekerasan. Silakan saksikan sendiri proses referendum beberapa bulan lagi. Kamu akan jadi saksi mata penting dari Indonesia, "katanya menantangku. Mereka begitu yakin semuanya akan aman dan damai.*[197]
Gemar membaca (melalui tindakan tokoh)	*Dengkuran halus terdengar di sana-sini. Semua orang tampaknya bisa lelap kecuali aku. Di ransel biruku masih ada buku yang harus aku tamatkan sebelum mendarat di tanah Kanada. Buku pertama Percakapan Bahasa Prancis untuk Pemula telah aku tamatkan beberapa kali, buku kedua, Culture Shock baru aku selesaikan. Lampu baca aku hidupkan dan meneruskan membaca buku ketiga Budaya, Alam dan Cuaca Kanada. Buku ini paling menyenangkan karena memuat banyak sekali foto keindahan alam negeri di ujung utara benua Amerika ini. Mulai dari padang prairie seperti dalam cerita Old Shatterhandatau Little House in the Prairie sampai hamparan glacier di dekat kutub. Mulai dari orang Indian seperti Winnetou yang berburu bison liar sampai orang Inuit dan Eskimo yang tinggal di hamparan es dan kerjanya berburu*

[196] Ibid., 303.
[197] Ibid., 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	paus dengan harpun. Aku terlelap memeluk buku ini.[198]
Peduli lingkungan (melalui tindakan tokoh)	*Sabtu pagi ini Ferdinand membangunkan kami lebih awal untuk bergotong-royong. Dengan sekop kami menggali salju untuk menutupi jalan dari tangga rumah sampai ke jalan besar.*[199]
Peduli sosial (melalui tindakan tokoh)	*Sore itu, aku datangi sebuah panti asuhan di Jalan Nilem. Aku kais-kais lembar terakhir isi dompetku dan aku serahkan ke bapak pengurus panti itu. Dia tersenyum sejuk, lalu menyalamiku lama sekali. Matanya terpejam sambil khusyuk mendoakan aku. Aku merinding didoakan seperti itu hanya karena menyumbang 7 ribu rupiah.*[200]
Tanggungjawab (melalui tindakan tokoh)	*Udara musim gugur terasa mulai menggigit. Aku menyibak gorden dan melihat ke luar. Masih gelap, hanya ufuk yang menyiratkan cahaya matahari. Waktunya salat Subuh.*[201]

C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi

Dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Ranah 3 Warna, penulis berpedoman pada *Naskah Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010. Di dalamnya dipaparkan

[198] Ibid., 254.
[199] Ibid., 375.
[200] Ibid., 155.
[201] Ibid., 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai 18 nilai karakter yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai tersebut terkandung di dalam Novel Ranah 3 Warna, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[202] Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah. Sehingga manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius.[203]

Adapun perwujudan nilai religius dalam novel Ranah 3 Warna yaitu :

a. Shalat subuh

Seperti biasa setiap hari aku bangun lebih pagi dari keluarga angkatku, sebelum matahari terbit, untuk salat Subuh. Setelah gemetaran mengambil wudu, aku bergelung lagi tidur. Kedua telapak tangan aku kepit di antara paha supaya ikut hangat. Pagi ini aku lirik termometer yang menggantung di dinding. Minus 10 derajat Celcius.[204]

[202] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Balitbang Kemdikbud, 2010), 9.
[203] Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Islam & Pembentukan Karakter Bangsa*, 124.
[204] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kutipas di atas, Alif Fikri sebagai tokoh utama menunjukkan sikap dan perilaku kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Alif menganut agama Islam, sehingga ia harus menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim, salah satunya yaitu shalat lima waktu. Meskipun berada di luar negeri (Kanada) dengan suhu udara yang sangat dingin, ia selalu bangun sebelum matahari terbit untuk melaksanakan shalat subuh.

b. Berpuasa sunnah

Dan hari Kamis itu, ketika sedang berbuka puasa sunah di kamar kos dengan pecel lele Supratman, Bi Imah berteriak dari ruang tengah, "Den Alif, ada telepon dari ibunya...."[205]

Selain ibadah wajib atau fardlu, di dalam Islam terdapat ibadah sunnah. Hukum melaksanakan ibadah sunnah yaitu jika dikerjakan akan mendapat pahala, namun jika ditinggalkan tidak mendapat dosa. Dari kutipan di atas, Alif menjalankan salah satu ibadah sunnah yaitu puasa hari Kamis sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Meskipun sifatnya tidak wajib, puasa hari Kamis sangatlah istimewa karena sering dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan pada hari itu amalan-amalan manusia diajukan kepada Allah.

Hal ini dijelaskan dalam hadist dari Abu Hurairah yang berbunyi :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَكْثَرُ مَا يَصُومُ الِاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ

[205] Ibid., 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كُلَّ اثْنَيْنِ وَخَمِيسٍ فَأُحِبَّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ (رواه أحمد)

Artinya: "Bahwasanya Nabi SAW lebih sering berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Amalan-amalan manusia diajukan kepada Allah setiap hari Senin dan Kamis, maka saya senang apabila amalan saya (pada hari tersebut) dan saya berpuasa pada hari tersebut." (HR. Ahmad dari Abu Hurairah)[206]

c. Selalu bersikap husnudzon

1) *Kalau mengikuti nasihat Kiai Rais, aku telah menunaikan semua tugas untuk mencapai keberhasilan. Yaitu niat lurus dan ikhlas, usaha keras, doa khusyuk. Tinggal aku genapi saja dengan huznuzhan, berprasangka baik. Ya Tuhan, aku berprasangka baik untuk semua keputusanMu. Lambat laun, hatiku pun menjadi sejuk dan tenteram. Aku menengadah ke langit Bandung yang kembali mendung sore itu. Gerumbul awan sore di mataku masih berbentuk benua Amerika. Hanya Tuhan yang tahu apa ini hanya akan jadi mimpi atau nanti menjadi nyata. Biarkan Tuhan yang memutuskan mana yang terbaik buatku. Dia Maha tahu, Dia Maha Mengerti, Dia Mahaadil. Insya Allah, Tuhan tahu yang terbaik buatku. Dan sungguh Dia selalu memberi yang terbaik.*[207]

2) *Segala gaya tidur telah kucoba, tapi tidak ada yang terasa nyaman. Baru lewat tengah malam aku terlelap, itu pun*

[206] https://tarjih.or.id/dasar-hadis-tentang-puasa-6-hari-di-bulan-syawal-dan-puasa-senin-kamis-serta-puasa-nabi-daud/ diakses pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 19.25 WIB.
[207] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah aku yakinkan diriku berkali-kali bahwa apa pun itu adalah keputusanNya yang terbaik buatku.[208]

Husnudzon atau berbaik sangka merupakan salah satu bentuk perilaku mulia. Secara garis besar, husnudzon dibagi menjadi 3, yaitu husnudzon kepada Allah SWT, diri sendiri dan sesama manusia. Dari dua kutipan di atas, Alif berbaik sangka kepada Allah, ia yakin bahwa keputusan Allah adalah yang terbaik untuknya.

3) *"How are you brother? Tidak aku sangka-sangka, Kiai Rais meminta aku mengabdikan diri barang setahun untuk mengajar di sebuah pondok di Medan. Alamak, aku gemetar menerima kepercayaan besar ini. What an honor. Aku awalnya juga bingung, karena aku ingin segera kuliah. Tapi Allah sungguh Mahatahu.*[209]

Kutipan di atas menjelaskan perilaku husnudzon Raja, teman Alif saat di Pondok Madani dulu. Ia ingin segera kuliah setelah lulus dari PM, tetapi Kiai Rais memintanya untuk mengajar satu tahun di sebuah pondok di Medan, sehingga ia harus menunda kuliah. Namun Raja berhusnudzon bahwa Allah lebih tahu apa yang terbaik untuknya. Sikap husnudzon membuat seseorang melihat sesuatu secara positif, sehingga hati dan pikirannya bersih dari prasangka yang belum pasti.

[208] Ibid., 210.
[209] Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Meminta ampunan kepada Allah SWT

Sampai di tempat kos, yang pertama aku lakukan adalah salat dan melekatkan keningku lama-lama dan kuat-kuat di kepala sajadah. Rasanya inilah sujudku yang paling berarti selama ini. Betapa banyak nikmat yang aku lupakan dan aku anggap wajar dan biasa. Seakan-akan aku berhak mendapat nikmat itu tanpa usaha.[210]

Kutipan di atas menceritakan tentang Alif yang mulai malas untuk menulis, ia kehilangan semangat, ide dan merasa muak menulis. Beberapa hari kemudian, ia menemui Bang Togar untuk mendapatkan solusi. Bang Togar pun mengajak Alif ke daerah pemukiman kumuh untuk melihat kehidupan yang sangat jauh dari kelayakan. Alif pun sadar dan meminta ampunan kepada Allah dengan shalat. Selama ini ia melupakan nikmat dan keberuntungan yang diberikan kepadanya. Sejak saat itu, Alif tidak mau bermalas-malasan lagi. Ia teringat pada pepatah Arab dari Pondok Madani. *Lan tarji' ayyamullati madhat.* Tak akan kembali hari-hari yang telah berlalu.

e. Bersyukur atas segala rezeki dan keberhasilan yang didapatkan

1) *Biarlah Hulk fosil buruk rupa, tapi aku bahagia tidak kepalang. Ini milikku sendiri, bukan pinjaman. Tidak akan ada orang lain yang pernah menyalahkan aku lagi kalau Hulk nanti*

[210] Ibid., 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

error dan rusak. Alhamdulillah, Allah memberikan rezeki untuk aku menaati janjiku: menghindari meminjam.[211]

2) *Bayangkan, selama ini aku yang berjuang mengirimkan tulisan dan berharap dimuat, sekarang ada media yang memintaku menulis. Sejak itu, untuk pertama kalinya dalam hidupku, penghasilan bulananku melebihi semua kebutuhan hidupku di Bandung. Min haitsu la yahtasib. Dari tempat yang tidak disangka-sangka. Rezeki dari Tuhan memang bisa datang dari mana saja dan kapan saja. Alhamdulillah…*[212]

   Dua kutipan di atas merupakan perwujudan rasa syukur dengan hati. Saat mendapatkan rezeki, Alif menyadari, mengingat dan menghadirkan dalam hati bahwa semua yang ia dapatkan datangnya dari Allah.

3) *Jangan baru nulis satu tulisan, sudah boros, sudah nraktir orang sekampus. "Nanti dulu traktir-traktir itu. Yang penting kasih orang yang nggak mampu, anak yatim. Itu yang selalu aku lakukan, merayakan dengan orang kecil. Ini memperlihatkan kita bersyukur."*[213]

   Kutipan di atas menceritakan tentang cara bersyukur yang dilakukan oleh Bang Togar. Setiap mendapatkan rezeki, ia selalu memberikan sebagian uangnya kepada orang yang kurang mampu dan anak yatim. Ia juga menasehati Alif agar mensyukuri

[211] Ibid., 175.
[212] Ibid., 173.
[213] Ibid., 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilannya dengan berbagi. Perilaku Bang Togar merupakan bentuk syukur dengan amal perbuatan.

4) *Seperti dikomandoi, kami serempak melepaskan napas lega. Senyum mulai tumbuh di beberapa wajah. Beberapa orang memberanikan diri bertepuk tangan. Aku membisikkan "alhamdulillah" berulang-ulang kali.*[214]

Kutipan di atas mencerminkan perilaku bersyukur dengan lisan. Saat keinginannya tercapai yaitu lolos seleksi beasiswa ke luar negeri, Alif memuji Allah berkali-kali dengan mengucapkan Alhamdulillah. Ia tahu bahwa keberhasilan itu bukan semata-mata atas jerih payahnya, melainkan atas kehendak Allah SWT.

f. Ikhlas

Akhirnya aku sampai pada suatu kesimpulan yang selalu diajarkan di PM: ikhlaskan. Itulah satu-satunya cara agar aku bisa menentramkan hati dan berdamai dengan kenyataan ini. Aku ikhlaskan mereka bertunangan.[215]

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alif ikhlas dengan ketentuan atau takdir Allah. Raisa, seorang gadis yang selama ini dicintainya dalam diam ternyata bukan jodohnya. Tepat pada hari wisuda, Alif bertekad untuk mengutarakan perasaan yang selama ini ia simpan untuk disampaikan di waktu yang tepat, yaitu ketika sudah lulus S-1.

[214] Ibid., 212.
[215] Ibid., 460-461.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, tanpa disangka-sangka ternyata Raisa telah bertunangan dengan sahabatnya sendiri, Randai.

g. Tawakkal

Aku coba menghibur diriku. Toh aku telah melakukan segenap upaya, di atas rata-rata. Telah pula aku sempurnakan kerja keras dengan doa. Sekarang tinggal aku serahkan kepada putusan Tuhan. Aku coba ikhlaskan semuanya.[216]

Dalam Kamus Istilah Islam dijelaskan bahwa tawakkal adalah bersandar kepada Allah SWT dengan kesungguhan hati untuk memperoleh kemaslahatan dan menghindari bahaya, baik urusan dunia maupun akhirat.[217] Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alif bertawakkal, setelah berusaha dengan maksimal dan berdoa, ia menyerahkan atau memasrahkan hasil UMPTN kepada Allah SWT.

h. Dzikir dan sabar

"Selesaikanlah apa yang Ananda mulai, biar Amak yang memikirkan yang di kampung. Allah bersama kita.... Perbanyaklah zikir dan sabar, maka Tuhan akan membantu kita."[218]

Perjuangan tidak hanya butuh kerja keras, tapi juga kesabaran dan keikhlasan untuk mendapat tujuan yang diimpikan. Kini terang di mataku, inilah masa paling tepat buatku untuk mencoba bersabar. Agar aku beruntung. Agar Tuhan bersamaku.[219]

---

[216] Ibid., 28.
[217] Iqbal Dawami, *Kamus Istilah Islam* (Yogyakarta: Qudsi Media, 2014), 147.
[218] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 130.
[219] Ibid., 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konflik jiwa dan pikiran terjadi saat tantangan hidup semakin berat. Maka sebagai umat Islam, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan memperbanyak mengingat Allah melalui dzikir. Perbanyak dzikir dan sabar, itulah pesan dari Ibu Alif saat keluarga mereka dihadapkan pada persoalan kehidupan yang sulit. Sebab Allah sendiri berfirman dalam QS. Al Baqarah 152-153. Allah akan mengingat orang yang berdzikir dan menolong orang yang sabar.

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ﴿١٥٢﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

(15) Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (16) Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al Baqarah : 152-153)[220]

i. Selalu berdo'a

1) *Sepanjang jalan pulang, Rusdi dan Raisa sibuk menginterogasi aku tentang Pondok Madani. Sementara dalam hati aku berdoa bersungguh-sungguh kepada Tuhan agar suatu ketika nanti bisa kuliah di benua Amerika ini.*[221]

2) *Apakah dia akan menjadi temanku selamanya nanti? Seperti Sahibul Menara atau Geng Uno? Aku cemas, gugup, tapi*

[220] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* 18.
[221] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga excited. Aku hanya berdoa dalam hati agar aku mendapat yang terbaik.[222]

3) *Serempak kami menggerakkan badan dan tangan secara harmonis. Aku berdoa dengan sungguh agar tidak salah gerak, karena bisa membuat tanganku tersangkut badan orang lain dan kepalaku bisa saling beradu dengan kepala Rusdi yang duduk di sebelahku.*[223]

Doa berasal dari bahasa Arab yang akar katanya *da-'a yad'u du'a-an* yang artinya permohonan, harapan, doa, pujian dan sebagainya.[224] Dalam ketiga kutipan di atas, Alif berdoa memohon pertolongan kepada Allah agar diberikan kelancaran, diberikan yang terbaik dan impiannya dapat terwujud.

j. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

1) *Dengan sudut mata aku bisa melihat Franc terbelalak-belalak mengikuti semua gerakanku ketika salat Isya. Tapi dia belum berani bertanya lebih jauh. Sebaliknya, dia hanya berkata, "Bonne nuit, Alif. Selamat malam."*[225]

Dari kutipan di atas, Alif dan Franc yang berbeda agama hidup rukun dalam satu rumah. Franc menghormati Alif yang

[222] Ibid., 266.
[223] Ibid., 412.
[224] Kaelany, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan Edisi Kedua*, 121.
[225] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang shalat isya'. Meskipun Franc heran dengan cara ibadah Alif, ia belum berani bertanya karena mereka baru saja kenal.

2) *"Dan jangan khawatir, makanan yang saya masak hari ini semua bisa kamu makan. Pokoknya selama kamu tinggal bersama kami, kami tidak memasak babi."*[226]

Kutipan di atas menceritakan tentang orangtua angkat Alif selama di Kanada (Mado dan Ferdinand) yang melakukan perayaan ulang tahun perkawinan. Mereka memasak berbagai macam makanan, namun tidak memasak babi. Mereka tahu bahwa babi adalah salah satu makanan yang tidak boleh dimakan Alif. Selama Alif tinggal di rumah mereka, Mado tidak akan memasak babi. Perlakuannya kepada Alif mencerminkan toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Nilai Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.[227] Berikut adalah perwujudan nilai jujur yang terdapat dalam Novel Ranah 3 Warna :

a. Jujur dalam perkataan

"Wah hebat deh. Pasti hapal Alquran dong?" Alis matanya yang hitam tebal terangkat di atas bola mata besarnya."Nggaklah,

[226] Ibid., 313.
[227] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hapal itu hanya orang-orang terpilih, aku hapal sedikit saja," kataku jujur.[228]

Dari kutipan di atas, Alif berkata jujur kepada teman-temannya bahwa ia hanya hafal Al Qur'an sedikit. Meskipun lulusan dari pondok pesantren ternama di Indonesia, ia tidak malu untuk mengatakan yang sebenarnya mengenai keilmuannya.

b. Jujur dalam tindakan atau pekerjaan

"Monsieur Janvier, di negara saya ada praktik yang dikenal sebagai 'serangan fajar' pada hari pemungutan suara."

"Apa itu?" tanya balik Janvier.

"Pihak yang berkompetisi menggunakan detik-detik terakhir sebelum pemilih mencoblos. Mereka mendatangi rumah para pemilih dan memberi iming-iming uang supaya memilih mereka. Bagaimana di sini?"

"Saya berani bilang, kalau ada politisi yang melakukan praktik itu di Kanada, dia akan kalah mutlak. Rakyat di sini tidak akan percaya pada orang yang seperti itu. Baru akan dipercaya oleh rakyat saja sudah menyogok. Membeli kuasa. Bayangkan bagaimana nanti sikap penguasa seperti itu kalau sudah menggenggam wewenang," jawabnya menutup wawancara.[229]

Kutipan di atas menceritakan tentang Alif yang sedang melakukan wawancara dengan Mr. Janvier, salah satu tokoh penting di Kanada.

[228] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 230.
[229] Ibid., 365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia bertanya kepada Mr. Janvier mengenai serangan fajar yang biasa dilakukan oleh politisi di Indonesia. Mr. Janvier mengatakan bahwa politisi di Kanada selalu jujur dalam proses pemilihan. Sudah dipastikan kalau politisi yang menyogok akan kalah dalam kompetisi karena rakyat Kanada tentu memilih orang yang dapat dipercaya.

3. Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.[230] Berikut adalah perwujudan nilai toleransi dalam Novel Ranah 3 Warna :

a. Menghargai perbedaan agama

Sering dia berlari-lari tiba-tiba menyusulku yang sudah naik ke sadel sepeda, hanya untuk memasukkan lagi sebungkus biskuit atau sebiji apel ke tas punggungku. Mado bahkan sudah hapal jadwal salatku. Dan sering mengingatkan saat waktu datang agar aku menunaikan salat.[231]

Tindakan Mado yang mengingatkan Alif untuk shalat saat waktunya telah tiba merupakan sikap menghargai perbedaan agama. Pendapat Cak Nur yang dikutip Ngainun Naim mengatakan bahwa toleransi yang menjadi bagian dari kesadaran warga

[230] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.
[231] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 428.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat akan berimplikasi pada terwujudnya kehidupan yang damai dan penuh kebersamaan.[232]

b. Menghargai perbedaan bahasa dan budaya

1) *Walau tidak mengerti satu patah kata pun, para bule ini ikut larut dengan berbagai lagu daerah. Dipimpin Franc, mereka berdiri dan mengentak-entakkan kaki mengikuti irama. Semua berbaur dan seakan kami lupa kalau kami baru saja bertemu dan punya bahasa dan budaya berbeda.*[233]

   Kutipan di atas mencerminkan sikap saling menghargai bahasa dan budaya. Saat anak-anak Indonesia dan Kanada berkumpul di Camp de Tadussac, anak-anak Indonesia menyanyikan lagu-lagu daerah diantaranya Yamko Rambe Yamko, Si Gule Pong, dan Usah Dikanalah Juo. Meski tidak mengerti lagu-lagu daerah dari Indonesia, anak-anak Kanada tetap menikmatinya, bahkan ada yang sangat bersemangat hingga berdiri dan menghentak-hentakkan kaki.

2) *Aku juga terus memaksakan diri untuk menulis diary dalam dua bahasa setiap hari, satu halaman bahasa Inggris dan satu halaman bahasa Prancis. Ini caraku memperkaya kosakata. Kalau aku kesulitan, Franc dengan senang hati membantuku dengan tata bahasa yang benar. Sejauh ini perjanjianku dan Franc untuk saling mengajarkan bahasa*

[232] Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Islam & Pembentukan Karakter Bangsa*, 140.
[233] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda berhasil. Aku rajin memperbaiki bahasa Inggris-nya yang kadang-kadang meleset, dan dia meluruskan Prancis-ku.[234]

Kutipan di atas merupakan cerminan sikap saling menghargai bahasa dengan cara saling belajar bahasa yang berbeda. Alif mengajarkan Bahasa Inggris kepada Franc, sebaliknya Franc mengajarkan Bahasa Prancis kapada Alif.

c. Menghargai perbedaan pendapat

Franc dan Ferdinand berangkat satu mobil ke tempat pencoblosan walau dengan pilihan berbeda. Aku menyaksikan sendiri, referendum yang historis bagi warga Kanada ini berjalan aman dan damai.[235]

Sikap toleransi dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi dan politik yang berbeda.[236] Hal inilah yang ditunjukkan oleh Franc dan Ferdinand dalam kutipan di atas. Meskipun berbeda pilihan dalam sebuah referendum, mereka menyikapinya dengan damai dan saling menghargai, terbukti dengan keduanya berangkat satu mobil ke tempat pencoblosan.

d. Menghargai perbedaan tindakan

---

[234] Ibid., 367.
[235] Ibid., 374.
[236] Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Islam & Pembentukan Karakter Bangsa*, 138-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka berdiri, mata lekat ke arahku dan menyalamiku sambil mengguncang-guncang tanganku. Kecuali Ibu Sonia yang hanya mengangguk dan menyalami ujung telapak tanganku. Bahkan dia menambahkan sesuatu. ”Terima kasih untuk gaya Anda yang sangat berbeda. Tapi dari pengalaman saya mengurus program ini, tetap pertunjukan senilah yang paling membuat kesan mendalam di mata orang asing. Dan ini adalah pengalaman yang telah berjalan 20 tahun,” katanya sambil mengangkat kacamatanya, meneropongku langsung tanpa melalui lensa kaca.[237]

Saat seleksi beasiswa ke luar negeri, Alif kurang maksimal dalam tes kesenian. Namun, ia tidak kehabisan akal. Ia memperlihatkan 30 tulisannya yang dimuat di berbagai media. Ia berargumen bahwa seharusnya yang ditunjukkan ke bangsa Barat adalah tulisan, literasi, dan ide, bukan hanya kesenian. Ibu Sonia, sebagai salah satu penguji menghargai tindakan Alif yang berbeda dengan peserta tes lainnya, juga berbeda dengan pengalaman Ibu Sonia selama 20 tahun.

4. Nilai Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertentu dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[238] Perwujudan nilai disiplin dalam Novel Ranah 3 Warna yaitu :

a. Disiplin menyelesaikan tugas

[237] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 208.
[238] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deadline tulisanku jam 8 pagi besok. Padahal saat ini sudah sore. Aku hanya punya waktu malam ini saja. Janji jalan ke Bandung Indah Plaza dengan Geng Uno terpaksa aku batalkan. Aku segera berlari ke perpustakaan untuk riset dan tersaruk-saruk mengejar angkot Dago-Kalapa. Harus segera pulang ke kamar kos dan mulai menulis. Sekarang juga![239]

Dalam kutipan di atas, terlihat Alif yang begitu patuh pada ketentuan menyelesaikan tulisan yang diberikan oleh Bang Togar. Ia berusaha agar tugasnya selesai tepat waktu, hingga ia harus membatalkan janji jalan ke Bandung Indah Plaza bersama Geng Uno.

b. Disiplin mengumpulkan tugas

Aku lirik jam tangan. Lima menit lagi aku akan kena diskualifikasi Bang Togar. Ya sudah, aku nekat meloncat turun sambil melempar receh ke sopir. Aku lanjutkan perjalanan dengan menuruni Jalan Dago sambil berlari lintang pukang di trotoar. Rasanya napasku mau putus....[240]

"Untung tepat jam 8. Hampir saja kau aku tolak," katanya singkat. Suaranya keras dan dagunya terangkat 10 senti. "Mana naskah kau?" sergah dia.[241]

Selain mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga memiliki arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian

[239] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 69.
[240] Ibid., 72.
[241] Ibid.,, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan pada bidang keahlian yang ditekuni.[242] Dari kutipan di atas, Alif menunjukkan perilaku disiplin saat mengumpulkan tugas ke rumah Bang Togar. Batas waktu pengumpulan kurang lima menit lagi, namun angkot yang dinaiki Alif berjalan lambat karena sambil mencari penumpang. Ia khawatir tidak bisa sampai di rumah Bang Togar tepat waktu. Ia pun memutuskan untuk turun dari angkot dan berlari sekuat tenaga agar bisa mengumpulkan tugas sesuai jam yang ditentukan.

5. Nilai Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.[243] Perwujudan nilai kerja keras dalam Novel Ranah 3 Warna sebagai berikut :

a. Bertekad dan berusaha keras untuk mendapatkan hasil terbaik dan mewujudkan cita-cita

1) Dinding kamar aku tempeli kertas-kertas yang berisi ringkasan berbagai mata pelajaran dan rumus penting. Semua aku tulis besar-besar dengan spidol agar gampang diingat. Di atas segala macam tempelan pelajaran ini, aku tempel sebuah

[242] Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Islam & Pembentukan Karakter Bangsa*, 143.
[243] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kertas karton merah, bertuliskan tulisan Arab tebal-tebal: Man jadda wajada! Mantra ini menjadi motivasiku kalau sedang kehilangan semangat. Bahkan aku teriakkan kepada diriku, setiap aku merasa semangatku melorot. Aku paksa diriku lebih kuat lagi. Aku lebihkan usaha. Aku lanjutkan jalanku beberapa halaman lagi, beberapa soal lagi, beberapa menit lagi. Going the extra miles. I'malu fauqa ma 'amilu. Berusaha di atas rata-rata orang lain.[244]

Dari kutipan di atas, Alif menunjukkan kerja kerasnya dalam belajar menghadapi ujian persamaan sebagai syarat mengikuti UMPTN. Ia berusaha di atas rata-rata orang lain, mempelajari tumpukan buku SMA yang sebelumnya belum pernah ia pelajari. Bahkan ketika ia melihat dirinya di depan cermin, badannya menjadi kurus, agak pucat dan matanya merah. Namun ia tetap berjuang siang dan malam karena baginya ujian persamaan adalah hal yang sangat penting dan penentu nasib masa depannya.

2) *Aku mengurung diri di kamar untuk mempersiapkan segala ujian praktik kesenian. Aku ingin memusatkan segala energi dan perhatianku menghadapi ujian itu dan wawancara bahasa Inggris. Aku akan amalkan jurus golok sakti Kiai Rais dengan hati dan perbuatan. Mulai hari ini aku hanya memutar*

[244] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelombang radio AM, untuk mendengarkan hanya siaran berbahasa Inggris dari luar negeri. Bacaanku untuk seminggu ini adalah The Jakarta Post dan majalah berbahasa Inggris bekas yang aku beli di lapak-lapak Cikapundung. Supaya nanti lancar menjalani tes wawancara, aku juga mempraktikkan bicara bahasa Inggris dengan diri sendiri di depan cermin kamar dan kamar mandi. Aku buat pertanyaan untuk aku jawab sendiri. Pokoknya, seminggu ini aku kembali melemaskan otot bahasa Inggrisku dengan membuat lingkungan terkontrol seperti yang pernah aku alami di Pondok Madani dulu.[245]

Dalam kutipan di atas, Alif bekerja keras untuk mempersiapkan diri menghadapi tahapan-tahapan seleksi beasiswa ke luar negeri. Selama seminggu, ia mempelajari Bahasa Inggris dengan tekun melalui radio, buku-buku dan majalah berbahasa Inggris, serta berlatih bicara di depan cermin.

b. Bekerja keras menjual barang dagangan

Aku masuki kompleks perumahan lain di kawasan Buah Batu. Aku coba mengetuk dari satu pintu ke pintu dengan hasil hanya sebuah sampel parfum mungil yang laku. Tampaknya hari ini bukan hari yang mujur untuk berjualan. Ketika senja melingkupi Bandung, aku sudah berjalan sampai ujung kompleks, sampai tidak ada lagi pintu rumah yang bisa aku ketuk. Di depanku

[245] Ibid., 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya ada gerumbul semak belukar dan jalan setapak menuju jalan besar. Aku mengembuskan napas dan rasa nyeri merayap di belakang kepalaku. Rasanya aku telah berusaha sampai penghujung batas upayaku. Aku telah berjalan sampai batas, paling tidak batas kompleks ini.[246]

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alif telah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi masalah keuangan yang sedang dialaminya. Saat hari libur, ia berjualan mengelilingi beberapa kompleks perumahan di Bandung. Ia menawarkan dagangannya dari satu umah ke rumah yang lain. Hingga petang tiba, ia telah berjalan sampai batas kompleks dan batas kemampuannya, meski pada hari itu hanya sebuah sampel parfum mungil yang laku.

c. Berlatih keras dalam belajar menulis

Sejak hari itu, latihan keras kembali terulang. Bahkan makin menjadi-jadi. Pedang samurai merah berkelebat-kelebat. Kertas dicoret dengan spidol merah, perbaiki tulisan, coret lagi, perbaiki lagi. Berulang-ulang. Aku tidak hanya ditempa untuk mengetik dan mengedit, tapi juga dipaksa melakukan riset dan membaca beragam buku mulai dari filsafat, retorika, teknis menulis, komunikasi massa, ilmu logika, dan berbagai jurnal ilmiah. Bang Togar mengajarkan kerangka tulisan yang kuat, gaya bahasa, kekuatan paragraf pertama, judul yang tajam, argumentasi

[246] Ibid., 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lengkap, dan kesimpulan yang tuntas. Juga bagaimana berpikir sebagai seorang redaktur opini yang harus selalu membaca banyak naskah yang masuk ke redaksi.[247]

Dari kutipan di atas, Alif berlatih dengan sungguh-sungguh agar bisa menulis dengan hasil yang sebaik-baiknya. Berbagai macam upaya ia lakukan, mulai dari mengetik, mengedit, riset, membaca berbagai macam buku, memperkuat kerangka tulisan, gaya bahasa, kekuatan paragraf pertama, judul yang tajam, argumentasi yang lengkap, dan kesimpulan yang tuntas. Semua itu adalah bentuk kerja kerasnya dalam mewujudkan impian, yaitu menjadi penulis.

6. Nilai Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.[248] Kata *kreatif* secara intrinsik memiliki sifat dinamis. Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Kreatif sebagai salah satu nilai pendidikan karakter sangat tepat karena kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif, jiwa dan pikirannya selalu berkembang. Selalu mencari hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas.[249] Perwujudan nilai kreatif dalam Novel Ranah 3 Warna sebagai berikut :

a. Melakukan cara baru untuk mempermudah proses belajar

[247] Ibid., 140-141.
[248] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.
[249] Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Islam & Pembentukan Karakter Bangsa*, 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinding kamar aku tempeli kertas-kertas yang berisi ringkasan berbagai mata pelajaran dan rumus penting. Semua aku tulis besar-besar dengan spidol agar gampang diingat. Di atas segala macam tempelan pelajaran ini, aku tempel sebuah kertas karton merah, bertuliskan tulisan Arab tebal-tebal: Man jadda wajada! Mantra ini menjadi motivasiku kalau sedang kehilangan semangat.[250]

Kutipan di atas menunjukkan karakter kreatif yang dimiliki oleh Alif. Saat akan menghadapi ujian persamaan SMA, ia dituntut mempelajari berbagai mata pelajaran, namun beberapa diantaranya belum pernah dipelajari di Pondok Madani. Lantas dengan kreativitasnya, Alif mempermudah proses belajar dengan membuat ringkasan materi yang ditempel di dinding kamar.

b. Berpikir kreatif untuk mengubah hal yang biasa menjadi sangat berkesan

Rus, itu terlalu biasa. Aku usul kita bikin sekalian yang benar-benar monumental. Bagaimana kalau di puncak tertinggi Saint-Raymond? Namanya Mont Laura. Baru kemarin aku meliput para atlet ski lokal yang meluncur turun dari puncaknya. Ada dataran di puncak bukit itu yang sering dipakai untuk kegiatan pramuka, lengkap dengan tiang bendera. Dan ada jalan mobil

[250] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai pinggang bukit sehingga tidak terlalu terjal untuk mendaki," kataku.[251]

Kutipan di atas menceritakan tentang rencana menyambut Hari Pahlawan tanggal 10 November. Alif dan teman-temannya dari Indonesia akan menggelar acara tersebut di Kanada. Rusdi, salah satu teman Alif memiliki usul untuk melakukan upacara bendera di depan gedung balai kota. Tak kalah dengan Rusdi, Alif juga memberikan usul, ia ingin peringatan Hari Pahlawan kali ini menjadi sesuatu yang sangat berkesan. Ia memiliki ide untuk melakukan upacara di puncak tertinggi Saint-Raymond, yaitu Mont Laura.

c. Memiliki banyak ide untuk memperoleh hasil terbaik dalam pekerjaan

1) *"Aku punya usul, kita meliput semua tempat kerja teman-teman Indonesia. Kita gali interaksi mereka dengan rekan dan lingkungan kerja. Bagaimana rekan kerja melihat mereka dan memahami budaya orang lain dan budaya mereka sendiri," kataku memberi usul tambahan.*[252]

Keinginan Alif untuk bekerja di stasiun TV akhirnya terwujud. Saat rapat redaksi mingguan, Alif dan rekan-rekannya mencari topik liputan. Alif pun memiliki ide untuk meliput interaksi teman-teman Indonesia di tempat kerjanya masing-masing.

[251] Ibid., 391.
[252] Ibid., 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stephane sebagai pimpinan SRTV mengatakan bahwa usul dari Alif adalah ide bagus. Dengan tontonan yang variatif, penonton tidak cepat bosan.

2) *"Kita tidak tahu kalau kita belum mencoba. Aku punya ide, bagaimana kalau kita kontak tim kampanye mereka untuk minta wawancara khusus? Kalau tidak berhasil, kita mempelajari jadwal mereka berkampanye. Yang dekat dari Saint-Raymond sini kita datangi. Supaya mereka merasa penting untuk kita wawancarai, kita perlu jelaskan berapa besar potensi para calon pemilih di sini. Dan berapa banyak pemirsa TV kita," usulku berapi-api.*[253]

Kutipan di atas menceritakan tentang ambisi Alif yang ingin mendapatkan medali emas. Medali ini diberikan kepada peserta yang memiliki karya unik dan berpengaruh bagi warga. Ia pun memiliki ide untuk melakukan wawancara khusus dengan tokoh utama di belakang referendum, yaitu Daniel Janvier dan Jacques Paquet. Karena dua tokoh tersebut adalah orang penting, maka harus punya strategi agar bisa bertemu dengan mereka. Caranya yaitu dengan menghubungi tim kampanye mereka untuk meminta wawancara khusus. Kalau gagal, langkah selanjutnya adalah mempelajari jadwal kampanye mereka dan mendatanginya. Ia yakin kalau wawancaranya berhasil dan

[253] Ibid., 322-323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditayangkan di TV, medali emas kemungkinan besar jatuh di tangannya.

7. Nilai Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.[254] Perwujudan nilai mandiri dalam Novel Ranah 3 Warna sebagai berikut :

a. Mencukupi kebutuhan dengan penghasilan sendiri

"Mulai bulan ini, ambo insya Allah sudah bisa mandiri secara keuangan. Jadi Amak tidak perlu mengirimkan uang bulanan bulan depan. Pasti Amak dan adik-adik lebih butuh lagi. Satu hal yang ambo minta, mohon doa selalu dari Amak agar rezeki ananda di sini dimudahkan Allah," tulisku.[255]

Dari kutipan di atas, Alif menunjukkan kemandiriannya dengan meminta Amak (Ibu) agar tidak mengirimkan uang bulanan lagi kepadanya. Dari honor tulisannya yang dimuat di beberapa koran, ia sudah bisa mencukupi kebutuhannya sendiri, tidak terus-terusan bergantung pada kiriman Amak. Kemandirian harus dikembangkan di dalam diri anak sejak usia dini. Sebab, suatu saat anak akan menghadapi tantangan dalam kehidupan, jika terbiasa bergantung pada orangtua, maka akan kesulitan untuk menaklukkannya sendirian.

b. Mengirimkan uang kepada orangtua

[254] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.
[255] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan semangat melonjak-lonjak,aku selipkan 3 lembar uang Rp 10.000 bergambar Sultan Hamengku Buwono IX dan Borobudur di tengah lipatan surat untuk Amak. Walau tidak banyak, ini sebuah prestasi besar dalam hidupku. Ini kali pertama dalam hidupku aku bisa memberi uang hasil keringat sendiri kepada Amak.[256]

Manusia yang mandiri bukan berarti tidak memiliki kepedulian dan tidak berhubungan dengan orang lain. Sikap mandiri justru akan lebih baik lagi apabila dikembangkan dengan landasan kepedulian tinggi terhadap orang lain.[257] Sikap seperti inilah yang dimiliki Alif. Ia menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap keluarganya. Saat penghasilan bulanannya melebihi semua kebutuhan hidupnya di Bandung, ia ingat pada Amak dan adik-adiknya di Maninjau. Ia mengirimkan surat kepada mereka dan menyelipkan uang Rp 30.000 di tengah lipatan surat.

c. Mempunyai komputer sendiri dengan mencicil semampunya

Ketika aku menceritakan impian ini ke Bang Togar, dia menjawab spontan, "Seingatku ada sebuah komputer tua di gudang rumah kontrakanku. Sudah lama tidak aku pakai. Kalau kau mau, bisa kau pakai itu saja. Tua-tua begitu tapi masih bisa dipakai untuk menulis. Tidak gratis ya. Kau tetap harus bayar, cicil semampu kau."

[256] Ibid., 173.
[257] Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Islam & Pembentukan Karakter Bangsa*, 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Oke, Bang, aku ambil sekarang saja," kataku sambil sibuk membayangkan bagaimana asyiknya punya komputer sendiri di kamarku.[258]

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alif adalah pribadi yang memiliki tekad untuk tidak mudah bergantung pada orang lain. Ia sangat ingin memiliki komputer sendiri agar tidak perlu meminjam komputer orang lain ketika akan mengetik tulisan. Bang Togar menawarkan komputer bekasnya yang masih bisa dipakai. Alif pun bersedia membayarnya, meskipun dengan mencicil.

8. Nilai Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.[259] Perwujudan nilai demokratis dalam Novel Ranah 3 Warna sebagai berikut :

a. Setiap orang memiliki hak dan kebebasan yang sama dalam menentukan pilihan

"Jadi pada saat referendum nanti, kalian sekeluarga akan memilih apa?"

"Masing-masing bebas memilih. Pemilihan referendum masih 3 bulan lagi, kami masih punya waktu untuk berpikir. Kami

[258] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 174-175.
[259] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang menjadi bagian Kanada, tapi kami bangga sebagai orang Quebec, dengan kultur francophone kami.''[260]

Dalam konsep *character building,* ada beberapa prinsip untuk menumbuhkembangkan spirit demokrasi. Salah satunya yaitu menghormati pendapat orang lain. Artinya, memberikan hak yang sama kepada orang lain untuk berpendapat sesuai dengan karakteristik dan kualifikasi pemahamannya sendiri.[261]

Prinsip inilah yang ditunjukkan oleh kutipan di atas. Franc dan Ferdinand berbeda pendapat. Franc memilih berpisah dari Kanada dan menginginkan Quebec menjadi negara yang merdeka dan mandiri. Sedangkan Ferdinand memilih tetap bersatu dengan Kanada. Namun keduanya saling menghormati, tidak saling menjatuhkan sebab mereka sadar bahwa individu memiliki kebebasan yang sama untuk menentukan pilihan.

b. Berpartisipasi secara tanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Di pengujung Oktober 1995 itu, pemilih tua dan muda datang ke tempat pencoblosan karena memang panggilan nurani, bukan karena menggadaikan suara berkat bujuk rayu uang kertas.[262]

Terdapat beberapa indikator sebuah demokrasi bisa dikatakan sehat, yaitu akuntabilitas pemerintah, adanya partisipasi (politik)

---

[260] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna,* 318.
[261] Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Islam & Pembentukan Karakter Bangsa,* 168.
[262] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna,* 374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masyarakat, terjaminnya hak-hak individu yang disertai kebebasan untuk menentukan pilihan masing-masing.[263] Kutipan novel di atas merupakan wujud demokrasi yang sehat. Para pemilih berpartisipasi secara tanggungjawab, datang ke tempat pencoblosan untuk menyampaikan suaranya demi kebaikan bersama, bukan karena mendapat sogokan dari pihak yang sedang berkompetisi.

c. Berdiskusi atau bermusyawarah dalam membuat acara besar

Tahu-tahu, berbagai ide deras berloncatan keluar dari kiri kanan. Kami tidak jadi beranjak pulang dan berdiskusi tentang apa saja yang bisa kami lakukan untuk acara ini.[264]

Kutipan di atas menceritakan tentang diskusi yang dilakukan Alif dan teman-temannya dalam persiapan acara peringatan Hari Pahlawan. Diskusi berjalan lancar, berbagai macam ide yang disampaikan tiap orang ditampung dengan baik. Perilaku demokratis seperti itu sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada diri setiap anak agar mereka memahami bahwa tidak boleh ada pemaksaan pendapat. Perbedaan pendapat merupakan konsekuensi yang tidak mungkin dihindari. Sebab, setiap manusia memiliki pendapat yang dipengaruhi oleh latar belakang hidupnya sendiri. Jika memaksakan segala sesuatu harus sependapat, maka

[263] Louis J. Cantori, Semua Demokrasi Tidak Liberal," dalam Mansoor al Jamri dan Abdulwahab el-Affendi (ed.), *Islamisme, Pluralisme dan Civil Society*, terj. Machnun Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 117.
[264] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 392.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa disebut demokratis, tetapi dogmatis, otoriter, bahkan tidak realistis.[265]

9. Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.[266] Manusia memiliki akal yang menjadikannya memiliki derajat lebih tinggi dibanding makhluk lainnya. Akal inilah yang mendorong rasa ingin tahu terhadap segala hal. Perwujudan rasa ingin tahu dalam Novel Ranah 3 Warna sebagai berikut :

a. Ingin mengetahui lebih mendalam mengenai kepenulisan

"Bang, aku ingin sekali bisa menulis. Tapi menulis sekaliber Abang. Tidak hanya di majalah kampus, tapi ingin dimuat media nasional."[267]

Pada hari pertama bergabung dengan majalah Kutub di kampusnya, Alif bertemu dengan Bang Togar, pimpinan redaksi Kutub. Ia masih mahasiswa, namun sudah menjadi penulis tetap di berbagai media, bahkan menjadi kontributor reguler di *Kompas.* Alif pun kagum dan ingin pandai menulis sepertinya. Ia menyampaikan kepada Bang Togar bahwa ia ingin bisa menulis di media nasional dan meminta Bang Togar untuk mengajarinya. Namun Bang Togar

[265] Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Islam & Pembentukan Karakter Bangsa*, 168-169.
[266] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.
[267] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak percaya dengan keinginan Alif, dan mengatakan bahwa menulis kaliber nasional itu tidak mudah. Namun Alif dengan rasa ingin tahunya yang tinggi meyakinkan Bang Togar bahwa ia siap bekerja keras.

b. Ingin mendalami budaya dan bahasa Inggris langsung dari penutur aslinya

"Terima kasih banyak Ibu untuk keputusan ini. Kanada benar-benar sesuai dengan harapan dan impian saya. Karena saya ingin sekali mendalami budaya dan bahasa Inggris langsung dari penutur aslinya."[268]

Alif lolos seleksi beasiswa ke luar negeri, ia ditempatkan di Kanada. Ia berterimakasih dengan keputusan tim penyeleksi karena negara yang ditetapkan sesuai dengan keinginannya. Ia ingin sekali mengetahui lebih dalam mengenai budaya dan bahasa Inggris langsung dari penutur aslinya.

10. Nilai Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.[269] Berikut adalah perwujudan nilai karakter semangat kebangsaan yang ada di novel Ranah 3 Warna :

a. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

[268] Ibid., 214.
[269] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tenang semua. Coba dengar ideku ini. Kita bisa mengadakan di depan gedung balai kota. Di sana sudah ada tiang bendera dan ada lapangan untuk upacara. Memang agak dingin di outdoor, tapi sekali-sekali kita tahankanlah dingin ini demi upacara Hari Pahlawan ini," ujar Rusdi.[270]

Kutipan di atas merupakan cerminan semangat kebangsaan. Walaupun sedang berada di negara lain, Alif dan teman-temannya tetap akan melakukan upacara bendera dalam rangka memperingati Hari Pahlawan. Mereka mengesampingkan kepentingan diri sendiri, meski kedinginan, mereka rela menahannya demi terselenggaranya peringatan tersebut.

b. Memperkenalkan ciri khas bangsa Indonesia kepada bangsa lain

1) *"Khusus untuk kasusmu, Rusdi. Ini bisa jadi tugas mulia. Dan kesempatan kau untuk memperkenalkan negara Indonesia yang agraris kepada petani dan peternak Kanada. Paling tidak mengenalkan sang Merah Putih sebagai bendera kebangsaan kita kepada mereka yang bekerja di peternakan itu."*[271]

2) *Raisa tersenyum-senyum. "Ingat dua koper besarku yang kamu bantu-bantu angkat sejak dari Jakarta? Nah itu berisi berbagai bumbu jadi, kerupuk, kecap, terasi, dan buku memasak makanan Indonesia. Kalau bahan sayur, aku ganti dengan bahan lokal.*

[270] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 391.
[271] Ibid., 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk sayur asem pakai daun kale saja. Untuk bikin lontong, nggak ada daun pisang pembungkus beras, pakai aluminium foil dan plastik juga bisa. Sudah aku siapkan dari tanah air."[272] Saat ini, kita hidup di era globalisasi. Persaingan antarbangsa pun semakin ketat dan tidak bisa terelakkan. Masing-masing berusaha unggul dalam memenangkan kompetisi. Salah satu implikasi dari globalisasi adalah semakin menipisnya semangat kebangsaan. Dua kutipan di atas merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk memperkuat semangat kebangsaan. Yaitu memperluas perspektif komparatif antara berbagai unsur budaya dunia, sehingga bisa lebih bijak dan selektif dalam menerima informasi. Rusdi memperkenalkan negara Indonesia yang agraris dan bendera merah putih sebagai bendera kebangsaan. Di Kanada, Raisa membawa makanan-makanan khas Indonesia untuk diperkenalkan kepada orang-orang disana. Keduanya menunjukkan semangat kebangsaan.

11. Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan

[272] Ibid., 406.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik bangsa.[273] Perwujudan nilai cinta tanah air dalam novel Ranah 3 Warna sebagai berikut :

a. Menunjukkan kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap identitas nasional bangsa Indonesia

   1) *Belum pernah aku menghayati lagu kebangsaan penuh keinsafan seperti kali ini. Setiap bait, bahkan setiap kata mengirim getar hangat yang menghanyutkan. Rasanya bercampur-campur antara haru, rindu, bangga.*[274]

   2) *"Wahai, Pemuda Garuda, para duta muda Indonesia, sekarang mari cium bendera kebangsaan kita," kata Rusdi sambil menyerahkan bendera itu ke Raisa yang berdiri di barisan paling ujung.*[275]

   Kutipan dia atas menceritakan tentang acara peringatan Hari Pahlawan di pucak Mont-Laura. Dalam acara itu, Alif dan teman-temannya dari Indonesia menghayati lagu kebangsaan dan mencium bendera merah putih satu per satu. Mereka terharu sampai tidak bisa membendung air mata, bahkan ada yang tangisnya pecah terisak-isak. Semua itu karena rasa cinta pada tanah air yang begitu besar.

b. Mencintai dan melestarikan lagu daerah

[273] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.
[274] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 401.
[275] Ibid., 403.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum menyanyi Kambanglah Bungo, aku beri pengantar. "Saya suka lagu ini karena menceritakan kerinduan seorang perantau kepada negerinya. Ini menggambarkan semangat cinta tanah air seorang anak bangsa walau jauh merantau. Sehingga sangat cocok dengan semangat program pertukaran ini," kataku membubuhkan sedikit kecap untuk menjual.[276]

Kutipan di atas menceritakan tentang Alif yang sedang menjalani tes kesenian dalam seleksi beasiswa ke luar negeri. Ia memilih lagu *Kambanglah Bungo* dari Sumatera Barat dan *Panon Hideung* dari Jawa Barat. Tidak hanya menyanyikan, namun Alif mengerti maksud yang terkandung dalam dua lagu daerah tersebut. Hal ini merupakan bentuk penghargaan pada budaya tanah air.

c. Menunjukkan kepedulian terhadap bangsa Indonesia

"Indonesia-ku memang belum baik, tapi aku memilih mencintai dan berusaha memperbaiki Indonesia dari sekarang. Kanada membuka mataku untuk mencontoh hal-hal baik, tapi juga membuka mataku bahwa kita punya banyak kebaikan pula. Contohnya, orang kita masih kental memegang sikap hormat kepada orangtua, bertetangga baik, gotong royong, dan dekat dengan agama.[277]

Kutipan di atas menunjukkan cara berfikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, dan budaya. Meskipun

[276] Ibid., 203.
[277] Ibid., 389.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia belum baik, Rusdi memilih untuk tetap mencintai dan peduli dengan berusaha memperbaiki. Ia juga menghargai kebaikan-kebaikan yang sudah ada di tanah air seperti menghormati orangtua, bertetangga dengan baik, gotong royong dan dekat dengan agama.

d. Mengangkat harkat dan martabat Indonesia dalam kompetisi global

1) *Dengan wajah gilang gemilang Pak Widodo tampil di podium memberi amanat. "Buat bangsa ini bangga dan buat bangsa lain menghargai Indonesia. Jadilah wajah Indonesia yang terbaik di mata internasional," katanya berapi-api. Ini bukan sekadar beasiswa biasa, ini adalah masalah mempertaruhkan nama negara di mata dunia.*[278]

   Dalam kutipan di atas, Pak Widodo selaku penanggungjawab camp persiapan Cibubur memberikan amanat kepada para pelajar yang akan berangkat ke Kanada. Ia berpesan agar mereka memberikan yang terbaik di mata internasional dan membuat Indonesia bangga.

2) *Aku menangkap bayangan Rob yang tertunduk di ujung ruangan. Rambut panjangnya yang biasa mekar seakan-akan kuncup. Sisa-sisa kesombongannya rontok habis. Dia hanya mendapat medali perunggu. Aku merasa telah menunaikan misiku*

[278] Ibid., 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merebut penghargaan dan mengalahkan bule itu dengan telak. Lihat, orang kampong dari Indonesia pun bisa menggusur seorang bule Kanada, kalau mau mengerahkan segenap doa dan usaha. Alhamdulillah, terimakasih Tuhan, kami menang.[279]

Dalam kutipan di atas, Alif berhasil mengangkat harkat dan martabat Indonesia dalam kompetisi global. Dalam program tersebut, peserta yang memiliki karya unik dan berpengaruh bagi kota akan mendapat sebuah penghargaan, yaitu piagam dan medali emas. Alif dengan kerja keras dan doanya membuktikan bahwa anak kampung dari Indonesia mampu mengalahkan pelajar-pelajar Kanada. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetisi global.

12. Nilai Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.[280] Perwujudan nilai menghargai prestasi dalam Novel Ranah 3 Warna yaitu :

a. Memberikan apresiasi bagi peserta yang mencetak prestasi paling baik

[279] Ibid., 414.
[280] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Besok kita akan bertolak ke Saint-Raymond. Kalian semua akan menikmati pengalaman sekali seumur hidup. Ini adalah sebuah pembelajaran unik yang nanti akan kalian kenang sepanjang hidup. Program kita ini punya satu tradisi. Siapa yang mencetak prestasi paling baik selama program, akan menerima piagam dan medali."[281]

Kutipan di atas merupakan salah satu cara menghargai prestasi yaitu dengan memberikan sebuah apresiasi berupa benda. Dengan adanya apresisasi tersebut, para peserta akan lebih bersemangat dan terdorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

b. Menghargai kerja keras anak

Tapi untunglah orangtua angkatku cukup baik, mereka sangat menghargai kerja kerasku selalu," kata Rusdi sendu.[282]

Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan sikap menghargai prestasi kepada anak. Prestasi menunjukkan adanya proses dalam meraihnya. Jangan sampai anak-anak menjadi generasi yang hanya menyukai produk dan tidak menghargai proses. Menghargai prestasi merupakan bagian dari menghargai proses.[283] Sikap menghargai prestasi dapat ditanamkan dengan metode keteladanan. Seperti kutipan di atas, orangtua angkat Rusdi secara

[281] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 285-286.
[282] Ibid., 331.
[283] Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Islam & Pembentukan Karakter Bangsa*, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak langsung telah memberikan teladan kepada anaknya, bahwa setiap kerja keras harus dihargai.

c. Memberikan pujian atas prestasi/keberhasilan orang lain

"Selamat, Alif, sebuah prestasi luar biasa. Aku ternyata salah, ternyata prestasi anak Indonesia tidak kalah dengan kami," katanya tanpa senyum sambil mengulurkan telapak tangannya yang besar ke arahku.[284]

Hal terpenting dalam upaya menghargai prestasi yaitu mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Dari kutipan di atas terlihat Rob yang merupakan saingan berat Alif memberikan pujian atas keberhasilan Alif menjadi peserta dengan karya terbaik. Rob memberikan ucapan selamat dan menyalami Alif. Meskipun keduanya sempat bersaing sengit, bukan berarti mereka bermusuhan. Mereka menghargai prestasi satu sama lain.

13. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.[285] Perwujudan nilai bersahabat/komunikatif dalam novel Ranah 3 Warna yaitu :

a. Memperlihatkan rasa senang dalam berbicara

Sungguh mengherankan, perbedaan bahasa rasanya tidak lagi menjadi penghalang kami untuk mengobrol panjang sampai

[284] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 415.
[285] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelang tengah malam, sampai aku dan Franc menguap lebar.[286]

Membangun hubungan dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang digunakan. Komunikasi dengan kenalan, teman, atau sahabat disebut sebagai komunikasi interpersonal, yaitu interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, yang mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.[287]

Dalam kutipan di atas, Alif melakukan komunikasi interpersonal dengan orangtua dan saudara angkatnya. Mereka baru saja bertemu, namun sudah mengobrol panjang sampai menjelang tengah malam. Meski berbeda bahasa, mereka menunjukkan rasa senang saat berbicara.

b. Melakukan komunikasi verbal

1) *Aku mengambil kertas dan mulai menulis surat kepada kawan-kawan terbaikku selama belajar 4 tahun di PM, para anggota Sahibul Menara. Aku ingin berbagi kabar gembira tentang keberhasilanku lulus UMPTN.*[288]

Komunukasi interpersonal mencakup perilaku tertentu. Perilaku dalam komunikasi meliputi perilaku verbal dan non verbal.

[286] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 303.
[287] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal, Cet. V* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 84-85.
[288] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi verbal adalah komunikasi dalam bentuk lisan ataupun tulisan.[289] Perilaku Alif dalam kutipan novel di atas merupakan wujud komunikasi verbal. Ia menulis surat kepada teman-temannya selama di Pondok Madani untuk berbagi kabar gembira.

2) *"Bonjour Alif, ça va bien? Selamat pagi Alif, bagaimana kabarnya?" tanya Mado yang memakai celemek dan berdiri di depan kompor.*

   "Bonjour Mado, trés bien. Selamat pagi. Kabar baik," balasku.[290]

3) *"Selamat datang dan mari kita nikmati budaya dan kuliner Indonesia," sambut kami berdua.*[291]

   Tiga kutipan di atas merupakan perwujudan komunikasi verbal dalam bentuk lisan. Dimana dua orang atau lebih sedang berbicara langsung ataupun sekedar memberikan ucapan.

c. Melakukan komunikasi non verbal

   Kami berjabat tangan dan dia melepaskan topi koboinya ketika mengenalkan diri. Begitu selesai bersalaman, dia memakai topinya lagi.[292]

---

[289] Tri ndah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal" *Al Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2 (Desember 2016), 86.
[290] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 305.
[291] Ibid., 407.
[292] Ibid., 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dikemas tanpa kata-kata. Umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti isyarat, gerakan tangan, raut wajah, gelengan kepala, simbol-simbol, warna, intonasi suara dan sebagainya.[293] Kutipan di atas menunjukkan komunikasi non verbal. Saat pertama kali Alif bertemu dengan anak-anak muda Kanada, mereka saling berjabat tangan, dan anak-anak Kanada melepaskan topi koboi untuk mengenalkan diri. Setelah bersalaman, mereka memakai topinya lagi. Hal ini dilakukan karena mereka belum mengerti bahasa yang dipakai oleh lawan biacaranya.

14. Nilai Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.[294] Perwujudan karakter cinta damai dalam novel Ranah 3 Warna yaitu sebagai berikut :

a. Mendamaikan dua pihak yang sedang bertengkar

"Da... da.... mai... damai... Ini be.... bendera pu... putih... artinya damai!" teriaknya berulang-ulang dengan bertelanjang dada. Lemaknya bergelambir di perut dan dada. Melihat adegan

[293] Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal" *Al Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2 (Desember 2016), 90-91.
[294] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buka baju ini, kedua belah pihak yang sedang emosi menjadi terdiam.[295]

Saat ospek fakultas, terjadi pertengkaran besar antara mahasiswa baru dan senior. Mahasiswa baru merasa tertindas dan terjajah dengan perlakuan para senior. Kutipan di atas merupakan wujud cinta damai yang dilakukan oleh Memet. Ia berusaha mendamaikan dua pihak yang sedang bertengkar dengan mengibar-ngibarkan kain putih. Pertikaian itu pun berakhir di kantor dekan. Budaya damai harus terus menerus dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan. Harus ada kemauan dari berbagai pihak untuk membangun secara sistematis cinta damai menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan.

b. Memperjuangkan pendapat atau pilihan melalui jalan damai dan tanpa kekerasan

"Kami melihat perbedaan untuk dihargai. Boleh diperjuangkan tapi tidak dengan kekerasan. Silakan saksikan sendiri proses referendum beberapa bulan lagi. Kamu akan jadi saksi mata penting dari Indonesia," katanya menantangku. Mereka begitu yakin semuanya akan aman dan damai.[296]

Kutipan di atas menunjukkan perilaku cinta damai yang dilakukan oleh warga Kanada saat referendum. Mereka menghargai perbedaan

[295] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 58.
[296] Ibid., 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat dan pilihan. Setiap orang diperbolehkan memperjuangkan pilihannya, namun harus melalui jalan damai, tanpa ada kekerasan.

15. Nilai Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.[297] Perwujudan karakter gemar membaca dalam novel Ranah 3 Warna yaitu sebagai berikut :

a. Menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebajikan

1) *Setiap habis membaca buku komik tentang Indian, kami meraut bambu untuk membuat panah, kami kejar-kejar ayam jantan Tek Piyah untuk membuat hiasan kepala ala Indian dari bulu ekor unggas itu.*[298]

2) *Ini aku punya contoh. Aku kan senang membaca buku cerita silat Cina dan aku merasa belajar banyak dari kearifan mereka. Rupanya sebelum menjadi orang sakti mandraguna, para pendekar itu awalnya berkeliling naik-turun gunung, melintas sungai dan laut untuk terus-menerus mencari guru.*[299]

Dalam dua kutipan di atas, Alif menunjukkan perilaku gemar membaca. Sejak kecil, ia suka membaca berbagai macam bacaan, mulai dari komik hingga buku cerita. Dari bacaan-

[297] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.
[298] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 5.
[299] Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaan itu, Alif mengambil hikmah dan menjadikannya sebagai motivasi dalam mengarungi kehidupan. Ia ingin seperti pendekar Cina dalam buku cerita silat Cina yang melintas pulau, samudra, negara, bahkan benua sekalipun untuk menuntut ilmu.

b. Memanfaatkan waktu senggang untuk membaca

1) *Dengkuran halus terdengar di sana-sini. Semua orang tampaknya bisa lelap kecuali aku. Di ransel biruku masih ada buku yang harus aku tamatkan sebelum mendarat di tanah Kanada. Buku pertama Percakapan Bahasa Prancis untuk Pemula telah aku tamatkan beberapa kali, buku kedua, Culture Shock baru aku selesaikan. Lampu baca aku hidupkan dan meneruskan membaca buku ketiga Budaya, Alam dan Cuaca Kanada. Buku ini paling menyenangkan karena memuat banyak sekali foto keindahan alam negeri di ujung utara benua Amerika ini. Mulai dari padang prairie seperti dalam cerita Old Shatterhandatau Little House in the Prairie sampai hamparan glacier di dekat kutub. Mulai dari orang Indian seperti Winnetou yang berburu bison liar sampai orang Inuit dan Eskimo yang tinggal di hamparan es dan kerjanya berburu paus dengan harpun. Aku terlelap memeluk buku ini.*[300]

[300] Ibid., 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggalan di atas menunjukkan bahwa Alif mengisi waktu senggangnya dengan membaca. Bahkan saat di dalam pesawat pun Alif masih menyempatkan membaca. Ia harus selesai membaca berbagai macam buku sebelum mendarat di tanah Kanada. Setiap ada kesempatan sebaiknya dimanfaatkan untuk membaca. Jika hal ini dilakukan secara kontinu atau terus-menerus, tentu akan banyak manfaat yang dapat dipetik. Membaca tidak hanya menambah pengetahuan, namun lebih dari itu, membaca mampu mengubah hidup.

2) *Daripada memikirkan jadwal wawancara dengan politikus yang tidak jelas, siang ini kami berdua menyeberang Rue Saint-Joseph menuju bibliothèque atau perpustakaan kota. Kami menumpuk buku-buku, kliping, dan microfiche tentang Indian Kanada dan perburuan kemudian membacanya satu per satu.*[301]

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alif memanfaatkan waktu luangnya untuk berkunjung ke perpustakaan kota. Disana, ia mengumpulkan berbagai macam bacaan, seperti buku, kliping, dan microfiche.

3) *Kami meloncati beberapa bongkahan batu besar untuk mencapai pondok kayu bercat merah, di pinggang bukit. Dulu aku sering hiking ke sini bersama Franc, lalu kami duduk di*

[301] Ibid., 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok ini, berangin-angin, sambil memotret, membaca buku, atau sekadar menulis diary.[302]

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alif selalu menyempatkan membaca dimanapun dan kapanpun. Bahkan saat *hiking* ke puncak Mont Laura, Alif tetap melakukan kegemarannya yaitu membaca buku.

16. Nilai Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.[303] Perwujudan peduli lingkungan dalam novel Ranah 3 Warna yaitu sebagai berikut :

a. *Tampak seorang peternak muda kurus terhuyung-huyung mengangkat jerami yang sudah dipadatkan dalam bentuk kubus-kubus. Pekerjaan fisik diteruskannya dengan menyekop tumpukan kotoran sapi ke dalam tong sampah.*[304]

b. *Sabtu pagi ini Ferdinand membangunkan kami lebih awal untuk bergotong-royong. Dengan sekop kami menggali salju untuk menutupi jalan dari tangga rumah sampai ke jalan besar.*[305]

Dua kutipan di atas merupakan wujud peduli lingkungan. Pertama, Rusdi yang bekerja di peternakan sedang membersihkan tumpukan

[302] Ibid., 465.
[303] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.
[304] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 325.
[305] Ibid., 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kotoran sapi. Jika tidak dibersihkan, kotoran itu akan mencemari dan merusak lingkungan. Kedua, Ferdinand mengajak keluarganya, termasuk Alif, untuk bergotong-royong membersihkan salju yang menutupi jalanan. Jika hal itu tidak dilakukan, tumpukan salju akan semakin tinggi dan membuat warga tidak leluasa melintasi jalan tersebut.

Peduli lingkungan akan semakin membekas dan berkembang menjadi kesadaran jika dibangun dalam keluarga sejak dini. Kesadaran akan semakin kukuh jika sudah menjadi tradisi dalam keluarga. Hal inilah yang ditunjukkan oleh Ferdinand dalam kutipan di atas. Ia menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak-anaknya dengan mengajak mereka membersihkan tumpukan salju di lingkungan sekitar rumah.

17. Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.[306] Peduli sosial harus dilakukan tanpa pamrih atau tidak mengharapkan balasan. Jadi, saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan atau ucapan menggerutu. Semua dilakukan dengan cuma-cuma, hati terbuka dan tidak menghitung-hitung. Kepedulian

[306] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejati itu tidak bersyarat.[307] Perwujudan nilai peduli sosial dalam novel Ranah 3 Warna yaitu sebagai berikut :

a. Memberikan bantuan kepada mahasiswa

Banyak perusahaan dan yayasan yang rutin memberi bantuan buat mahasiswa. Mungkin wa'ang bisa coba juga."[308]

Kutipan di atas menceritakan Alif yang ingin membiayai kuliahnya sendiri, ia tidak mau terus-menerus bergantung pada orangtua. Ia pun bertanya ke teman-temannya, mencari lowongan pekerjaan. Randai tidak memiliki informasi kerja, namun ia menyarankan Alif untuk mencoba mendaftar beasiswa. Banyak perusahaan dan yayasan yang masih peduli dengan sesama. Mereka rutin memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang membutuhkan.

b. Memberikan sebagian rezeki kepada anak yatim

Sore itu, aku datangi sebuah panti asuhan di Jalan Nilem. Aku kais-kais lembar terakhir isi dompetku dan aku serahkan ke bapak pengurus panti itu. Dia tersenyum sejuk, lalu menyalamiku lama sekali. Matanya terpejam sambil khusyuk mendoakan aku. Aku merinding didoakan seperti itu hanya karena menyumbang 7 ribu rupiah.[309]

Kutipan di atas menunjukkan kepedulian Alif kepada anak yatim. Setelah mendapatkan honor dari tulisannya yang dimuat di media,

---

[307] Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Islam & Pembentukan Karakter Bangsa*, 212.
[308] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 110.
[309] Ibid., 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia menyisihkan sebagian uang untuk diberikan ke panti asuhan. Alif teringat pesan Kiai Rais saat di Pondok Madani dulu agar selalu mencintai anak yatim. Rasulullah SAW sendiri bersabda barangsiapa yang menyantuni dan mengurus anak yatim, maka beliau akan membersamainya nanti di surga.

c. Membantu saudara yang sedang kesusahan

Sesusah-susahnya hidupku di kampung, kami punya baju layak dan selalu ada sanak saudara yang akan memberi sekadar makan.[310]

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sesusah-susahnya hidup di kampung, masih lebih susah hidup di perantauan. Kalau di kampung, jika sedang kesusahan masih ada saudara yang peduli, walaupun sekadar memberi makan.

18. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[311]

a. Melaksanakan amanah dengan baik

"Tapi begitu tahu Ayah kau meninggal, aku sadar surat ini artinya amanah besar, sebuah wasiat buat aku mendidik kau mandiri. Mana mungkin aku menolak wasiat dari seorang bapak.

[310] Ibid., 161.
[311] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah tugasku dari almarhum, ayah kau," katanya dengan wajah sungguh-sungguh menatapku tajam.[312]

Kutipan di atas merupakan wujud tanggungjawab yang dilakukan oleh Bang Togar. Sebelum ayah Alif meninggal, beliau memberikan amanah kepada Bang Togar agar mengajari Alif menulis yang baik agar ia bisa mandiri. Sebab ayah Alif tau bahwa putranya memiliki minat dan bakat di bidang kepenulisan. Bang Togar menjalankan tanggungjawabnya dengan baik. Ia mendidik Alif sampai benar-benar menjadi penulis profesional dan mampu memiliki uang sendiri dari tulisan-tulisannya.

b. Melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Udara musim gugur terasa mulai menggigit. Aku menyibak gorden dan melihat ke luar. Masih gelap, hanya ufuk yang menyiratkan cahaya matahari. Waktunya salat Subuh.[313]

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alif adalah pribadi yang bertanggungjawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun udara musim gugur terasa tidak enak, ia tetap melaksanakan shalat shubuh karena sudah menjadi tugas dan kewajiban sebagai seorang muslim.

D. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Islam

[312] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 144.
[313] Ibid., 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan relevansi pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna dengan Pendidikan Islam, disini penulis mengutip pernyataan Adnan Mahmud dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*, bahwa pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Keduanya membawa misi yang sama yaitu untuk menanamkan pengetahuan, kesadaran kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil (manusia yang sempurna).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Ranah 3 Warna saling berkaitan dengan pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari pemikiran, sikap dan tindakan tokoh yang mencerminkan nilai akidah, ibadah dan akhlak. Hasil analisis peneliti mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna dengan pendidikan Islam yaitu :

1. Nilai Akidah

Nilai karakter religius yang terdapat di dalam novel Ranah 3 Warna relevan dengan nilai akidah. Hal ini dibuktikan dengan pemikiran, sikap dan tindakan tokoh sebagai berikut :

a. Alif melakukan shalat shubuh setiap hari

Seperti biasa setiap hari aku bangun lebih pagi dari keluarga angkatku, sebelum matahari terbit, untuk salat Subuh.[314]

[314] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akidah memiliki beberapa nama lain, salah satunya adalah iman. Menurut Imam Malik, Ahmad, Asy Syafi'i, Al Auza'i, dan Ishaq bin Rahawaih, iman adalah pembenaran dengan hati, pengakuan dengan lisan, dan amal dengan anggota badan. Para ulama salaf menjadikan amal termasuk unsur keimanan.[315]

Kata iman dalam Al Quran dan As-Sunnah diartikan sebagai amal (aktivitas). Salah satunya terdapat QS. Al Baqarah ayat 143.

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۚ

"Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu."

Dalam Tafsir Jalalain, maksud dari imanmu adalah salatmu. *"(dan Allah tidak akan menyia-nyiakan keimanan mereka) maksudnya salat mereka yang dulu menghadap ke Baitulmakdis, tetapi akan tetap memberi pahala kepada mereka karenanya.*[316]

Dari penjelasan beberapa ulama dan tafsir di atas, maka perbuatan yang dilakukan Alif dapat dikategorikan sebagai wujud keimanan. Keimanan Alif bukan sebatas percaya dan mengucapkan kalimat syahadat, tetapi lebih dari itu ia membuktikannya melalui perbuatan, yaitu shalat dengan istiqomah.

b. Alif berpuasa sunnah hari Kamis

[315] https://muslim.or.id/8631-definisi-iman.html diakses pada tanggal 25 Juni pukul 21.07 WIB.
[316] https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-143 diakses pada tanggal 26 Juni 2021 pukul 18.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan hari Kamis itu, ketika sedang berbuka puasa sunah di kamar kos dengan pecel lele Supratman, Bi Imah berteriak dari ruang tengah, "Den Alif, ada telepon dari ibunya...."[317]

Dalam Islam, terdapat enam pilar utama keimanan yang disebut dengan Rukun Iman. Rukun iman mencakup iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha' dan qadar. Dalam kutipan novel di atas, Alif menunjukkan nilai akidah dengan beriman kepada Rasul Allah, yaitu Nabi Muhammad SAW. Dibuktikan dengan mengikuti amalan-amalan yang sering dilakukan oleh Nabi Muhammad yaitu puasa sunnah hari Kamis.

c. Alif bersikap husnudzon

Biarkan Tuhan yang memutuskan mana yang terbaik buatku. Dia Maha tahu, Dia Maha Mengerti, Dia Mahaadil. Insya Allah, Tuhan tahu yang terbaik buatku. Dan sungguh Dia selalu memberi yang terbaik.[318]

Rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah. Iman kepada Allah mengandung empat hal yaitu percaya keberadaan (wujud) Allah, percaya bahwa Allah adalah satu-satunya Rabb, percaya bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, serta percaya pada

[317] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 209.
[318] Ibid., 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama-nama dan sifat-sifat-Nya.[319] Sikap husnudzon yang ditunjukkan Alif merupakan cerminan nilai akidah. Dimana ia mengerti sifat-sifat kasih sayang, kebaikan, kedermawanan dan kemurahan Allah, sehingga ia memiliki prasangka bahwa Allah akan memberikan yang terbaik untuknya.

d. Alif meminta ampunan kepada Allah

Sampai di tempat kos, yang pertama aku lakukan adalah salat dan melekatkan keningku lama-lama dan kuat-kuat di kepala sajadah. Rasanya inilah sujudku yang paling berarti selama ini. Betapa banyak nikmat yang aku lupakan dan aku anggap wajar dan biasa.[320]

Ketika seseorang melakukan kesalahan, maka ia harus meminta maaf. Dalam Islam, kembali ke jalan Allah dan meminta maaf kepada-Nya atas dosa yang telah diperbuat disebut dengan taubat. Begitu juga dengan Alif, saat ia merasa bersalah kepada Allah karena selama ini kurang mensyukuri nikmat-Nya, ia pun bertaubat dengan cara shalat dan bersujud dengan khusyuk. Perilaku Alif tersebut menunjukkan nilai akidah atau keimanan, ia percaya adanya Allah yang tahu isi hatinya dan selalu mengawasi hamba-Nya.

e. Alif bersyukur atas segala rezeki dan keberhasilan yang didapatkan

---

[319] https://umma.id/post/mempercayai-nama-nama-allah-dan-sifat-sifatnya-358867?lang=id diakses pada tanggal 26 Juni pukul 19.44 WIB.

[320] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa orang memberanikan diri bertepuktangan. Aku membisikkan "alhamdulillah" berulang-ulang kali.[321]

Rasa syukur memiliki pengaruh terhadap akidah sebagai pondasi atau dasar dalam ber-Islam. Jika gagal mewujudkan syukur, maka akan sulit meyakini bahwa nikmat tersebut datangnya dari Allah. Sebaliknya, jika mampu mewujudkan syukur maka keimanan kepada Allah akan semakin bertambah. Bersyukur merupakan wujud keimanan seorang hamba. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَجَبًا لأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya : Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruhnya urusannya itu baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya. (HR. Muslim)

Hadist di atas menunjukkan bahwa sifat orang yang beriman adalah selalu bersyukur tatkala mendapat sesuatu yang menyenangkan dirinya. Dengan kata lain bahwa seseorang dapat bersyukur atas kesenangan yang diperolehnya jika dia beriman. [322]

Berdasarkan penjelasan dan hadist di atas, maka jelas bahwa Alif menunjukkan nilai akidah atau keimanan dengan cara bersyukur atas rezeki dan keberhasilan yang telah didapatkannya.

---

[321] Ibid., 212.

[322] https://suaramuhammadiyah.id/2020/03/05/syukur-cerminan-iman/ diakses pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 10.17 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Alif ikhlas atas ketentuan atau takdir Allah

Akhirnya aku sampai pada suatu kesimpulan yang selalu diajarkan di PM: ikhlaskan. Itulah satu-satunya cara agar aku bisa menentramkan hati dan berdamai dengan kenyataan ini. Aku ikhlaskan mereka bertunangan.[323]

Seseorang yang beriman kepada Allah, maka ia akan bisa menerima segala ketetapan-Nya dengan ikhlas. Seperti halnya Alif, ia ikhlas menerima takdir Allah sebab ia beriman pada nama Allah *Al Muqtadir*, yang berarti mempunyai kekuasaan dan kemampuan penuh atas segala sesuatu. Ia yakin bahwa ketentuan Allah mengenai jodohnya bersifat mutlak, tidak ada yang mampu mengubah.

g. Alif bertawakkal setelah berusaha dan berdoa

Toh aku telah melakukan segenap upaya, di atas rata-rata. Telah pula aku sempurnakan kerja keras dengan doa. Sekarang tinggal aku serahkan kepada putusan Tuhan.[324]

Sikap tawakkal Alif dalam kutipan di atas mencerminkan nilai akidah. Tawakkal atau berserah diri kepada Allah merupakan hal yang tidak terlepas dari pandangan Islam mengenai kemutlakan Tuhan. Seorang muslim yang telah berusaha kemudian berdoa, bukan berarti keinginannya langsung terpenuhi. Jika Allah memiliki kehendak lain, maka keinginan orang tersebut tidak bermakna.

[323] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 460-461.
[324] Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya, jika Allah sudah berkehendak, bahkan hal yang sulit pun dapat terjadi dengan mudah.

h. Alif berdoa agar impiannya dapat terwujud

Sementara dalam hati aku berdoa bersungguh-sungguh kepada Tuhan agar suatu ketika nanti bisa kuliah di benua Amerika ini.[325]

Berdoa merupakan cerminan nilai akidah. Berdoa sungguh-sungguh kepada Allah menandakan bahwa Alif sangat membutuhkan Allah dalam setiap langkah kehidupannya. Allah pun berfirman bahwa Dia akan mengabulkan doa yang dipanjatkan hamba-Nya.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (QS. Al Baqarah: 186)[326]

2. Nilai Syariah

a. Ibadah

Nilai karakter kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri dan gemar membaca yang terdapat di dalam novel Ranah 3 Warna relevan dengan nilai syariah. Hal ini dibuktikan dengan pemikiran, sikap dan tindakan tokoh sebagai berikut :

[325] Ibid., 264.
[326] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kerja keras

Rasanya aku telah berusaha sampai penghujung batas upayaku. Aku telah berjalan sampai batas, paling tidak batas kompleks ini.[327]

Kerja keras Alif dalam berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di Bandung merupakan wujud nilai ibadah. Hal ini berdasar pada beberapa ayat Al Qur'an yang menyeru umat Islam untuk bekerja agar mampu memenuhi kebutuhan diri dan keluarga serta mencapai kesejahteraan. Kerja keras menjadi bukti bahwa seseorang berusaha untuk mendapatkan rezeki dari Allah. Bekerja keras merupakan salah satu bentuk ibadah yang bernilai lebih di mata Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya :

قُلۡ يَٰقَوۡمِ ٱعۡمَلُواْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمۡ إِنِّي عَٰمِلٞۖ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Katakanlah: Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui. (QS. Az Zumar: 39)[328]

Syaikh Wahbah Az-Zuhaili menyatakan bahwa manusia diperintah untuk bekerja secara maksimal dan benar. Dengan demikian, Allah akan membalasnya dengan nilai kebaikan. Jika Allah yang menilai, maka pekerjaan yang dilakukan bernilai ibadah. Melalui penjelasan singkat di atas, sangat jelas bahwa bekerja keras adalah ibadah yang akan dibalas dengan banyak kebaikan dari Allah dan dihitung sebagai amalan yang bernilai pahala.

[327] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 119.
[328] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 369.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kreatif

"Aku punya usul, kita meliput semua tempat kerja teman-teman Indonesia. Kita gali interaksi mereka dengan rekan dan lingkungan kerja. Bagaimana rekan kerja melihat mereka dan memahami budaya orang lain dan budaya mereka sendiri."[329]

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia karena memiliki akal. Dengan akal itulah, ia dapat memikirkan berbagai hal. Kreativitas berkaitan erat dengan berfikir. Islam memberikan keleluasaan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal dan hati nuraninya. Bahkan, lebih dari 640 ayat Al Qur'an yang mendorong untuk berpikir kreatif.[330] Salah satunya yaitu dalam QS. Al Baqarah ayat 219.

كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١٩﴾

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al Baqarah : 219)[331]

Dalam kutipan di atas, Alif menggunakan akalnya untuk berpikir kreatif. Dari situlah, ia mendapatkan sebuah ide untuk topik liputan. Hasil liputan tersebut nantinya akan disiarkan di televisi. Jika hasil liputannya bagus, maka penonton akan semakin terhibur. Dari sini, hasil kreativitas bukan hanya berguna bagi

[329] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 357.
[330] Jamal Madhi, *Kreatif Berpikir : Bagaimana Menjadi Orang Kreatif* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), 16.
[331] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri sendiri, tetapi juga bermanfaat untuk orang lain dan menjadi nilai ibadah.

3) Disiplin

"Untung tepat jam 8. Hampir saja kau aku tolak," katanya singkat.

Dalam kutipan di atas, kedisiplinan Alif dalam mengumpulkan tugas merupakan nilai ibadah. Hal ini karena dalam proses mencari ilmunya, ia menaati aturan yang ditetapkan oleh Bang Togar selaku gurunya. Dalam QS. An Nisa' ayat 59 Allah menyuruh untuk taat pada sebuah aturan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. QS. An Nisa' : 59)[332]

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang muslim sebaiknya memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik, terutama sesuai ajaran Islam.

4) Mandiri

[332] Ibid., 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Mulai bulan ini, ambo insya Allah sudah bisa mandiri secara keuangan. Jadi Amak tidak perlu mengirimkan uang bulanan bulan depan.[333]

Sikap mandiri yang ditunjukkan Alif merupakan perbuatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Untuk membangun kemandirian, beliau bersabda bahwa tangan di atas (memberi) lebih baik daripada tangan di bawah (mengemis atau meminta). Dengan menjadi pribadi yang mandiri, seorang muslim akan terhindar dari kemalasan karena ia memikul tanggungjawab terhadap hidupnya sendiri. Hidup mandiri dapat mendekatkan seseorang kepada Allah, karena ia tidak bergantung kepada orang lain, Allah-lah tempatnya bergantung.

5) Gemar membaca

Lampu baca aku hidupkan dan meneruskan membaca buku ketiga Budaya, Alam dan Cuaca Kanada. Buku ini paling menyenangkan karena memuat banyak sekali foto keindahan alam negeri di ujung utara benua Amerika ini.[334]

Gemar membaca merupakan salah satu sarana bagi muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dari kutipan di atas, membaca berbagai buku membuat Alif memiliki banyak pengetahuan tentang Benua Amerika. Membaca membuatnya ingat bahwa Allah-lah yang menciptakan dunia dan seisinya

[333] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 156.
[334] Ibid., 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang luas ini. Allah juga yang memberikan berbagai macam ilmu melalui kitab suci Al Qur'an. Dengan demikian, membaca dapat meningkatkan kadar keimanan.

b. Muamalah

Nilai karakter demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai yang terdapat dalam Novel Ranah 3 Warna relevan dengan nilai syariah. Hal ini dibuktikan dengan pemikiran, sikap dan tindakan tokoh sebagai berikut :

1) Demokratis

"Masing-masing bebas memilih. Pemilihan referendum masih 3 bulan lagi, kami masih punya waktu untuk berpikir. Kami senang menjadi bagian Kanada, tapi kami bangga sebagai orang Quebec, dengan kultur francophone kami."[335]

Referendum yang dilaksanakan di Kanada bertujuan untuk mencapai kemaslahatan bersama. Setiap warga memiliki hak dan kebebasan yang sama dalam menentukan pilihan. Nilai demokratis dalam referendum tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini berdasar pada pendapat Yusuf Qardhawi bahwa substansi demokrasi sejalan dengan Islam. Penetapan hukum yang berdasarkan suara mayoritas sesuai dengan prinsip Islam. Contohnya, dalam sikap Umar yang tergabung dalam

[335] Ibid., 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewan Syura, mereka ditunjuk Umar sebagai kandidat khalifah sekaligus memilih salah seorang diantara mereka untuk menjadi khalifah berdasarkan suara terbanyak. Sementara, yang lainnya yang tidak terpilih harus tunduk dan patuh. Contoh lainnya yaitu penggunaan pendapat jumhur ulama dalam masalah khilafiyah. Suara terbanyak yang diambil ini tentu tidak bertentangan dengan nash syariat secara tegas. Kebebasan pers dan kebebasan mengeluarkan pendapat, serta otoritas pengadilan merupakan sejumlah hal dalam demokrasi yang juga sejalan dengan Islam.

2) Rasa ingin tahu

"Bang, aku ingin sekali bisa menulis. Tapi menulis sekaliber Abang. Tidak hanya di majalah kampus, tapi ingin dimuat media nasional."[336]

Manusia diberikan akal dan hati oleh Allah SWT untuk berpikir. Manusia diberi rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu itu apabila dikelola dengan baik akan bisa menghasilkan karya-karya yang bermanfaat. Dalam Al-Qur'an, terdapat kisah tentang rasa ingin tahu. Penulis menemukan kisah Nabi yang sama dengan kisah Alif dalam Novel Ranah 3 Warna, yaitu Nabi Musa dan Nabi Khidir. Nabi Musa meminta untuk menjadi pengikut dan belajar pada Nabi

[336] Ibid., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khidir. Alif pun demikian, ia ingin menjadi murid Bang Togar karena ingin tahu lebih mendalam mengenai kepenulisan. Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir terdapat dalam QS. Al Kahfi : 66.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al Kahfi : 66)

Dalam ayat lain, Islam menganjurkan untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Sebab, Allah telah menyiapkan fasilitas dari dalam berupa akal dan hati, dan fasilitas dari luar yaitu alam semesta.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لأُولِي الأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (QS. Ali Imran : 190).[337]

3) Semangat kebangsaan

"Tenang semua. Coba dengar ideku ini. Kita bisa mengadakan di depan gedung balai kota. Di sana sudah ada tiang bendera dan ada lapangan untuk upacara. Memang agak dingin di outdoor, tapi sekali-sekali kita tahankanlah dingin ini demi upacara Hari Pahlawan ini," ujar Rusdi.[338]

Semangat kebangsaan yang ditunjukkan Alif dan teman-temannya dalam kutipan di atas relevan dengan konsep *itsar* dalam Islam. Saat di Kanada, mereka mengesampingkan rasa

[337] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* 59.
[338] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dingin yang dirasakan demi mendahulukan kepentingan bersama atau negara yakni upacara peringatan hari pahlawan. *Al Itsar* (الْإِيثَارُ) adalah mendahulukan orang lain daripada dirinya sendiri. Seseorang disebut berpribadi *itsar* ketika ia mampu menempatkan kebutuhan dan kepentingan orang lain diatas kepentingan dirinya sendiri. Kepentingan orang lain disini juga dapat berarti kepentingan bersama atau kepentingan negara.

Itsar termasuk perilaku mulia yang akan mendatangkan kecintaan Allah dan kecintaan manusia. Dalam QS. Al Hasyr ayat 9, Allah SWT memuji orang-orang Anshar karena memiliki sifat *itsar*.

وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَٰنَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُواْ وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Dan orang-orang (Anshar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidaklah menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas diri mereka sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al Hasyr : 9)[339]

4) Cinta tanah air

"Indonesia-ku memang belum baik, tapi aku memilih mencintai dan berusaha memperbaiki Indonesia dari sekarang. Kanada

[339] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* 436.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka mataku untuk mencontoh hal-hal baik, tapi juga membuka mataku bahwa kita punya banyak kebaikan pula. Contohnya, orang kita masih kental memegang sikap hormat kepada orangtua, bertetangga baik, gotong royong, dan dekat dengan agama.[340]

Meskipun tanah airnya (Indonesia) belum baik, Rusdi tetap mencintainya dengan memberikan pandangan yang baik atau menghargai hal-hal baik yang sudah ada. Rasa cinta tanah air yang ditunjukkan Rusdi dalam kutipan di atas relevan dengan hadist Nabi SAW. Ketika hijrah dari Makkah ke Madinah, Rasulullah SAW memalingkan pandangannya dan menyatakan perasaannya, "kau adalah negeri terbaik yang sangat aku cintai. Kalau tidak karena kaumku mengusirku darimu, aku tidak akan tinggal di tempat lain selainmu." Perkataan Rasulullah tersebut merupakan bukti ketulusan cinta pada tanah air tempat beliau dilahirkan dan dibesarkan.

Cinta tanah air harus ditanamkan dalam jiwa, cinta tanah air yang sangat tulus, sehingga berusaha untuk mengangkat martabatnya. Hal inilah yang dilakukan Alif saat di Kanada. Ia berusaha keras untuk mengangkat harkat dan martabat Indonesia dalam kompetisi global, yaitu dengan menjadi peserta dengan prestasi terbaik.

[340] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 389.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menghargai prestasi

Program kita ini punya satu tradisi. Siapa yang mencetak prestasi paling baik selama program, akan menerima piagam dan medali."[341]

Menghargai prestasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Dalam kutipan di atas, Sebastien menghargai prestasi dengan perbuatan. Ia memberikan piagam dan medali bagi peserta dengan prestasi terbaik. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. An Nahl ayat 97, dimana Allah menghargai amal salih yang dilakukan umatnya dengan memberikan sebuah balasan kehidupan yang baik di dunia dan pahala yang berlipat ganda. Dalam Islam, menghargai prestasi orang lain merupakan kewajiban agar terbentuk kerukunan antarmanusia, yang nantinya akan mewujudkan kehidupan yang damai dan tentram. Dengan adanya sebuah penghargaan, seseorang akan lebih semangat dalam mencetak prestasi.

6) Bersahabat/komunikatif

Sungguh mengherankan, perbedaan bahasa rasanya tidak lagi menjadi penghalang kami untuk mengobrol panjang sampai menjelang tengah malam, sampai aku dan Franc menguap lebar.[342]

[341] Ibid., 285-286.
[342] Ibid., 303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai komunikatif dalam kutipan di atas yaitu Alif, Franc, Mado dan Ferdinand memperlihatkan rasa senang/suka dalam berbicara. Komunikatif/bersahabat tidak jauh berbeda dengan sikap ramah. Keduanya sama-sama menciptakan suasana pergaulan yang menyenangkan. Rasulullah mengajarkan sikap tersebut melalui sabdanya : "Janganlah sekali-kali meremehkan perbuatan baik walaupun menyambut saudaramu dengan muka ceria." (HR Bukhari dan Muslim).

7) Cinta damai

"Kami melihat perbedaan untuk dihargai. Boleh diperjuangkan tapi tidak dengan kekerasan. Silakan saksikan sendiri proses referendum beberapa bulan lagi. Kamu akan jadi saksi mata penting dari Indonesia," katanya menantangku. Mereka begitu yakin semuanya akan aman dan damai.[343]

Kedamaian yang tercipta saat referendum di Kanada sesuai dengan ajaran Islam. Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai cinta damai. Hal ini terbukti dalam QS. An Nisa' ayat 114.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat

[343] Ibid., 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. (QS. An Nisa' : 114)[344]

Cinta damai juga diajarkan Islam melalui sikap dan perbuatan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam kepada orang-orang kafir. Meskipun Nabi sangat dimusuhi oleh orang Kafir, beliau tidak membalasnya, justru beliau menciptakan kesejahteraan untuk orang-orang kafir tersebut.

3. Nilai Akhlak

Nilai karakter jujur, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab yang terdapat dalam Novel Ranah 3 Warna relevan dengan nilai akhlak. Hal ini dibuktikan dengan pemikiran, sikap dan tindakan tokoh sebagai berikut :

a. Jujur

"Wah hebat deh. Pasti hapal Alquran dong?" Alis matanya yang hitam tebal terangkat di atas bola mata besarnya."Nggaklah, yang hapal itu hanya orang-orang terpilih, aku hapal sedikit saja," kataku jujur.[345]

Jujur memiliki arti keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Kejujuran *(honesty)* adalah benar sesuai kepercayaan. Orang yang jujur adalah orang yang bisa dipercaya *(integrity)*, tidak bohong, dan tidak munafik.[346] Kejujuran merupakan simbol Islam dan mencerminkan tingkat keimanan, serta tanda kesempurnaan

[344] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* 77.
[345] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 230.
[346] Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang memiliki sifat ini. Sikap jujur merupakan akhlak penting yang harus dimiliki setiap Muslim. Akhlak jujur menempati kedudukan yang tinggi dalam urusan agama dan urusan dunia.

Kejujuran Alif ketika ditanya oleh teman-temannya merupakan akhlak yang senantiasa diperintahkan kepada umat Islam, bahkan jujur / *ash-shiddiq* termasuk salah satu sifat wajib bagi Rasul. Salah satu ayat yang memerintahkan bersikap jujur yaitu :

وَاِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوْا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى ۚ وَبِعَهْدِ اللّٰهِ اَوْفُوْا ۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat (mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat. (QS. Al-An'am : 152)[347]

b. Toleransi

Sering dia berlari-lari tiba-tiba menyusulku yang sudah naik ke sadel sepeda, hanya untuk memasukkan lagi sebungkus biskuit atau sebiji apel ke tas punggungku. Mado bahkan sudah hapal jadwal salatku. Dan sering mengingatkan saat waktu datang agar aku menunaikan salat.[348]

Toleransi yang dalam Islam disebut dengan *tasamuh* merupakan akhlak terpuji. Toleransi yang ditunjukkan Alif dan Mado dalam kutipan di atas merupakan contoh toleransi dalam beragama. Toleransi beragama menurut Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Juga bukan saling bertukar keyakinan diantara pemeluk agama yang berbeda itu. Toleransi yang dimaksud dalam

[347] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* 117.
[348] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 428.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks muamalah (interaksi sosial). Jadi, ada batas-batas tertentu yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Demikianlah esensi toleransi dimana kedua belah pihak harus mampu mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk saling menghormati keunikan masing-masing, tanpa salah satunya merasa terancam hak ataupun keyakinannya.

c. Peduli lingkungan

Sabtu pagi ini Ferdinand membangunkan kami lebih awal untuk bergotong-royong. Dengan sekop kami menggali salju untuk menutupi jalan dari tangga rumah sampai ke jalan besar.[349]

Misi utama Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang menjadi landasan penting dalam kehidupan manusia. Artinya, inti dan tujuan Islam adalah kemuliaan akhlak. Pemaknaan akhlak sebagai misi Rasulullah tidak sebatas nilai sopan santun. Lebih dari itu, akhlak mencakup tataran praksis yang ditujukan kepada Allah SWT *(hablun minallah)*, kepada sesama manusia *(hablun minannas)*, dan akhlak terhadap alam dan seisinya. Dengan demikian, akhlak kepada Allah dan sesama manusia bukan berarti tidak penting, namun kedua akhlak tersebut harus termanifestasi ke dalam akhlak terhadap alam dan seisinya.

Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu wujud akhlak terhadap alam. Hal inilah yang dilakukan oleh Alif dan keluarga

[349] Ibid., 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angkatnya. Mereka bergotong-royong membersihkan salju yang menutupi jalanan. Sebab jika tidak dibersihkan, tumpukan salju akan semakin tinggi dan membuat jalan menjadi licin.

d. Peduli sosial

Sore itu, aku datangi sebuah panti asuhan di Jalan Nilem. Aku kais-kais lembar terakhir isi dompetku dan aku serahkan ke bapak pengurus panti itu.[350]

Islam sangat memperhatikan kepekaan dan kepedulian sosial, tidak hanya menekankan aspek ritual. Setiap orang Muslim wajib memperhatikan lingkungan sekitarnya, terkhusus yang memerlukan bantuan. Dalam Islam, sikap peduli sosial merupakan manifestasi akhlak dan bagian dari ketakwaan seseorang.

Dalam kutipan di atas, Alif menunjukkan sikap peduli sosial dengan memberikan sebagian rezeki kepada anak yatim. Hal ini sangat dianjurkan dalam Islam, bahkan terdapat 22 ayat tentang anak yatim dalam Al Qur'an. Salah satunya dalam QS. Al Baqarah ayat 220.

فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْيَتٰمٰىۗ قُلْ اِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَاِنْ تُخَالِطُوْهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ ۗ

Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu. (QS. Al Baqarah : 220)[351]

[350] Ibid., 155.
[351] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tanggungjawab

1) *"Tapi begitu tahu Ayah kau meninggal, aku sadar surat ini artinya amanah besar, sebuah wasiat buat aku mendidik kau mandiri. Mana mungkin aku menolak wasiat dari seorang bapak. Itulah tugasku dari almarhum, ayah kau," katanya dengan wajah sungguh-sungguh menatapku tajam.*[352]

2) *Udara musim gugur terasa mulai menggigit. Aku menyibak gorden dan melihat ke luar. Masih gelap, hanya ufuk yang menyiratkan cahaya matahari. Waktunya salat Subuh.*[353]

Nilai tanggungjawab yang dalam Islam disebut sebagai amanah yaitu menunaikan kewajiban dan menjaganya untuk mereka yang menitipkannya. Seorang muslim yang baik adalah yang berhasil mengemban amanah, tidak berlaku curang atau berkhianat. Amanah ada dua yaitu amanah dari Allah SWT dan amanah antar sesama manusia.

Dalam kutipan novel di atas, Alif tetap shalat shubuh meskipun udaranya tersa tidak enak. Hal ini karena ia memiliki amanah dari Allah berupa syariat Islam. Sedangkan perilaku Bang Togar menyelesaikan amanah yang diberikan oleh sesama manusia. Ia menjalankan amanah Ayah Alif untuk mendidik Alif agar menjadi penulis hebat sepertinya.

[352] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna*, 144.
[353] Ibid., 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai karakter yang terdapat dalam novel Ranah 3 Warna ditunjukkan melalui perkataan, tindakan dan percakapan antar tokoh.
   a. Melalui perkataan : nilai religius dan rasa ingin tahu
   b. Melalui tindakan : nilai toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab melalui tindakan tokoh.
   c. Melalui percakapan antartokoh : nilai jujur, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai ditunjukkan melalui percakapan antar tokoh
2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.
3. Pendidikan akhlak dan pendidikan karakter membawa misi yang sama yaitu untuk menanamkan pengetahuan, kesadaran kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia *insan kamil* (manusia yang sempurna).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel Ranah 3 Warna relevan dengan pendidikan Islam.

a. Nilai akidah relevan dengan nilai karakter religius
b. Nilai syariah (ibadah) relevan dengan nilai karakter kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri dan gemar membaca
c. Nilai syariah (muamalah) relevan dengan nilai karakter demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai
d. Nilai akhlak relevan dengan nilai karakter jujur, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memiliki beberapa saran yaitu :

1. Bagi Orangtua

   Orangtua harus selalu memberi teladan terbaik untuk anak-anaknya terutama dalam penanaman karakter agar anak tumbuh menjadi anak berkarakter atau akhlak yang baik. Sebab, perilaku seorang anak yang paling pertama dipelajari yaitu dari karakter orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

   Pendidikan merupakan pusat pembentukan karakter untuk kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, seorang pendidik harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan menanamkan karakter untuk mencetak generasi penerus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa yang berkualitas. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu novel.

3. Bagi Pembaca

   Pembaca diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pendidikan karakter dan memajukan dunia kesusastraan dengan mengadakan penelitian serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas, khususnya dalam bidang pendidikan.

4. Bagi Perguruan Tinggi

   Skripsi ini perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian-penelitian di Perguruan Tinggi. Misalnya penelitian mengenai "Novel sebagai Alat Penanaman Pendidikan Karakter pada Mahasiswa UINSA Prodi PAI Semester 1".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abd al-rahman. *Usus al-tarbiyah al-Islamiyah wa Thuruq Tadrissuha*. Damaskus: Dar Al-Nahdhah al-Arabiyah, 1965.

Abdullah, Yatimin. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah, 2006.

Akbar, Sa'dun. "Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Malang: Universitas Malang, 2011.

Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Mesir: Dar al-Fikr al-Arabi.

Al-Attas, Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1998.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Al-Syaibaniy, Omar Mohammad al-Toumi. *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah (terj) Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Amri, dkk. *Implemetasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarata, 2011.

An-Nahlawi, Abduurahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat.* Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Anshari, Endang Syafruddin. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*, Cet. 2. Jakarta: Rajawali. 1990.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Balitbang Kemdikbud, 2010.

Budimansyah, Dasyim. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa.* Bandung: Widya Aksara Press, 2010.

Cantori, Louis J. Semua Demokrasi Tidak Liberal," dalam Mansoor al Jamri dan Abdulwahab el-Affendi (ed.), *Islamisme, Pluralisme dan Civil Society,* terj. Machnun Husein. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Dawami, Iqbal. *Kamus Istilah Islam*. Yogyakarta: Qudsi Media, 2014.

Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang: Asy Syifa', 1998.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS Publishing, 2011.

Fuadi, A. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hafidz, Muhammad Nur Abdul. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah, Penerjemah Kuswah Dani, Judul Asli Manhajul al-tarbiyah al-Nabawiyah Lil-al Thifl*. Bandung: Albayan, 1997.

Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian Edisi Revisi.* Batu: Literasi Nusantara, 2020.

Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal,* Cet. V. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam : Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Hudhana, dkk., *Metode Penenlitian Sastra Teori dan Aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.

Isna, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.

Kaelany. *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan Edisi Kedua.* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Maarif, Syamsul. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Madhi, Jamal. *Kreatif Berpikir : Bagaimana Menjadi Orang Kreatif.* Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009.

Mahfud, Rois. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mahmud, Adnan. *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Mu'in, Fathul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter,* Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Naim, Ngainun. *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran.* Yogyakarta: Familia, 2014.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001.

Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.

Nursisto. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.

Purwanto, Nanang. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Ratna, Nyoman Kutha. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Rony, Aswil dkk., *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman.* Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999.

Roqib, Moh. *Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat.* Yogyakarta: PT. LKis Yogyakarta, 2009.

Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Said, Usman *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, 1981.

Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

Salim, Abdullah. *Akhlak Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat.* Jakarta: Media Dakwah, 1989.

Salim, Moh Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Sugihastuti dan Suharto. *Kritik Sastra Feminis : Teori dan Aplikasinya,* Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suroto. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga, 1989.

Syahidin, dkk. *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: CV. Alpabeta, 2009.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.

Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2014.

Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1996.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Zuchdi, dkk., *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.

Adisubroto, Dalil. "Nilai: Sifat dan Fungsinya". Jurnal Universitas Gadjah Mada, Vol. 1, No. 2 (1993).

Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut,* Vol. 8, No. 1 (Januari 2014).

Al Hamdani, Djaswidi. "The Character Education in Islamic Education Viewpoint". *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati,* Vol. 1, No. 1 (Juni 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasibuan, Laila Halwi. “The Main Character Personality of Alif Fikri in A. Fuadi's Novel Ranah 3 Warna: Literary Psychology Approach”. *The Journal Language Generations of Intellectual Society,* Vol. 9, No. 1 (Juni 2020).

Iryani, Eva. “Hukum Islam, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi,* Vol. 17, No. 2 (2017).

Kusumawati, Tri Indah. “Komunikasi Verbal dan Nonverbal”. *Al Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling,* Vol. 6, No. 2 (Desember 2016).

Maryati. “Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin”. *Jurnal Guru Indonesia,* Vol. 10, No. 10 (Juli 2020).

Musrifah. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*”. Jurnal Edukasia Islamika,* Vol. 1, No. 1 (Desember 2016).

Nuraini, Ade dan E. Zaenal Arifin. “Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia,* Vol. 3, No. 1 (April 2020).

Silviyani, Dwi, Hasanuddin, Ermanto. ”Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah Tiga Warna karya A. Fuadi”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2015).

Sukardi, Ismail. “Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective”. *Ta’dib: Journal of Islamic Education,* Vol. 21, No. 1 (Juni 2016).

Sukardi, Ismail. “Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective” *Ta’dib: Journal of Islamic Education,* Vol. 21, No. 1 (Juni 2016).

Sukiyani, Fita dan Zamroni. “Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial,* Vol. 11, No. 1 (Mei 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tansliova, Lili. "Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Novel "Ranah 3 Warna" dan "Rantau 1 Muara" Karya Ahmad Fuadi serta Kontribusinya terhadap Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah Pendidikan,* Vol. 9, No. 2 (Juli 2018).

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 19.17 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 20.54 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 21.25 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 21.41 WIB.

https://muslim.or.id/8631-definisi-iman.html diakses pada tanggal 25 Juni pukul 21.07 WIB.

https://suaramuhammadiyah.id/2020/03/05/syukur-cerminan-iman/ diakses pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 10.17 WIB.

https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-143 diakses pada tanggal 26 Juni 2021 pukul 18.35 WIB.

https://tarjih.or.id/dasar-hadis-tentang-puasa-6-hari-di-bulan-syawal-dan-puasa-senin-kamis-serta-puasa-nabi-daud/ diakses pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 19.25 WIB.

https://umma.id/post/mempercayai-nama-nama-allah-dan-sifat-sifatnya-358867?lang=id diakses pada tanggal 26 Juni pukul 19.44 WIB.

https://www.viva.co.id/siapa/read/496-ahmad-fuadi diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 20.03 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id